



## **SKRIPSI**

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSYARATAN KREDIT TERHADAP AKSES KREDIT FORMAL PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) SURABAYA**

**VENNY OKTAVIANTI**

**2813100007**

**DOSEN PEMBIMBING :**

**MUHAMMAD SAIFUL HAKIM, S.E., M.M.**

**DOSEN KO-PEMBIMBING :**

**AANG KUNAIFI, S.E., MSA., Ak.**

**DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS**

**Fakultas Teknologi Industri**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Surabaya**

**2017**



## **SKRIPSI**

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSYARATAN KREDIT TERHADAP AKSES KREDIT FORMAL PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) SURABAYA**

**VENNY OKTAVIANI**

**2813100007**

**DOSEN PEMBIMBING :**

**MUHAMMAD SAIFUL HAKIM, S.E., M.M.**

**DOSEN KO-PEMBIMBING :**

**AANG KUNAIFI, S.E., MSA., Ak.**

**DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS**

**Fakultas Teknologi Industri**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Surabaya**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSYARATAN**  
**KREDIT TERHADAP AKSES KREDIT FORMAL PADA**  
**USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI**  
**SURABAYA**

Oleh:

Venny Oktavianti

NRP. 2813100007

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Manajemen

Program Studi S-1 Jurusan Manajemen Bisnis

Fakultas Teknologi Industri

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

pada tanggal 18 Januari 2017

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M.

NIP. 198305052014041001

Dosen Ko-Pembimbing

Aang Kunaifi, S.E., MSA., Ak.

NIP. 198707102015041003

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSYARATAN KREDIT  
TERHADAP AKSES KREDIT FORMAL  
PADA USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH (UMKM)  
DI SURABAYA**

Nama : Venny Oktavianti  
NRP : 2813100007  
Jurusan : Manajemen Bisnis  
Pembimbing : Muhammad Saiful Hakim, S.E, M.M  
Ko-pembimbing : Aang Kunaifi, S.E., MSA., Ak

**ABSTRAK**

Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia yang begitu pesat mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Adanya kebijakan pemerintah tentang pembiayaan UMKM memotivasi UMKM agar mampu menciptakan sistem pembiayaan yang baik sehingga mempengaruhi kemudahan mengakses kredit. Pada studi literatur disebutkan bahwa mengakses kredit formal merupakan hal penting karena lembaga penyedia kredit formal lebih memiliki ketersediaan dana daripada lembaga penyedia kredit informal. Di beberapa negara berkembang, UMKM mengakses kredit informal karena persyaratan kreditnya lebih mudah daripada persyaratan kredit di lembaga penyedia kredit formal. Akses kredit yang dilakukan pada usaha kecil juga didasari oleh perilaku perbankan dimana perilaku perbankan pemilik UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan. Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan adalah memberikan pelatihan keuangan yang dianalisis efektivitasnya dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal serta mengetahui efektivitas pelatihan keuangan yang didapatkan oleh UMKM. Metode dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan *independent sample t test*. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang pernah mengakses kredit formal. Simpulan dari penelitian yakni literasi keuangan dan persyaratan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal serta tidak terdapat perbedaan antara kelompok sampel yang pernah dan belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan.

**Kata kunci : akses kredit formal, literasi keuangan, Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM), persyaratan pinjaman, regresi linear berganda.**

**THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY AND TERM OF LOAN TO  
FORMAL CREDIT ACCESSIBILITY  
ON SMALL MEDIUM ENTERPRISE (SME) IN SURABAYA**

*Name* : Venny Oktavianti  
*NRP* : 2813100007  
*Department* : Business Management  
*Supervisor* : Muhammad Saiful Hakim, S.E, M.M  
*Co-supervisor* : Aang Kunaifi, S.E., MSA., Ak

**ABSTRACT**

*The rapid enhancement of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia are able to boost economic growth. There are policies that related to SME's financing, which can motivate SMEs to be able to create a comprehensive financing system that affect an easy accessibility credit. Literature study said that access to formal credit is an important thing because formal credit institutions have more funds than informal credit institutions. In some developing countries, SMEs access the informal credit because the credit requirement is easier than a credit requirement in formal credit institutions. Access to credit by SMEs are based on the banking behavior which affected by financial literacy. Dinas Koperasi dan UMKM do some financial training which will be analyzed the effectiveness in this research. This study aims to determine the effect of financial literacy and credit requirements for accessibility of formal credit and the effectiveness of financial training obtained by SMEs. The method used in this research is multiple linear regression and independent sample t test. Samples on this research are 80 respondents who have access to credit at a formal financial institution. The finding of this study shows that the financial literacy and credit requirements have a significant positive effect on access to formal credit and there were no differences between groups who had received and had not received financial training.*

**Keywords : credit access, financial literacy, multiple linear regression, Small Management Enterprise, terms of loan.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Surabaya” dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis banyak mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Imam Baihaqi, S.T., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis ITS.
2. Bapak Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
3. Bapak Aang Kunaifi, S.E., MSA., Ak. selaku dosen ko-pembimbing yang telah memberikan banyak kritik dan saran serta berbagi cerita inspiratif kepada penulis.
4. Bapak dan ibu dosen selaku tim pengajar yang telah memberikan pembelajaran baik materi perkuliahan maupun pelajaran moral kepada penulis selama perkuliahan.
5. Staf dan karyawan Jurusan Manajemen Bisnis ITS yang telah banyak berjasa dalam membantu penulis selama aktivitas perkuliahan.
6. Tim Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, khususnya Ibu Nana selaku staf ahli Bidang Pembinaan UMKM Kota Surabaya yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses turun lapang.
7. Bapak Soedjito dan rekan-rekan Koperasi “Sido Makmur” yang telah memberikan dukungan dan rekomendasi UMKM.
8. Kedua orang tua penulis yang terus memberikan dukungan tiada henti kepada penulis baik secara moral maupun materi.
9. Nyemas, Anggita, Lintang, dan Putri yang tidak pernah lupa untuk berbagi suka dan duka, memberikan motivasi terbaiknya, mengajarkan tentang arti kehidupan selama perkuliahan sekaligus menjadi inspirasi bagi penulis.

10. Zaka Perwira yang senantiasa memberikan dukungan serta mengajarkan hal-hal moral sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Teman-teman Jurusan Manajemen Bisnis ITS angkatan 2013 (Forselory) yang merupakan teman-teman terbaik, teman-teman dalam satu suka dan duka dan selalu menyebarkan semangat terbaiknya kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Dosen dan teman-teman Laboratorium BAS & ESME yang telah memberikan fasilitas berupa wadah pembelajaran kepada penulis.
13. Himpunan Mahasiswa Manajemen Bisnis yang telah memfasilitasi dan menjadi wadah pembelajaran bagi penulis selama masa perkuliahan.
14. Panitia Kaderisasi PROFIT 2015, khususnya Amanda, Arina, Sabrina, Anggita, Nyemas, Lintang, Farah, Atika dan Ayong yang banyak memberikan pengalaman berkesan selama masa perkuliahan penulis.
15. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Besar harapan penulis nantinya skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Permasalahan .....	4
1.3. Tujuan .....	5
1.4. Manfaat .....	5
1.4.1. Manfaat untuk Lembaga Penyedia Kredit Formal .....	5
1.4.2. Manfaat untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya .....	5
1.4.3. Manfaat untuk UMKM .....	5
1.4.4. Manfaat untuk Penulis .....	5
1.4.5. Manfaat untuk Pembaca .....	6
1.5. Ruang Lingkup .....	6
1.5.1. Batasan .....	6
1.5.2. Asumsi .....	6
1.6. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
2.1. Dasar Teori .....	9
2.1.1. Struktur Modal .....	9
2.1.2. Kredit .....	10
2.1.3. Persyaratan Kredit .....	13
2.1.4. Literasi Keuangan .....	14
2.1.5. Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit .....	18
2.1.6. Literasi Keuangan terhadap Akses Kredit .....	19
2.2. Kajian Penelitian Terdahulu .....	20
2.3. Sintesa Penelitian Terdahulu .....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	27
3.1. Flowchart Penelitian .....	27



3.2. Kerangka dan Hipotesis Penelitian .....	28
3.3. Data Penelitian .....	29
3.4. Jenis Penelitian.....	29
3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.6. Populasi dan Desain Sampling.....	29
3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.8. Pengukuran dan Variabel Penelitian .....	31
3.9. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
3.9.1. Analisis Deskriptif.....	34
3.9.2. Tabulasi Silang .....	34
3.9.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
3.9.4. Outlier.....	35
3.9.5. Uji Asumsi Klasik .....	35
3.9.6. ANOVA.....	37
3.9.7. Analisis Regresi Berganda.....	37
3.9.8. Independent Sample T Test .....	38
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....	41
4.1. Pengumpulan Data .....	41
4.2. Pengolahan Data .....	41
4.2.1. Analisis Statistik Dekskriptif.....	42
4.2.2. Tabulasi Silang .....	54
4.2.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
4.2.4. Data Outlier .....	62
4.2.5. Uji Asumsi Klasik .....	63
4.2.6. ANOVA.....	64
4.2.7. Regresi Linear Berganda .....	65
4.2.8. Independent Sample T Test .....	67
BAB V ANALISIS DAN DISKUSI .....	69
5.1. Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya.....	69
5.1.1. H1: Persyaratan Kredit Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Akses Kredit Formal.....	69
5.1.2. H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Akses Kredit Formal.....	71
5.1.3. Analisis Efektivitas Pelatihan Keuangan.....	73
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....	77

6.1. Simpulan.....	77
6.2. Saran .....	77
6.2.1. Saran untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya .....	77
6.2.2. Saran untuk Lembaga Penyedia Kredit Formal .....	78
6.2.3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan UMKM dari tahun 2010 hingga 2013 .....	1
Tabel 2. 1 Analisis Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3. 1 Skala Likert yang Digunakan.....	31
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian (Nkundabanyanga, et al., 2014) .....	32
Tabel 4. 1 Kategori Jawaban Variabel Persyaratan Kredit .....	49
Tabel 4. 2 Kategori Jawaban Variabel Literasi Keuangan.....	49
Tabel 4. 3 Kategori Jawaban Variabel Akses Kredit Formal .....	50
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Variabel Persyaratan Kredit.....	50
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan .....	51
Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Variabel Akses ke Kredit Formal .....	53
Tabel 4. 7 Analisis Tabulasi Silang Umur Pemilik, Jenis Kelamin, dan Pelatihan Keuangan.....	54
Tabel 4. 8 Analisis Tabulasi Silang Skala Usaha, Umur Usaha, dan Frekuensi Akses Kredit.....	55
Tabel 4. 9 Analisis Tabulasi Silang Umur Usaha, Jumlah Karyawan, dan Nominal Kredit.....	56
Tabel 4. 10 Confirmatory Factor Analysis (Persyaratan Kredit) .....	57
Tabel 4. 11 Deskriptif Variabel Persyaratan Kredit.....	58
Tabel 4. 12 Confirmatory Factor Analysis (Literasi keuangan) .....	59
Tabel 4. 13 Deskriptif Variabel Literasi Keuangan .....	60
Tabel 4. 14 Confirmatory Factor Analysis (Akses kredit formal) .....	61
Tabel 4. 15 Deskriptif Variabel Akses Kredit Formal .....	62
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4. 18 Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4. 19 Output Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4. 20 Independent Sample T Test .....	67
Tabel 4. 21 Mean Kelompok Variabel Penelitian.....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia .....	3
Gambar 2. 1 Dimensi Akses Kredit Formal (Lusimbo & Muturi, 2015) .....	13
Gambar 2. 2 Dimensi Persyaratan Kredit (Susan, 2012) .....	14
Gambar 2. 3 Konsep Literasi Keuangan (Huston, 2010).....	16
Gambar 2. 4 Hubungan antara Literasi, Pengetahuan, Edukasi, dan Kesejahteraan Keuangan .....	17
Gambar 2. 5 Dimensi Literasi Keuangan (Lusimbo & Muturi, 2015).....	18
Gambar 3. 1 Flowchart Penelitian.....	27
Gambar 3. 2 Kerangka Penelitian (Nkundabanyanga, et al., 2014).....	28
Gambar 3. 3 Model Penelitian Regresi Linear Berganda .....	38
Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Responden .....	42
Gambar 4. 2 Umur Responden.....	43
Gambar 4. 3 Lama Usaha Berjalan .....	43
Gambar 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden .....	44
Gambar 4. 5 Jumlah Karyawan UMKM.....	44
Gambar 4. 6 Pengalaman Pelatihan Keuangan Responden .....	45
Gambar 4. 7 Jenis Usaha Responden .....	45
Gambar 4. 8 Skala Usaha Responden .....	46
Gambar 4. 9 Kegiatan Usaha Responden.....	47
Gambar 4. 10 Frekuensi Akses Kredit Formal Responden.....	47
Gambar 4. 11 Nominal Kredit Formal Responden .....	48
Gambar 4. 12 Sumber Pembiayaan Responden .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran 2. Output Tabulasi Silang.....	90
Lampiran 3. Output Confirmatory Factor Analysis .....	92
Lampiran 4. Outlier.....	95
Lampiran 5. Uji Normalitas .....	98
Lampiran 6. Uji Linearitas .....	99
Lampiran 7. Uji Multikoleniaritas .....	100
Lampiran 8. Uji Homoskedastisitas .....	101
Lampiran 9. Output Independent Sample T Test.....	102
Lampiran 10. Output Regresi Linear Berganda .....	104
Lampiran 11. Rekap Hasil Kuesioner .....	105
Lampiran 12. Dokumentasi.....	125
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup .....	129

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai hal yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian, batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi ini didorong dengan meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan oleh UMKM sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Selain itu, UMKM telah dijadikan salah satu agenda pembangunan ekonomi di Indonesia (Kementrian Keuangan RI, 2015). Hal ini dikarenakan rata-rata kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama 3 tahun terakhir lebih dari 50% (Dinas Koperasi dan UMKM, 2013), seperti data yang disajikan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan pertumbuhan UMKM dari tahun 2010 hingga 2013.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan UMKM dari Tahun 2010 hingga 2013

No	Indikator	Satuan	2010	2011	2012	2013
1	Unit Usaha	Unit	54.114.821	55.206.444	56.534.592	57.895.721
2	Tenaga Kerja	Orang	98.238.913	101.722.458	107.657.509	114.144.082
3	PDB atas dasar harga konstan	Rp (dalam Milyar)	1.282.571	1.369.326	1.451.460	1.536.918
4	Total ekspor non migas	Rp (dalam Milyar)	175.849	187.441	166.626	182.112

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM (2013)

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2% setiap tahunnya, dan juga nilai ekspor UMKM bertambah sebesar 5%. Hal ini berarti meningkatnya nilai ekspor UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara Indonesia.

Di Kota Surabaya, jumlah UMKM berkembang pesat. Pada tahun 2010, jumlah UMKM di Kota Surabaya hanya berjumlah 92 UMKM. Pada tahun 2015 ini, jumlah UMKM di Kota Surabaya berjumlah 4.623 UMKM (Nana, 2016).

Seiring bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia, UMKM tidak terlepas dari permasalahan pembiayaan. Menurut Agus (2016), permasalahan yang dihadapi UMKM tidak hanya mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia di dalamnya, tetapi juga terkait pembiayaan.

Guna meningkatkan kemudahan pembiayaan bagi UMKM, pemerintah memperluas fasilitas pembiayaan UMKM di Indonesia dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR bertujuan untuk memudahkan modal para pelaku UMKM, namun belum sepenuhnya terealisasi. Hingga bulan Mei tahun 2016, penyaluran KUR hanya sebesar Rp 39,2 triliun dari total target Rp 120 triliun di tahun ini (Noordiansyah, 2016). Hal ini menyebabkan tidak semua UMKM merasakan penyaluran KUR tersebut.

Kurangnya penyaluran kredit yang dirasakan oleh usaha kecil didorong oleh keterbatasan akses kredit itu sendiri. Menurut Nkundabanyanga, et al. (2014), salah satu hal yang memengaruhi akses kredit oleh usaha kecil yaitu persyaratan kredit yang ditawarkan oleh lembaga penyedia kredit formal. Persyaratan kredit tersebut meliputi jangka waktu pengembalian kredit, jaminan, dan tingkat suku bunga (Atieno, 2001). Stiglitz dan Weiss (1981) menyebutkan bahwa usaha kecil merasa ragu dalam mengakses kredit ketika mereka tidak memahami mengapa sebuah jaminan harus menjadi sebuah syarat pinjaman. Sedangkan, lembaga penyedia kredit formal lebih menyukai peminjam yang dapat memberikan jaminan.

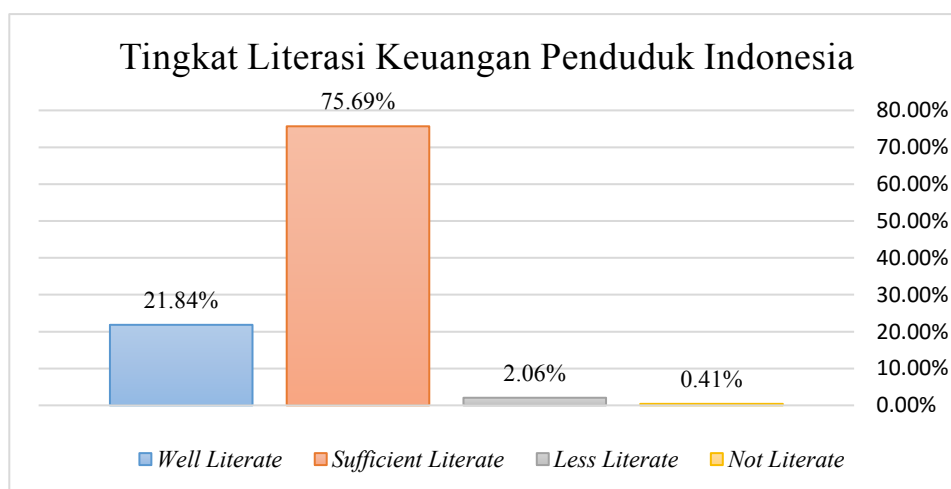
Adapun rendahnya penyaluran kredit oleh pihak penyalur kredit formal dikarenakan lembaga penyalur kredit formal merasa harus berhati-hati dalam memberikan kredit karena pihak penyalur kredit formal tidak dapat mengetahui kondisi UMKM yang sebenarnya dapat dijelaskan melalui laporan keuangan UMKM (Rudiantoro & Siregar, 2012). Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi UMKM bahwa mayoritas UMKM kurang mampu dalam memberikan informasi akuntansi dalam menjelaskan kondisi usahanya (Baas & Schrooten, 2006).

Adanya pembuatan laporan keuangan oleh UMKM merupakan hal yang sulit bagi UMKM (Rudiantoro & Siregar, 2012). Hal tersebut dikarenakan kurangnya literasi keuangan pemilik UMKM yang meliputi kemampuan dan pengetahuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta mengelola hutang (Lusimbo



& Muturi, 2015) sehingga dapat memperkecil peluang UMKM dalam mendapatkan kredit pada lembaga penyedia kredit formal. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014) yang mengungkapkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi akses kredit UMKM pada lembaga penyedia kredit formal yaitu literasi keuangan pemilik UMKM.

Literasi keuangan menjadi sebuah hal yang sangat penting karena literasi keuangan pemilik UMKM mempengaruhi keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi UMKM (Anggraeni, 2015). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Dapat dilihat pada Gambar 1.1, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan mengelola keuangan dengan baik (*well literate*) hanya sebesar 21.8% (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Angka tersebut jauh berbeda dibandingkan negara berkembang lainnya, beberapa diantaranya seperti Negara Malaysia yang memiliki tingkat literasi keuangan mencapai 66%, Negara Singapura sebesar 98%, dan Negara Thailand yang mencapai 73% (Bank Negara Indonesia, 2014).



Gambar 1. 1 Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia

Kurangnya literasi keuangan akan menimbulkan lebih banyak tantangan, khususnya untuk manajemen hutang, tabungan dan kredit, dan perencanaan masa depan. Cole, et al. (2009) menemukan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan berhubungan dengan penggunaan jasa keuangan yang lebih besar, dan literasi keuangan tersebut sangat mempengaruhi perilaku perbankan. Pentingnya literasi keuangan juga didukung oleh penemuan Akudugu, et al. (2009)

bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dari sumber yang berbeda dapat meningkatkan peluang keberhasilan memperoleh kredit.

Penelitian mengenai literasi keuangan dan hubungannya dengan akses kredit ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Nkundabanyanga, et al. 2014; Nikaido, et al 2015; Akoten, et al. 2006). Penelitian Binks & Ennew (1995) menyebutkan bahwa pembatasan kredit untuk perusahaan yang sudah berkembang tidak lebih besar dibandingkan perusahaan yang sedang berkembang mengingat *maturity* perusahaan tersebut. Namun pada penelitian lainnya dianalisis tentang literasi keuangan usaha kecil dan aksesibilitas kredit formal di negara berkembang.

Adanya strategi nasional literasi keuangan Indonesia pada sektor UMKM, menggerakkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya untuk mengadakan pelatihan keuangan pada UMKM (Mahardi, 2016). Pelatihan keuangan yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan UMKM dalam mengelola keuangan usahanya serta dilanjutkan dengan adanya sosialisasi mengenai permodalan dari lembaga penyedia kredit formal. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan keuangan dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM. Belum adanya pengukuran mengenai pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas pelatihan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengonfirmasi penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014) yang membahas topik tentang persyaratan kredit, akses kredit formal, dan literasi keuangan yang menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal. Penelitian ini juga menganalisis efektivitas pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan pemaparan latar belakang empiris dan teoritis pada sub bab 1. 1, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh persyaratan kredit dan literasi keuangan terhadap akses kredit formal pada UMKM di Surabaya?
- 2) Bagaimana efektivitas pelatihan keuangan yang didapatkan oleh UMKM di Surabaya?

### **1.3. Tujuan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh persyaratan kredit dan literasi keuangan terhadap akses kredit formal di Surabaya
- 2) Mengetahui perbedaan antara pelatihan keuangan yang didapatkan oleh responden terhadap variabel penelitian

### **1.4. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini meliputi manfaat untuk penulis dan pembaca secara umum.

#### **1.4.1. Manfaat untuk Lembaga Penyedia Kredit Formal**

Manfaat dari penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran kepada lembaga penyedia kredit formal mengenai literasi keuangan pemilik UMKM sebagai debitur serta persepsi UMKM mengenai persyaratan kredit pada lembaga penyedia kredit formal.

#### **1.4.2. Manfaat untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya**

Manfaat dari penelitian ini untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya yakni memberikan gambaran mengenai efektivitas pelatihan keuangan yang dirasakan oleh UMKM sehingga Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dapat menyesuaikan materi yang diberikan kepada UMKM serta metode dalam memberikan pelatihan keuangan.

#### **1.4.3. Manfaat untuk UMKM**

Manfaat penelitian ini untuk pihak UMKM yaitu dapat memberikan gambaran bahwa mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal dapat memenuhi kebutuhan modal jangka panjang UMKM serta memberikan gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan pemilik UMKM.

#### **1.4.4. Manfaat untuk Penulis**

Manfaat penelitian ini untuk penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan
- 2) Peneliti mendapatkan wawasan baru terkait pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal

#### **1.4.5. Manfaat untuk Pembaca**

Manfaat penelitian ini untuk pembaca secara umum yaitu skripsi ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan UMKM di Surabaya serta pengaruhnya terhadap akses kredit formal yang merupakan sumber permodalan eksternal UMKM agar mampu bersaing di era modern.

### **1.5. Ruang Lingkup**

#### **1.5.1 Batasan**

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Model penelitian yang digunakan mengacu pada variabel literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses kredit formal yang diadopsi dari penelitian terdahulu oleh Nkudabanyanga, et al. (2014).
- 2) Indikator variabel literasi keuangan yang digunakan mengacu pada penelitian Lusimbo & Muturi (2012) serta indikator variabel persyaratan kredit dan akses kredit formal yang digunakan mengacu pada penelitian Susan (2012).
- 3) Pelatihan keuangan yang diberikan kepada responden merupakan pelatihan keuangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.
- 4) Penelitian dilakukan mulai dari Bulan Oktober hingga Bulan Desember 2016.

#### **1.5.2 Asumsi**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Responden mengetahui secara pasti tentang kredit yang digunakan pada usahanya.
- 2) Kondisi ekonomi di Uganda sama dengan kondisi ekonomi di Indonesia
- 3) Bank dan lembaga pembiayaan bukan bank (koperasi simpan pinjam, pegadaian, pinjaman BUMN) merupakan lembaga penyedia kredit formal (Kementrian Perdagangan RI, 2013).
- 4) Tidak terjadi perubahan regulasi pemerintah terkait pembiayaan pada UMKM selama penelitian berlangsung.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan dari bab per bab:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian, ruang lingkup penelitian yang berisi batasan dan asumsi serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan studi literatur yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep mengenai literasi keuangan, persyaratan jaminan, dan akses kredit. Dengan adanya studi literatur ini diharapkan penulis dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai tahapan proses penelitian yang harus dilakukan penulis dalam menjalankan penelitian ini agar penelitian ini dapat berjalan sistematis dan terarah.

## **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil pengumpulan data yang dilakukan selama turun lapang dan hasil pengolahan data dimana data tersebut nantinya digunakan untuk dianalisis dan dijadikan bahan diskusi pada bab selanjutnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda.

## **BAB V ANALISIS DAN DISKUSI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai interpretasi dari hasil yang didapatkan setelah menguji regresi linear berganda. Hasil uji tersebut dikaitkan dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang dapat menggambarkan pengaruh literasi keuangan yang dimiliki oleh responden dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal UMKM. Saran pada penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk dijadikan masukan bagi beberapa pihak.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang beberapa penjelasan dasar teori yang digunakan, kajian penelitian terdahulu, serta sintesa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **2.1. Dasar Teori**

Pada sub bab berikut dijelaskan mengenai beberapa teori, yakni teori struktur modal, teori mengenai kredit yang terdiri dari unsur-unsur kredit, tujuan kredit, prinsip pemberian kredit, akses kredit, teori persyaratan kredit, dan teori literasi keuangan.

##### **2.1.1. Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2011), struktur modal adalah perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan karena struktur modal mencerminkan posisi finansial perusahaan (Maulida & Arfinto, 2011).

Namun, belum banyak penelitian yang berfokus pada struktur modal pada usaha kecil. Struktur modal pada usaha kecil menjadi sangat penting karena banyak usaha kecil yang gagal karena kelalaian dalam penentuan struktur modal dan *financial leverage* usaha kecil tersebut (Michaelas, Chittenden, & Poutzlouris, 1998). Secara umum, pemilik usaha kecil cenderung menghindari sumber pembiayaan eksternal. Banyak usaha kecil yang menggunakan laba ditahan untuk membiayai usahanya sebisa mungkin dan akan berhutang ketika mereka membutuhkan pendanaan tambahan.

Menurut Michaelas, et al (1998), pemilik usaha kecil mengikuti teori *pecking order* dalam memenuhi kebutuhan pendanaan usahanya serta memperhatikan kondisi pasar dan preferensi pribadi mereka dalam keputusan pendanaan. Maksudnya adalah pemilik usaha kecil membiayai usahanya dengan modal sendiri pada tahap *start up* dan juga memperhatikan kondisi pasar, namun pemilihan modal tersebut nantinya sesuai dengan preferensi pribadi pemilik usaha kecil.

Pada teori *pecking order* yang dibangun oleh Myers (1984), disebutkan bahwa dalam membiayai usahanya, sumber pendanaan perusahaan pertama kalinya

adalah menggunakan sumber pendanaan internal kemudian selanjutnya menggunakan sumber pendanaan dari hutang atau pendanaan eksternal lainnya. Berdasarkan teori *pecking order* pula, sumber pendanaan yang diinginkan oleh perusahaan adalah yang pertama laba ditahan perusahaan, hutang, dan kemudian penerbitan ekuitas baru.

Menurut Madestam (2014), sumber pendanaan eksternal adalah hal yang penting karena jika sebuah perusahaan hanya mendapatkan modal dari pendanaan internal perusahaan maka pertumbuhan perusahaan tidak secepat ketika perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal. Menurut Maulida & Arfinto (2011) beberapa hal yang dapat mempengaruhi usaha kecil dalam menggunakan sumber pendanaan eksternal pada UMKM adalah *return on equity*, jumlah tenaga kerja, belanja modal (*capital expenditure*), *tangible asset*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

### **2.1.2. Kredit**

Arti kata kredit dalam dunia perbankan bahwa kreditur baik suatu lembaga keuangan memberikan pinjaman kepada debitur berlandaskan kepercayaan (Tjoekam, 1999). Jika dikaitkan dengan suatu kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi kepada debitur berlandaskan kepercayaan, dan nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan oleh kreditur dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua pihak.

#### **2.1.2.1. Unsur-Unsur Kredit**

Dalam kegiatan perkreditan, tentu tidak terlepas dari hal-hal atau unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Menurut (Tjoekam, 1999), berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan perkreditan:

##### **1) Waktu**

Pada pelaksanaan kredit, terdapat jarak waktu antara persetujuan pemberian kredit oleh kreditur dan pelunasan kredit oleh debitur

##### **2) Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan sebuah landasan dalam pemberian kredit, bahwa dalam jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikan pinjaman.



### 3) Penyerahan

Pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati

### 4) Risiko

Adanya risiko yang mungkin timbul pada waktu antara pemberian kredit dan pelunasan kredit

### 5) Persetujuan/perjanjian

Terdapat persetujuan antara kreditur dan debitur serta dibuktikan dengan suatu perjanjian

Kelima unsur tersebut terdapat dalam setiap kegiatan perkreditan dan saling berkaitan. Misalnya, ketika sebuah UMKM akan mengajukan permohonan kredit dan disetujui maka pemberi pinjaman akan memberikan kredit dengan persetujuan kedua belah pihak. Ketika akan memberikan kredit, lembaga penyedia kredit formal tentu memberikan kepercayaan dan penyerahan nilai ekonomi kepada UMKM tersebut. Di lain sisi, terdapat faktor risiko yang mungkin terjadi pada saat pemberian kredit atau pelunasan kredit. UMKM juga harus membayar kembali pinjaman sesuai dengan perjanjian atau waktu yang telah disepakati.

#### **2.1.2.2. Tujuan Kredit**

Tujuan kredit dapat berbeda-beda menurut pihak yang menggunakannya, berikut adalah tujuan penggunaan kredit (Tjoekam, 1999):

#### 1) Bagi kreditur:

Tujuan kreditur dalam memberikan kredit pada debitur yakni adanya alat pemasaran yang digunakan melalui suku bunga rendah sehingga dengan adanya suku bunga rendah tersebut kreditur mampu bersaing dengan penyedia kredit lainnya.

#### 2) Bagi debitur:

Tujuan pemohon kredit (debitur) dalam mengajukan kredit adalah sebagai sarana untuk memperluas modal usaha dan perbaikan kinerja sebelumnya.

#### **2.1.2.3. Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut Muljono (1993), agar dapat melaksanakan kredit dengan lancar, lembaga penyedia kredit formal menerapkan prinsip pemberian kredit yang dikenal dengan prinsip 5C. Berikut adalah penjelasan prinsip 5C:

#### 1) *Character*

Dalam pemberian kredit, kreditur memperhatikan bagaimana karakter calon debiturnya. Tujuan lembaga penyedia kredit untuk mengetahui karakter dari calon debitur agar kreditur mengetahui bagaimana *track record* debitur serta mengetahui sejauh mana kejujuran dan kemauan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya

#### 2) *Capacity*

*Capacity* diartikan sebagai sebuah penilaian yang dilakukan oleh kreditur sebelum memberikan kredit kepada debitur. Penilaian tersebut menilai kemampuan calon debitur dalam melunasi kewajiban kreditnya, misalnya dengan melihat bentuk kegiatan usaha yang dilakukan dengan melakukan survei ke tempat usaha debitur.

#### 3) *Capital*

Definisi dari *capital* yakni seberapa besar modal atau dana pribadi yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini cenderung bertolak belakang dengan fungsi kreditur sebagai penyedia dana, namun calon debitur yang memiliki modal pribadi yang cukup besar tentu akan menjalankan bisnisnya dengan sungguh-sungguh.

#### 4) *Collateral*

*Collateral* adalah barang-barang yang dijadikan jaminan dan diserahkan oleh calon debitur kepada kreditur sebagai jaminan atas kredit yang diterima.

#### 5) *Condition of economy*

*Condition of economy* adalah kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu usaha yang memperoleh kredit.

Prinsip pemberian kredit ini perlu diperhatikan oleh calon debitur yang akan mengajukan kredit agar nilai kredit yang diajukan dapat diterima.

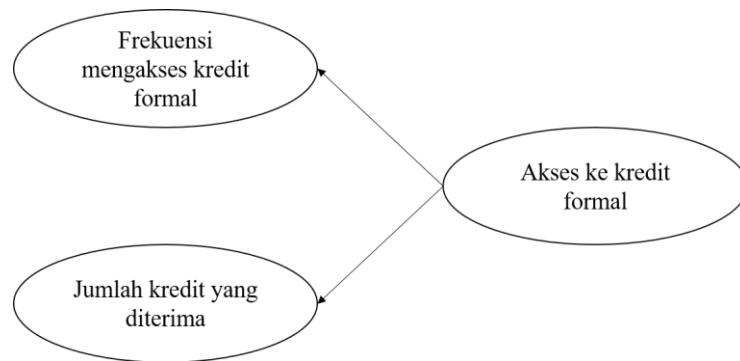
#### **2.1.2.4. Akses Kredit**

Pertumbuhan akses kredit oleh UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain bermanfaat bagi negara agar bisa menstabilkan ekonomi, kredit juga bermanfaat bagi UMKM sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan. Pada penelitian Kakuru (2008), hampir seluruh bank komersial memasukkan UMKM dalam skema kredit mereka untuk mengembangkan akses

pada kredit formal. Menurut Lusimbo & Muturi (2012), akses kredit formal didefinisikan sebagai tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia kredit formal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit.

Menurut Madestam (2013), lembaga penyedia kredit formal lebih memiliki akses dan ketersediaan dana yang luas dibandingkan dengan *informal lenders*. Di negara berkembang, intermediasi keuangan terhalang bukan oleh ketersediaan informasi dari lembaga penyedia kredit formal melainkan karena tidak adanya perantara oleh penyedia keuangan informal. Kemampuan dan ketersediaan dana di lembaga penyedia kredit formal untuk memberikan kredit atau pinjaman tiga perempat kali lebih besar dibandingkan lembaga penyedia kredit informal pada banyak negara di Asia.

Dimensi yang digunakan dalam menjelaskan variabel akses kredit formal yaitu frekuensi UMKM mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal dan nominal kredit yang berhasil dipinjam oleh UMKM (Lusimbo & Muturi, 2015). Berikut adalah dimensi pada variabel akses kredit formal yang dijelaskan pada Gambar 2. 1.



Gambar 2. 1 Dimensi Akses Kredit Formal (Lusimbo & Muturi, 2015)

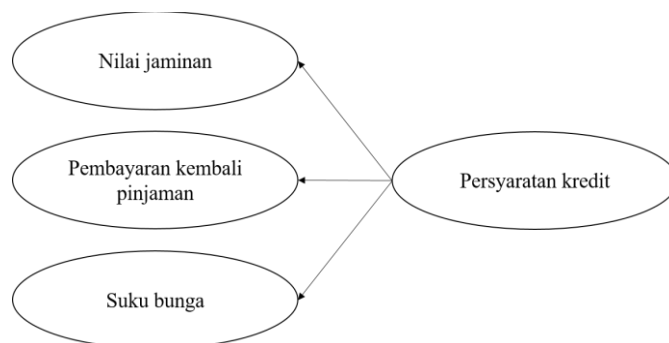
### 2.1.3. Persyaratan Kredit

Menurut Susan (2012), persyaratan kredit didefinisikan sebagai sebuah standar yang ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit yang harus dipenuhi oleh debitur dimana persyaratan tersebut digunakan untuk menentukan atau mengetahui kemampuan debitur dalam membayar kredit kembali. Berdasarkan sudut pandang penyedia kredit, persyaratan kredit tersebut digunakan untuk menilai kelayakan pemberian kredit oleh kreditur kepada debitur serta sebagai jaminan atas risiko

kredit yang mungkin tidak terbayar oleh debitur. Persyaratan kredit yang terlalu rumit membuat debitur tidak memiliki ketertarikan dalam mengajukan pinjaman pada lembaga penyedia kredit formal (Stiglitz & Weiss, 1981). Hal ini dikarenakan para UMKM cenderung ragu dalam memenuhi persyaratan kredit tersebut sedangkan mereka tidak memahami hubungan antara kebutuhan kredit mereka dengan persyaratan kredit yang dikenakan pada UMKM.

Pada konteks usaha kecil atau UMKM, Gichuki, et al (2014) menyatakan bahwa lembaga penyedia kredit formal akan mengenakan biaya dan persyaratan yang lebih rumit kepada usaha kecil karena mereka menganggap bahwa usaha kecil bukanlah *potential customers* mereka. Adanya risiko kegagalan usaha pada UMKM membuat lembaga penyedia kredit formal harus mensyaratkan kredit sedemikian rupa sebagai bentuk risiko yang dimiliki oleh lembaga penyedia kredit formal dalam memberikan kreditnya kepada UMKM.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur persyaratan kredit pada penelitian ini yaitu nilai jaminan, periode pembayaran kembali kredit, dan suku bunga. Ketiga dimensi pada variabel persyaratan kredit berasal dari penelitian Susan (2012) yang menunjukkan bahwa nilai jaminan, periode pembayaran kembali pinjaman, dan suku bunga merupakan dimensi yang paling berkontribusi dalam menjelaskan variabel persyaratan kredit. Berikut adalah dimensi pada variabel persyaratan kredit yang dijelaskan pada Gambar 2. 2.



Gambar 2. 2 Dimensi Persyaratan Kredit (Susan, 2012)

#### 2.1.4. Literasi Keuangan

Negara berkembang seperti Indonesia cenderung memiliki sistem perekonomian yang belum stabil. Adanya sistem perekonomian yang belum stabil ini dapat diartikan bahwa ketika sedang terjadi krisis keuangan maka akses kredit

atau biaya di negara berkembang akan semakin tinggi. Hal ini menjadi alasan mengapa literasi keuangan sangat penting terutama untuk UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Literasi keuangan membantu para UMKM untuk mempersiapkan mereka pada masa keuangan yang sulit dengan cara mengurangi risiko seperti mengumpulkan tabungan, diversifikasi aset dan membeli asuransi (World Bank, 2009).

Menurut Remund (2010), definisi literasi keuangan dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

1) Pengetahuan tentang konsep keuangan

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola uang, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan.

2) Kemampuan untuk mengkomunikasikan tentang konsep keuangan

Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki informasi tentang keuangan cukup banyak. Dengan banyaknya informasi tersebut, seseorang mampu mengomunikasikannya sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif.

3) Sikap dalam manajemen keuangan pribadi

Sikap dalam manajemen keuangan pribadi berarti seseorang mampu untuk mengetahui sumber uang tunai dan membayar kewajiban pribadi, pengetahuan tentang membuka rekening di bank dan mengajukan pinjaman di bank, dan perencanaan keuangan pribadi di masa datang

4) Kemampuan membuat keputusan keuangan secara efektif

Pengambilan keputusan keuangan menjadi salah satu implikasi yang paling penting pada literasi keuangan. Literasi keuangan tidak dapat diuji kecuali dengan melihat bagaimana seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang efektif.

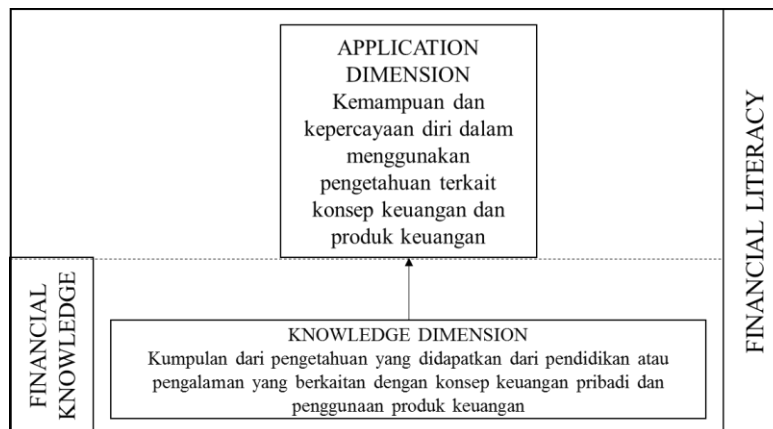
5) Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan secara efektif

Tidak semua orang mampu memasukkan unsur kepercayaan diri ketika sedang merencanakan kebutuhan keuangan di masa datang. Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang merupakan cerminan dari

ketrampilan seseorang dalam melakukan perencanaan kebutuhan keuangan jangka pendek.

#### 2.1.4.1. Konsep Literasi Keuangan

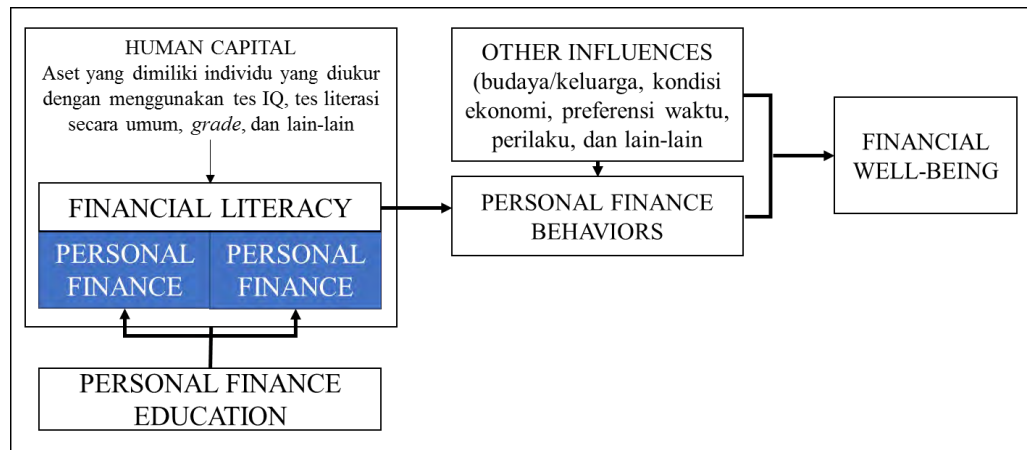
Berdasarkan konsep dan definisinya, literasi keuangan dan pengetahuan keuangan merupakan aset yang penting dalam sebuah perusahaan terutama usaha kecil. Literasi keuangan berarti seorang individu harus memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuannya untuk membuat sebuah keputusan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya diukur dari bagaimana seseorang memiliki informasi tentang keuangan namun bagaimana ia bisa menerapkannya dengan tepat. Berikut adalah konsep literasi keuangan menurut Huston (2010) yang dijelaskan pada Gambar 2. 3:



Gambar 2. 3 Konsep Literasi Keuangan (Huston, 2010)

Menurut Huston (2010), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan aplikasi pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pengetahuan keuangan adalah pengetahuan individu mengenai penggunaan produk keuangan yang didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman yang pernah didapatkan. Adapun aplikasi dari pengetahuan keuangan tersebut didefinisikan sebagai kemampuan seseorang serta kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan pengetahuannya untuk terampil menggunakan produk keuangan.

Huston (2010) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan, pengetahuan keuangan, edukasi keuangan, dan kesejahteraan individu. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian Huston (2010) yang dijelaskan pada Gambar 2. 4:



Gambar 2. 4 Hubungan antara Literasi, Pengetahuan, Edukasi, dan Kesejahteraan Keuangan

Gambar 2. 4 diatas menunjukkan hubungan antara pengetahuan, pendidikan, literasi, perilaku, dan kesejahteraan keuangan (Huston, 2010). Literasi keuangan berasal dari pengetahuan keuangan pribadi seseorang dan aplikasinya pada keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan modal individu yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas keuangan dan kemudian akan meningkatkan kesejahteraan finansial individu tersebut. Faktor lain seperti keluarga, kondisi ekonomi, dan kecenderungan perilaku dapat memengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial individu. Literasi keuangan yang baik dapat menggambarkan pengetahuan keuangan pribadi seseorang dan aplikasinya terhadap aktivitas keuangan sehingga pendidikan keuangan yang didapatkan oleh seseorang dijadikan sebagai aset individu untuk mencapai kesejahteraan finansial.

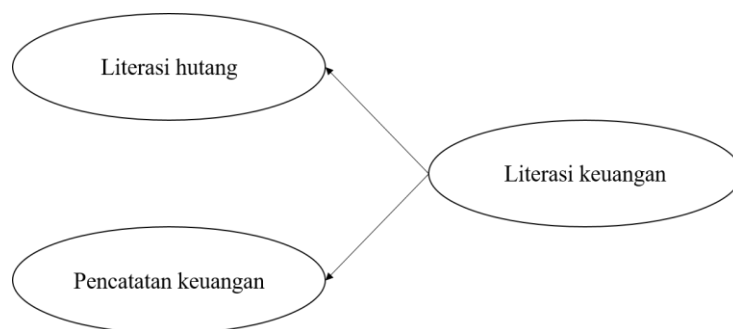
#### 2.1.4.2. Kategori Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia merupakan sebuah lembaga Pelaksanaan Edukasi yang memiliki peran dalam meningkatkan keuangan masyarakat. OJK mengkategorikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu:

- 1) *Well literate*, berarti individu tersebut memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, memiliki keyakinan terhadap produk keuangan yang dipilih, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan

- 2) *Sufficient literate*, berarti individu tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, berarti individu tersebut hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Non literate*, berarti individu tersebut benar-benar tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan adalah literasi hutang dan pencatatan keuangan (Lusimbo & Muturi, 2015). Pada penelitian Lusimbo & Muturi (2015) disebutkan bahwa literasi hutang dan pencatatan keuangan merupakan dua dimensi yang mampu menjelaskan variabel literasi keuangan karena kedua dimensi tersebut erat kaitannya dengan akses produk keuangan. Berikut adalah gambar dari dimensi literasi keuangan yang terdapat pada Gambar 2. 5.



Gambar 2. 5 Dimensi Literasi Keuangan (Lusimbo & Muturi, 2015)

#### 2.1.5. Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit

Kemauan para pelaku UMKM dalam mengakses produk keuangan didasari pada seberapa rumit persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM. Menurut Zeller (1994), persyaratan jaminan berpeluang besar untuk membatasi akses kredit. Lembaga penyedia kredit formal biasanya memberikan kredit dalam jumlah lebih, periode pembayaran yang lama dan suku bunga yang lebih rendah ketika calon debitur menawarkan jaminan (Safavian, et al., 2006 dalam Nkundabanyanga, et al., 2014). Hal serupa diungkapkan oleh Lehmann dan Neuberger (2001) bahwa debitur yang menawarkan jaminan lebih akan mendapatkan perlakuan yang baik dari



lembaga penyedia kredit formal dan mendapatkan akses kredit yang lebih mudah. Penjelasan ini memberikan kesimpulan bahwa persyaratan kredit berupa jaminan memiliki pengaruh positif terhadap akses ke kredit formal. Begitu pula sebaliknya bahwa debitur yang tidak memiliki jaminan akan berdampak negatif pada akses ke kredit formal.

Periode pengembalian kredit juga ditemukan sebagai salah satu hal yang penting dalam mengakses kredit formal. Yehuala (2008) dalam Nkundabanyanga, et al. (2014) menemukan bahwa periode pengembalian kredit berpengaruh negatif terhadap akses ke kredit. Ini berarti bahwa ketika UMKM merasa periode pembayaran tidak fleksibel maka mereka cenderung tidak mengakses kredit. Dapat disimpulkan bahwa akses ke kredit formal disebabkan oleh jangka waktu pengembalian kredit.

Hal lain yang membatasi akses kredit formal yaitu suku bunga yang dikenakan pada kredit. Jika suku bunga dianggap tidak sesuai dengan harapan para pelaku UMKM, maka UMKM tidak akan mengajukan kredit di lembaga penyedia kredit formal (Stiglitz & Weiss, 1981).

#### **2.1.6. Literasi Keuangan terhadap Akses Kredit**

Para pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi akan mendanai sumber pembiayaannya dari berbagai sumber pendanaan. Hal tersebut dilakukan agar risiko yang dimiliki oleh UMKM dapat terdiversifikasi. Wachira, I.M dan Kihui, N.E (2012) dalam Nkundabanyanga, et al. (2014) menyebutkan bahwa literasi keuangan menjadi masalah baik di negara maju dan negara berkembang dan dapat menimbulkan masalah pada perilaku keuangan individu. Kurangnya literasi keuangan tersebut akan menimbulkan lemahnya ketrampilan individu dalam manajemen uang, manajemen hutang, tabungan dan kredit serta perencanaan keuangan di masa depan.

Kurangnya literasi keuangan juga dikaitkan dengan kurangnya akses ke produk keuangan dan seringkali mengalami kegagalan dalam menggunakannya (Miller, et al., 2009 dalam Nkundabanyanga, et al., 2014). Berdasarkan hal ini, para pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam melakukan akses kredit karena literasi keuangan yang dimiliki tergolong rendah karena literasi keuangan yang tinggi sangat memengaruhi perilaku perbankan (Cole, et al., 2009). Temuan ini didukung

oleh penelitian Chen & Volpe (1998) yang menyatakan bahwa sekelompok orang yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi cenderung mengatur pola keuangan mereka dan membuat keputusan keuangan berdasarkan pencatatan keuangan yang dilakukan. Selain itu, individu yang memiliki pendidikan terbatas tidak dapat membuat pilihan produk keuangan yang efektif sehingga membatasi akses kredit mereka.

## **2.2. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah penjelasan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari konsep pemikiran penelitian ini:

### *1) Informal finance: a theory of money lenders (Madestam, 2014)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model tentang lembaga penyedia kredit formal dan penyedia kredit informal yang memiliki peran beriringan pada pasar kredit yang belum begitu stabil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga penyedia kredit informal memiliki peran komplemen atau substitusi dari lembaga penyedia kredit formal. Penyedia kredit informal merupakan satu-satunya pilihan para peminjam kredit yang miskin. Kredit dari lembaga penyedia kredit formal sangat menguntungkan dibandingkan penyedia kredit informal karena lembaga penyedia kredit formal memiliki akses pada dana yang tidak terbatas yang tidak dimiliki oleh penyedia kredit informal. Dalam penelitian ini dibahas mengenai akses ke kredit formal. Teori yang terdapat di dalam jurnal tersebut dapat dijadikan salah satu landasan teori mengapa para usaha kecil atau orang-orang harus mengakses kredit formal dibandingkan mengakses kredit dari lembaga informal.

### *2) Credit terms, access to finance and financial performance of SMEs in Kampala (Susan, 2012)*

Hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu gagalnya akses kredit yang dilakukan oleh usaha kecil disebabkan oleh persyaratan kredit yang tidak sesuai dengan kemampuan usaha kecil sehingga banyak usaha kecil yang mengalami kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persyaratan kredit dan akses kredit pada kinerja keuangan sebuah usaha kecil. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan kredit dan akses kredit memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap performansi keuangan usaha kecil di Kenya dimana akses kredit memiliki pengaruh yang lebih besar daripada persyaratan kredit terhadap performansi keuangan usaha kecil. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber pendanaan berarti usaha kecil akan mengalami pendapatan dan profit yang kecil. Semakin tinggi akses keuangan, perusahaan dapat meningkatkan modal dan meningkatkan volume penjualan. Penjualan yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan. Pada penelitian ini, dibahas mengenai definisi operasional sekaligus indikator dari persyaratan kredit dan akses keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dijadikan salah satu acuan oleh peneliti.

3) *Financial literacy and the growth of small enterprises in Kenya: A case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya* (Lusimbo & Muturi, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari literasi hutang dan pencatatan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Hal yang melatar belakangi penelitian ini yakni tingginya angka kelahiran usaha kecil sekaligus tingginya angka kegagalan usaha kecil di Kenya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan penyebaran kuesioner pada manager usaha kecil di Kenya. Metode pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis secara deskriptif melalui persentase dan frekuensi data yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil yang memiliki literasi hutang yang baik belum memahami dampak dari inflasi dan suku bunga pinjaman yang mereka pinjam dan belum dapat membandingkan persyaratan antar produk keuangan sebelum mereka membelinya. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pemilik usaha kecil yang memiliki literasi keuangan rendah berdampak pada minimnya pertumbuhan usaha bahkan menyebabkan usahanya tidak dapat bertumbuh sama sekali.

4) *Financial literacy, lending terms and formal credit accessibility*  
(Nkundabanyanga, et al., 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap akses sebuah usaha kecil pada kredit formal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh persyaratan kredit terhadap aksesibilitas usaha kecil pada kredit formal. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan pada 384 manager atau pemilik usaha kecil di Uganda. Pengujian model penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil

menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Selain itu, persyaratan kredit yang ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit formal juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pemilik usaha atau manajer keuangan sehingga pemilik usaha tersebut dapat mengetahui dan memahami akses ke lembaga penyedia kredit formal untuk mendapatkan sumber pendanaan usahanya. Model di dalam penelitian Nkundabanyanga, et al (2014) ini merupakan model penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai penelitian terdahulu dilampirkan pada Tabel 2. 1.

Tabel 2. 1 Analisis Penelitian Terdahulu

	<i>Informal finance: A theory of moneylenders</i>	<i>Credit terms, access to finance and financial performance of SMEs in Kampala</i>	<i>Financial literacy and the growth of small enterprises in Kenya: A case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya</i>	<i>Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility</i>
<b>Masalah</b>	Lembaga penyedia formal memiliki ketersediaan dana yang luas namun tidak memiliki kontrol terhadap penggunaan kredit	Sulitnya akses kredit pada lembaga penyedia formal yang mempengaruhi performansi keuangan UMKM	Sedikitnya UMKM yang mampu berkembang secara berkelanjutan serta belum adanya ukuran yang jelas UMKM mana saja yang sukses dalam menerima edukasi keuangan	Literasi keuangan manager UMKM rendah. Hanya 16% UMKM di Uganda yang sukses menggunakan kredit. UMKM di Uganda mayoritas bergantung pada kredit informal.
<b>Desain</b>	<i>Conceptual paper</i>	Kuantitatif - kuesioner	Kuantitatif - kuesioner	Kuantitatif - kuesioner
<b>Sampel</b>	Pemberi pinjaman informal formal di India	Manager atau pemilik UMKM	Manager UMKM	Manager atau pemilik UMKM di Uganda
<b>Teknik Analisis Data</b>	-	Regresi	Deskriptif	Regresi
<b>Hasil</b>	Kredit dari lembaga penyedia formal sangat menguntungkan dibandingkan <i>informal lender</i> karena memiliki akses pada dana yang tidak terbatas yang tidak dimiliki oleh <i>informal lenders</i>	Terdapat hubungan positif antara persyaratan kredit, akses kredit dan performansi keuangan UMKM.	Pengetahuan dalam manajemen hutang dan literasi pencatatan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.	Terdapat hubungan positif antara literasi keuangan, akses ke formal kredit, dan persyaratan kredit.
<b>Negara</b>	India	Uganda	Kenya	Uganda

### 2.3. Sintesa Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan sintesa terhadap penelitian terdahulu yang digunakan acuan dalam penelitian. Peneliti mensintesis penelitian terdahulu dan menganalisis persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat beberapa elemen yang digunakan sebagai indikator peneliti dalam melakukan sintesa, yaitu masalah penelitian, hasil penelitian, desain penelitian, sampel penelitian, teknik analisis data, dan negara sebagai obyek penelitian.

Dari empat penelitian terdahulu yang digunakan, terdapat persamaan pada masalah penelitian yang diteliti. Pada penelitian Susan (2012) dan Nkundabanyanga, et al. (2014), masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah sulitnya akses kredit yang dirasakan oleh manager UMKM.

Pada penelitian Susan (2012), Lusimbo & Muturi (2015) dan Nkundabanyanga, et al. (2014), desain pada penelitian mereka menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner. Berbeda dengan penelitian Madestam (2014), penelitian yang dilakukan merupakan *conceptual paper* yang membahas tentang *informal lenders*.

Keempat penelitian terdahulu tidak memiliki kesamaan dalam hal hasil penelitian. Namun hasil penelitian dari keempat penelitian tersebut memiliki kesinambungan. Misalnya, pada penelitian Madestam (2014) disebutkan bahwa akses kredit formal sangat penting dibandingkan kredit informal karena lembaga penyedia kredit formal memiliki ketersediaan dana yang lebih luas dibandingkan kredit informal. Pentingnya akses kredit formal kemudian dijadikan sebuah variabel yang diamati dari penelitian Nkundabanyanga, et al (2014). Hasil penelitian Nkundabanyanga, et al (2014) menunjukkan bahwa akses kredit formal dipengaruhi oleh persyaratan kredit dan literasi keuangan. Kemudian, pada penelitian Susan (2012) disebutkan bahwa akses kredit dan persyaratan kredit memiliki korelasi positif terhadap performansi keuangan UMKM. Begitu juga dengan penelitian Lusimbo & Muturi (2015) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu, penelitian dilakukan di negara berkembang. Penelitian terdahulu yang dikembangkan di negara berkembang inilah yang menjadi mengapa penelitian ini perlu dilakukan di Indonesia sekaligus

mengonfirmasi teori yang digunakan di negara Indonesia sebagai negara berkembang. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan di Indonesia karena teori yang akan diterapkan sesuai dengan data empiris yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

Pada penelitian ini, mengonfirmasi variabel pada penelitian Nkundabanyanga, et al (2014) yakni variabel persyaratan kredit, literasi keuangan, dan akses kredit pada lembaga penyedia kredit formal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni mengetahui tentang pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal di Kota Surabaya, Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan juga metode yang digunakan. Adapun kebaruan yang terdapat pada penelitian ini yakni analisis mengenai efektivitas pelatihan keuangan yang diberikan kepada UMKM sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak terkait. Selain itu, terdapat beberapa analisis deksriptif yang dapat menangkap perilaku responden dalam mengakses kredit formal. Sebagai contoh frekuensi respondend alam mengakses kredit formal, nominal kredit yang diajukan oleh responden, sumber pembiayaan responden, dan juga analisis tabulasi silang.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

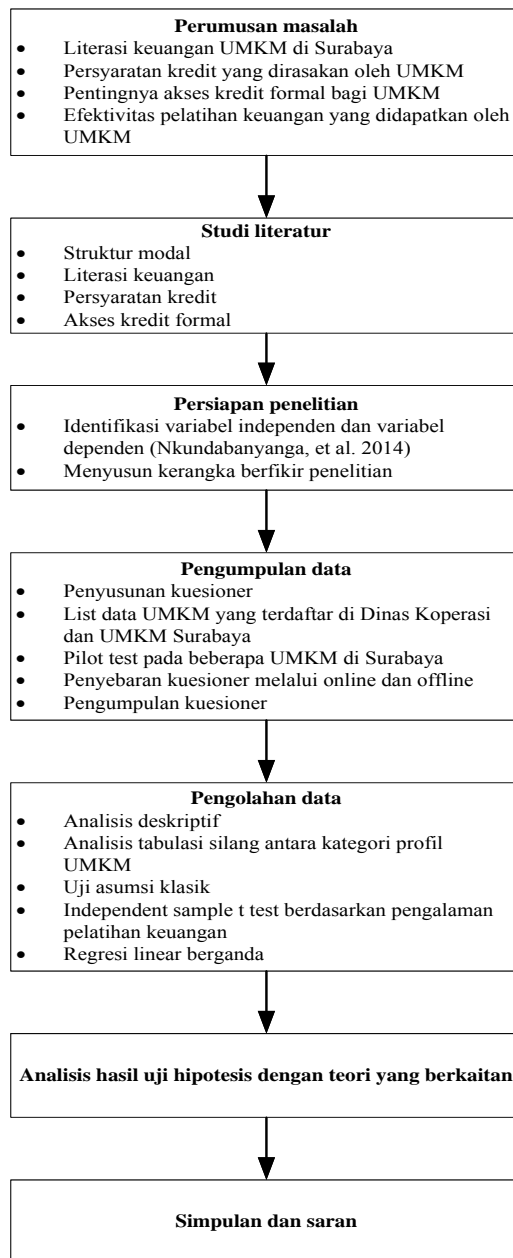


## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai proses penelitian, kerangka dan hipotesis penelitian, data yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan desain *sampling*, dan pengukuran dan variabel penelitian.

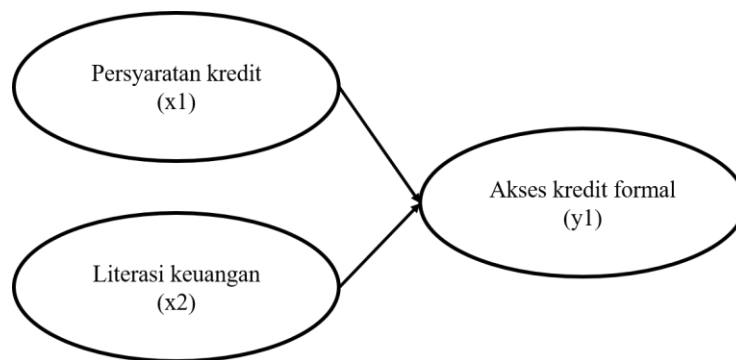
#### 3.1. *Flowchart* Penelitian



Gambar 3. 1 *Flowchart* Penelitian

### 3.2. Kerangka dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki kerangka yang digunakan dalam penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014). Pada penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014) melihat hubungan antara literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses ke kredit formal. Pada penelitian ini diteliti pengaruh antara literasi keuangan terhadap akses kredit formal dan pengaruh antara persyaratan kredit terhadap akses kredit formal. Berikut adalah kerangka penelitian yang diadopsi dari penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014) yang dijelaskan pada Gambar 3.2 :



Gambar 3. 2 Kerangka Penelitian (Nkundabanyanga, et al., 2014)

Pada penelitian ini, variabel dependen dan independen berasal dari penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014). Dalam mengukur variabel literasi keuangan sebagai variabel independen digunakan dimensi yang mengadopsi dari penelitian Lusimbo & Muturi (2015). Pada variabel persyaratan kredit dan akses kredit formal digunakan dimensi yang mengadopsi dari penelitian Susan (2012). Dari kerangka penelitian tersebut, berikut adalah hipotesis penelitian :

**Hipotesis 1 : Persyaratan kredit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap akses ke kredit formal**

**Hipotesis 2 : Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap akses ke kredit formal**

Selain itu, terdapat sebuah rumusan masalah terkait literasi keuangan yang dijawab pada penelitian. Seperti yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pelatihan keuangan pada UMKM guna meningkatkan literasi keuangan pemilik UMKM tersebut. Pelatihan keuangan yang diberikan pada UMKM selalu mendapatkan respon positif dari pelaku UMKM namun juga harus diiringi dengan penerapan hasil pelatihan keuangan tersebut

dalam kehidupan sehari-hari (Hariyatie, 2005). Ada atau tidaknya penerapan hasil pelatihan keuangan yang dilakukan oleh UMKM diuji dengan menggunakan *independent sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jawaban antara kelompok yang pernah mengikuti pelatihan keuangan dan kelompok yang belum pernah mengikuti pelatihan keuangan. Jika tidak terdapat perbedaan, maka berarti pelatihan keuangan yang diberikan kepada UMKM belum efektif karena antara UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan keuangan dan UMKM yang belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan akan menghasilkan jawaban yang sama.

### **3.3. Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini berupa hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada UMKM di Surabaya yang pernah mengakses kredit formal minimal satu kali. Data penelitian disebarkan secara *offline* namun terdapat beberapa kuesioner yang diberikan kepada responden secara *online* dikarenakan keterbatasan dari responden untuk ditemui oleh peneliti.

### **3.4. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-deskriptif karena penelitian ini menggunakan data dalam melakukan pengukuran variabel. Selain itu penelitian ini menggunakan format deskriptif karena bertujuan untuk menangkap fenomena yang ada pada masyarakat menjadi sebuah obyek penelitian (Bungin, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis pada penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *cross-sectional* dimana peneliti hanya melakukan pengumpulan data satu kali.

### **3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dan berlangsung dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2016.

### **3.6. Populasi dan Desain Sampling**

Pemilik UMKM yang berada di Kota Surabaya adalah populasi dari penelitian ini. Kriteria pada sampel penelitian ini yaitu pemilik UMKM di Kota

Surabaya yang pernah mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal untuk membiayai usahanya minimal satu kali. Menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2013), besar sampel yang disarankan pada penelitian regresi adalah sebesar sepuluh kali jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel penelitian.

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dimana setiap individu dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan sampel, digunakanlah teknik *convenience sampling* karena peneliti memilih pemilik UMKM yang paling mudah untuk ditemui dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan (Sekaran, 2013). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti lebih mudah dan lebih efisien dalam menjumpai sampel dari orang-orang yang mudah dijumpai, yakni pemilik UMKM yang memenuhi kriteria sampel.

Target yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sejumlah 70 sampel penelitian. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, sebanyak 76 kuesioner telah diberikan kepada responden namun hanya 74 kuesioner *offline* yang kembali. Sedangkan terdapat 6 responden yang tidak dapat ditemui secara langsung sehingga ada 6 kuesioner *online*. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 80 sampel.

### **3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer dilakukan melalui survei dimana instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner diisi oleh responden (*self-administered questionnaire*). Selama pengisian kuesioner, penulis mendampingi responden agar ketika terdapat hal yang tidak dipahami oleh responden dapat langsung dijelaskan oleh penulis. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data yang valid.

Pada kuesioner, pertanyaan dijawab dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur skala yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 5 poin. Skala 1 untuk respon sangat tidak setuju hingga skala 5 respon sangat setuju. Tabel 3.1 menunjukkan skala Likert yang digunakan:

Tabel 3. 1 Skala Likert yang Digunakan

<b>Skala Likert</b>	<b>Respon</b>
<b>1</b>	Sangat tidak setuju
<b>2</b>	Tidak setuju
<b>3</b>	Cukup setuju
<b>4</b>	Setuju
<b>5</b>	Sangat setuju

### **3.8. Pengukuran dan Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014) yang terdiri dari variabel persyaratan kredit (X1), variabel literasi keuangan (X2), dan variabel akses kredit formal (Y). Berikut adalah variabel dan indikator yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian (Nkundabanyanga, et al., 2014)

Variabel	Definisi variabel	Dimensi	Definisi dimensi	Indikator
<b>Persyaratan kredit (X1)</b>	Standar yang ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit yang harus dipenuhi oleh debitur dimana persyaratan tersebut digunakan untuk menentukan atau mengetahui kemampuan debitur dalam membayar kredit kembali (Susan, 2012)	- Nilai jaminan	- Faktor keamanan yang diberikan oleh peminjam uang kepada pemberi pinjaman sebagai bentuk komitmen pemberi pinjaman agar membayar kembali pinjaman	(x1.1) UMKM mampu membayar suku bunga yang ditetapkan (x1.2) Suku bunga kredit tetap selama jangka waktu pembayaran kredit (x1.3) Penggunaan kredit oleh UMKM untuk modal usahanya
		- Suku bunga	- Harga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur atas peminjaman uang yang dinyatakan dalam bentuk persen	(x1.4) Jangka waktu pengembalian kredit sesuai dengan kapabilitas UMKM dalam melunasi kredit (x1.5) Adanya imbalan yang dirasakan UMKM saat jumlah kredit meningkat (x1.6) Jangka waktu pengembalian kredit tergantung pada besaran nominal kredit (x1.7) Jaminan yang dikenakan pada UMKM sesuai dengan kemampuan UMKM dalam memenuhinya
		- Jangka waktu pembayaran hutang	- Jangka waktu tertentu debitur harus membayar kembali pinjaman	(x1.8) Ketersediaan jaminan yang dimiliki UMKM sesuai persyaratan yang ditetapkan (x1.9) Ketersediaan aset yang dapat dijadikan jaminan membantu pertumbuhan usaha (x1.10) Mendapatkan jumlah kredit lebih besar saat nilai jaminan yang diberikan meningkat
<b>Literasi keuangan (X2)</b>	Kemampuan dan ketrampilan untuk manajemen hutang, simpanan dan kredit, dan merencanakan keuangan di masa datang (Lusimbo & Muturi, 2015)	- Literasi hutang	- Ketrampilan dalam mengelola hutang dan pengetahuan tentang hutang	(x2.1) Pemilik UMKM mampu membayar angsuran maksimal pada jatuh tempo (x2.2) Menggali informasi tentang persyaratan antar lembaga penyedia kredit (x2.3) Menggunakan setengah dari pendapatan UMKM untuk membayar kredit (x2.4) Pemilik UMKM memiliki kemampuan mengelola hutang (x2.5) Pemilik UMKM mengetahui dampak inflasi dan suku bunga pada kredit usahanya

Variabel	Definisi variabel	Dimensi	Definisi dimensi	Indikator
		- Pencatatan keuangan	- Ketrampilan dan pengetahuan dalam mengelola pembukuan keuangan	(x2.6) Pemilik UMKM mengetahui secara pasti nominal hutang usahanya (x2.7) Pemilik UMKM mampu menyusun laporan keuangan untuk usahanya (x2.8) Pemilik UMKM dapat menganalisis laporan keuangan (x2.8) Pemilik UMKM mampu melakukan pencatatan buku kas (x2.9) Pemilik UMKM mampu menyeimbangkan buku besar dalam laporan keuangan (x2.10) UMKM dikenai pembayaran pajak
<b>Akses kredit formal (Y1)</b>	Tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia kredit formal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit (Lusimbo & Muturi, 2015)	- Frekuensi mengakses kredit formal	- Perbandingan antara jumlah kredit yang diajukan dan jumlah kredit yang diterima	(y1.1) Kemudahan mendapatkan kredit dari lembaga penyedia kredit formal (y1.2) Frekuensi mengakses kredit membantu pertumbuhan usaha (y1.3) Ketersediaan informasi mengenai kredit UMKM (y1.4) Fleksibilitas UMKM mengakses kredit (y1.5) Peraturan kredit berpengaruh terhadap keputusan UMKM mengajukan kredit (y1.6) Tuntutan akan jaminan membatasi pengajuan kredit (y1.7) Akses kredit membantu pertumbuhan usaha (y1.8) Pentingnya menjalin hubungan antar UMKM dan lembaga penyedia kredit (y1.9) Kesesuaian pemenuhan kredit dari lembaga penyedia kredit dengan jumlah yang UMKM butuhkan (y1.10) Peningkatan jumlah kredit
		- Jumlah kredit yang diterima	- Intensitas (berapa kali) UMKM dalam mengakses ke kredit formal	

### **3.9. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam melakukan pengolahan dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan *independent sample t test*. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari persyaratan kredit dan literasi keuangan terhadap akses ke kredit formal serta *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok sampel yang pernah mengikuti pelatihan keuangan dan kelompok sampel yang belum pernah mengikuti pelatihan keuangan. Namun sebelum melakukan uji regresi linear berganda, dilakukan analisis deskriptif dari profil responden, analisis tabulasi silang, uji validitas dan reliabilitas, uji *outlier*, uji asumsi klasik, dan ANOVA.

#### **3.9.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk meringkas data-data yang ada menjadi data yang dapat diinterpretasikan. Profil responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis kelamin responden, umur responden, lama usaha berjalan, jumlah karyawan, pendidikan terakhir responden, pengalaman pelatihan keuangan responden, jenis usaha, skala usaha, kegiatan usaha, frekuensi akses kredit formal oleh responden, nominal kredit formal yang diajukan responden dan sumber pembiayaan responden.

#### **3.9.2. Tabulasi Silang**

Menurut Michael (2006), tabulasi silang adalah gabungan antara distribusi frekuensi pada dua atau lebih variabel kategori. Hasil dari tabulasi silang diketahui dengan nilai *chi square* hasil dari persilangan dua variabel kategori. Jika nilai *chi square*  $< 0,05$  maka kedua variabel kategori memiliki hubungan.

#### **3.9.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan valid atau tidaknya data yang diperoleh dan tingkat keandalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

##### **3.9.3.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan pada suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Azwar, 1986). Sebuah



instrumen penelitian dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factor analysis*. CFA merupakan sebuah alat uji yang dapat digunakan untuk mengukur validitas konstruk (Jackson & Gillapsy, 2009). Pengujian validitas masing-masing indikator pada variabel memungkinkan adanya reduksi data dikarenakan terdapat indikator yang tidak valid. Syarat sebuah indikator dapat dikatakan valid apabila nilai *loading factor*  $> 0,5$  (Byrne, 2010) sehingga variabel tersebut dapat dikatakan memenuhi *convergent validity*.

#### **3.9.3.2. Uji Reliabilitas**

Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipakai untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach alpha*. koefisien nilai alpha yang semakin mendekati 1 memiliki arti bahwa reabilitas yang diukur juga semakin baik. Jika nilai *alpha* lebih besar sama dengan 0,6 maka pertanyaan yang ada dalam kuesioner dianggap *reliable* (Malhotra, 2009).

#### **3.9.4. Outlier**

Uji *outlier* digunakan untuk mereduksi nilai ekstrim yang terdapat pada data di penelitian. Menurut Hair, et al (1998) *outlier* terjadi karena adanya nilai yang dihasilkan pada penelitian tersebut sangat berbeda dengan nilai lainnya. Dalam menguji *outlier*, dilihat perolehan seluruh nilai *z score*. Kriteria nilai *z score* yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah antara -3 dan +3. Jika terdapat data yang merupakan *outlier*, maka data tersebut harus direduksi karena berdampak pada normalitas pada regresi linear.

#### **3.9.5. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah serangkaian alat uji yang merupakan bagian dari analisis regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut untuk diketahui hubungan antar variabelnya. Berikut adalah beberapa alat dalam uji asumsi klasik.

#### **3.9.5.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah populasi data sudah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Data yang berdistribusi normal berarti memiliki sebaran yang normal dan dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan dengan metode *normal probability plot* dan *Kolmogorov Smirnov*. Titik-titik pada grafik *normal probability plot* cenderung mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal. Namun, interpretasi uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* cenderung relatif sehingga perlu diperkuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Razali & Wah (2011) pada uji *Kolmogorov Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

#### **3.9.5.2. Uji Linearitas**

Hair, et al (2014) menjelaskan bahwa uji linearitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada regresi. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Uji linearitas dapat dilakukan dengan mengamati *matrices scatter plot* yang terdapat pada seluruh variabel penelitian.

#### **3.9.5.3. Uji Multikoleniaritas**

Menurut Ghozali (2009), uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Variabel yang diuji pada regresi layak diuji ketika variabel tersebut bersifat non multikolinearitas. Untuk mengetahui sifat multikoleniaritas pada variabel penelitian dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dijadikan acuan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Jika kedua syarat tersebut terpenuhi maka variabel bersifat non-multikolinearitas.

#### **3.9.5.4. Uji Homoskedastisitas**

Uji homoskedastisitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui kesamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 2011). Sebuah model dikatakan baik jika data dari responden menyebar atau bersifat homogen yang artinya bahwa responden memiliki wawasan yang sama antar satu

dengan yang lainnya. Cara untuk mengetahui data tersebut telah bersifat homoskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika pada grafik *scatter plot* tidak terdapat pola tertentu maka variabel penelitian telah memenuhi sifat homoskedastisitas.

### **3.9.6. ANOVA**

Menurut Cohen & Cohen (1975), ANOVA adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya jika memenuhi kriteria  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil ANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilakukan analisis regresi. Jika hasil ANOVA menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka tidak dapat dilakukan analisis regresi.

### **3.9.7. Analisis Regresi Berganda**

Metode ini merupakan teknik regresi yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun pada regresi linear berganda, variabel independen biasanya berjumlah lebih dari satu. Pada penelitian ini, variabel dependen adalah akses ke kredit formal (Y1), sedangkan variabel independennya adalah persyaratan kredit (X1) dan literasi keuangan (X2). Model persamaannya sebagai berikut:

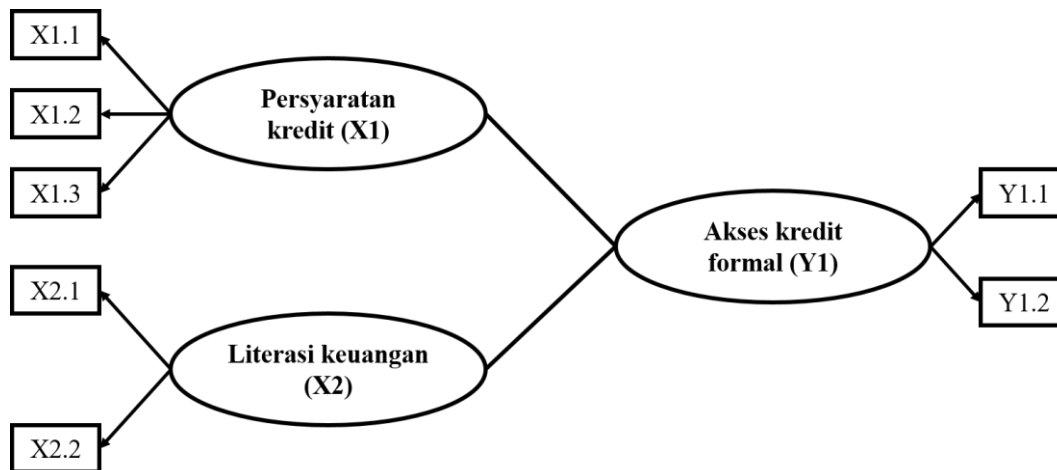
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :  $b_1$  = koefisien variabel X1

$b_2$  = koefisien variabel X2

$a$  = bilangan konstan

Model regresi linear berganda untuk variabel literasi keuangan (X1) dan persyaratan kredit (X2) terhadap akses ke kredit formal (Y1) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Model Penelitian Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (X1), (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel (Y1) yaitu akses ke kredit formal. Berdasarkan persamaan regresi, dapat diinterpretasi apakah terdapat pengaruh positif atau negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Neolaka (2014), apabila nilai  $b$  pada masing-masing variabel adalah positif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Apabila nilai  $b$  negatif maka pengaruh yang dihasilkan adalah berkebalikan

Lalu nilai signifikansi menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh signifikan. Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh yang diberikan dapat diketahui melalui hasil uji  $t < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Apabila memenuhi, maka variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.8. Independent Sample T Test

*Independent sample t test* atau uji beda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan jawaban pada UMKM berdasarkan kelompok yang belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan dan kelompok yang telah mendapatkan pelatihan keuangan.

Uji beda dilakukan dengan melihat hasil signifikansi Levene's Test. Jika hasil Levene's Test  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka dapat dilihat signifikansi  $t$  test pada *equal variances assumed*, dan jika hasil Levene's test tidak  $> 0,05\%$  (tidak memenuhi) maka signifikansi  $t$  test yang dilihat adalah *equal variances not assumed*.

Jika hasil uji *independent sample t test* menunjukkan bahwa hasil signifikansi  $t \text{ test} < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) berarti bahwa terdapat perbedaan jawaban dalam masing-masing kelompok dan jika hasil signifikansi  $t \text{ test} > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka berarti pada masing-masing kelompok sampel memberikan jawaban yang sama.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang proses pengumpulan data, hasil statistik deskriptif yang didapatkan dari kuesioner, dan pengolahan data penelitian menggunakan regresi linear berganda.

#### **4.1. Pengumpulan Data**

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mencari data UMKM yang sesuai dengan kriteria pada penelitian. Data UMKM tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dan rekomendasi dari UMKM yang ada. Proses turun lapang dilakukan mulai tanggal 16 November 2016 hingga 7 Desember 2016.

Proses mendapatkan data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui *online* dan *offline*. Penyebaran kuesioner *offline* dilakukan dengan cara mendatangi UMKM yang pernah mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal. Peneliti juga mendatangi pameran-pameran UMKM yang diadakan pada beberapa tempat di Surabaya seperti Convention Hall Grand City Surabaya, Hotel Garden Palace Surabaya, Sentra UMKM Merr, dan Ciputra World Surabaya. Pengumpulan data secara *online* dilakukan dengan menggunakan bantuan *online questionnaire form* yang terlebih dahulu dibuat peneliti. Penyebaran *link online questionnaire* ini dilakukan dengan mengirimkan *e-mail* kepada UMKM yang memenuhi kriteria. Sebanyak 82 kuesioner telah disebarkan dan terdapat 80 kuesioner yang kembali sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 80 sampel. 80 kuesioner tersebut terdiri dari 6 kuesioner yang didapatkan melalui kuesioner *online* dan sisanya didapatkan secara *offline*.

#### **4.2. Pengolahan Data**

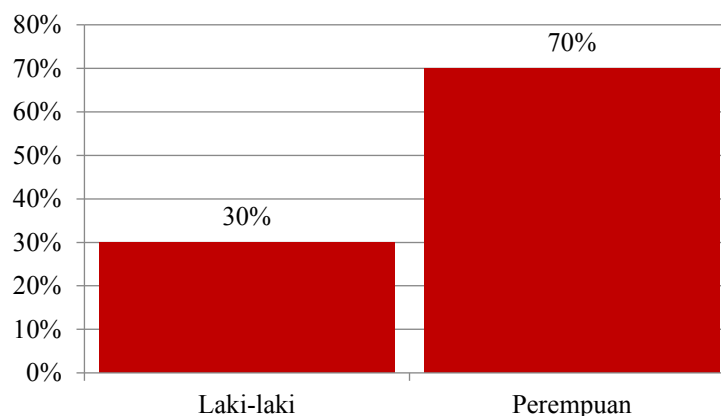
Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Namun sebelum melakukan uji regresi linear berganda, dilakukan analisis statistik deskriptif, *confirmatory factor analysis*, *cross tabulation analysis*, uji *outlier*, *independent sample t-test*, dan uji asumsi klasik.

#### 4.2.1. Analisis Statistik Dekriptif

Pengolahan statistik dilakukan berdasarkan jenis kelamin responden, umur responden, pendidikan terakhir responden, jumlah karyawan, pengalaman pelatihan keuangan responden, jenis usaha, umur usaha, skala usaha, kegiatan usaha, frekuensi akses kredit formal oleh responden, nominal kredit formal yang diajukan responden dan sumber pembiayaan responden.

##### 4.2.1.1. Profil Responden

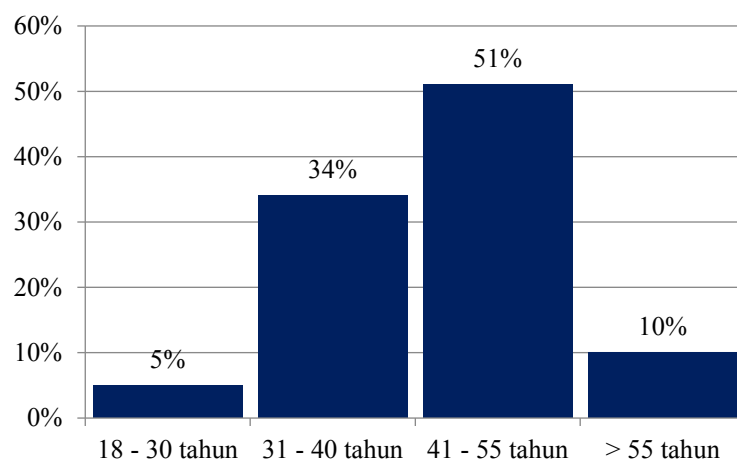
Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran profil secara keseluruhan yang meliputi jenis kelamin pemilik UMKM, umur pemilik UMKM, lama usaha berjalan, pendidikan terakhir pemilik UMKM, jumlah karyawan, pengalaman pelatihan keuangan, jenis usaha, skala usaha, kegiatan usaha, frekuensi mengakses kredit formal, dan jumlah kredit yang diterima yang dijelaskan pada beberapa grafik berikut ini.



Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Responden

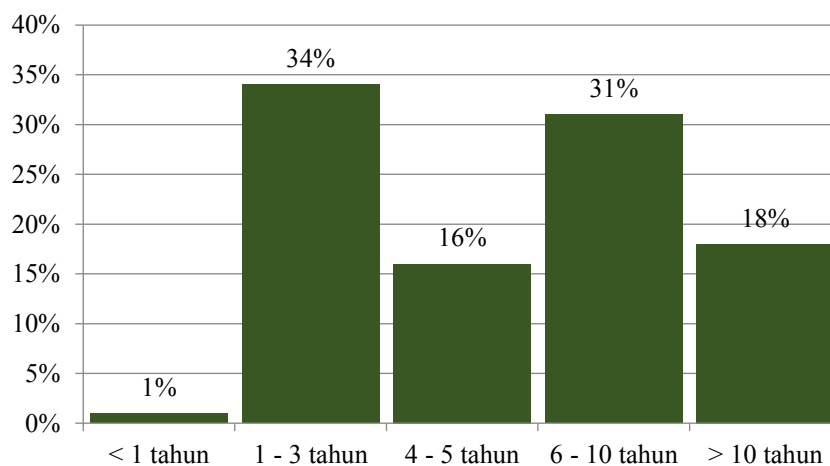
Dalam penelitian ini, 100% responden merupakan pemilik UMKM. Hal ini berarti bahwa keuangan UMKM ditangani sendiri oleh pemiliknya karena berhubungan dengan pengambilan keputusan usaha. Berdasarkan Gambar 4. 1, dari total 80 responden sebanyak 56 orang (70%) adalah perempuan dan sisanya sebanyak 24 orang (30%) adalah laki-laki. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan.





Gambar 4. 2 Umur Responden

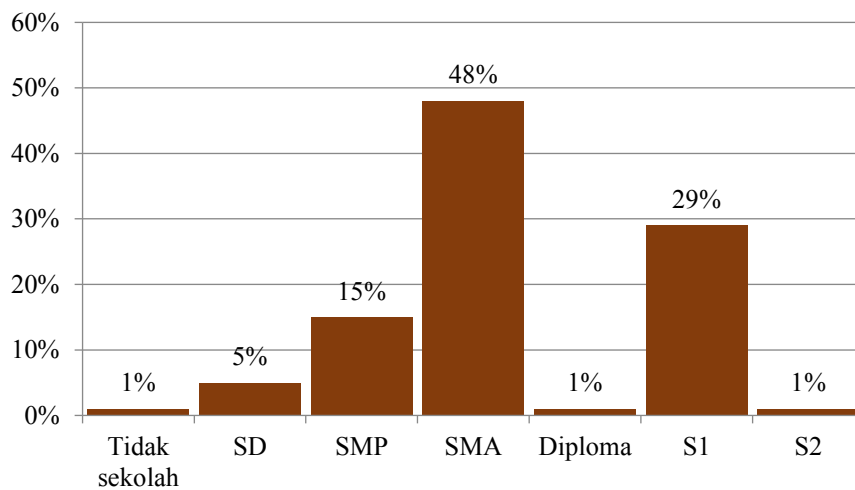
Gambar 4. 2 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berusia 41 hingga 55 tahun (51%). Responden paling sedikit berusia 18 hingga 30 tahun yaitu sejumlah 4 orang (4%), responden dengan usia 31 hingga 40 orang berjumlah 27 orang (34%), sisanya responden yang berusia lebih dari 55 tahun berjumlah 8 orang (10%). Dari hal tersebut disimpulkan bahwa pemilik UMKM di Surabaya cenderung didominasi oleh individu yang tergolong tua.



Gambar 4. 3 Lama Usaha Berjalan

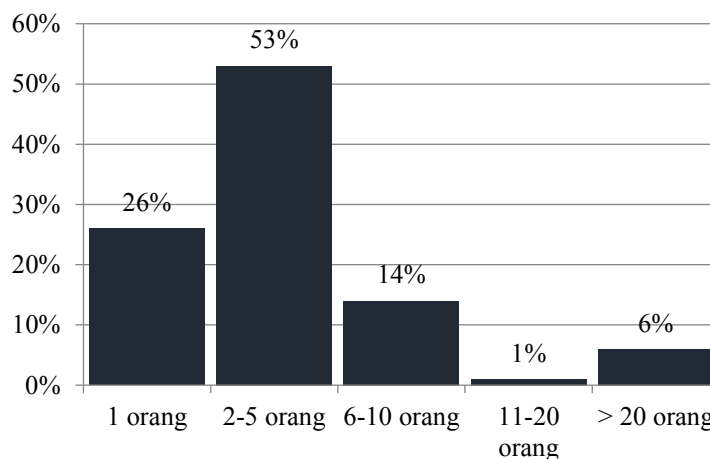
Berdasarkan lama usaha berjalan yang dijelaskan pada Gambar 4. 3, mayoritas berumur 1 -3 tahun sebanyak 28 UMKM (34%), lalu 6 – 10 tahun sebanyak 25 UMKM (31%), berumur > 10 tahun sebanyak 14 UMKM (18%), kemudian berumur 4-5 tahun sebanyak 13 UMKM (16%) dan yang terakhir < 1

tahun sebanyak 1 UMKM (1%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden baru saja merintis usahanya.



Gambar 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden

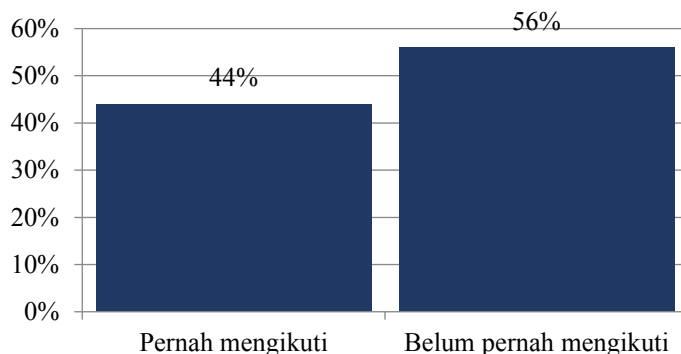
Dari segi pendidikan terakhir yang dijelaskan pada Gambar 4. 4, mayoritas responden merupakan tamatan SMA yaitu sejumlah 38 orang (48%), kemudian tamatan S1 berjumlah 23 orang (29%), tamatan SMP berjumlah 12 orang (15%), tamatan SD berjumlah 4 orang (5%), dan paling sedikit yakni tamatan S2, diploma dan tidak sekolah masing-masing 1 orang (1%). Dari data pada Gambar 4. 4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.



Gambar 4. 5 Jumlah Karyawan UMKM

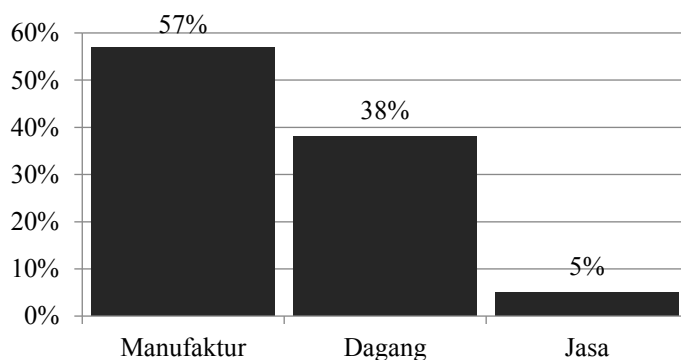
Dari segi pendidikan terakhir yang dijelaskan pada Gambar 4. 5, mayoritas responden memiliki karyawan sejumlah 2-5 orang (53%), selanjutnya 1 orang

sebanyak 21 UMKM (11-20 orang), lalu 6-10 orang sebanyak 11 UMKM (14%), > 20 orang sebanyak 5 UMKM (6%) dan yang terakhir responden dengan jumlah karyawan berjumlah 11-20 orang sebanyak 1 UMKM (1%).



Gambar 4. 6 Pengalaman Pelatihan Keuangan Responden

Profil responden juga dianalisis berdasarkan pengalaman responden dalam mengikuti pelatihan keuangan yang dijelaskan pada Gambar 4. 6. Sebanyak 35 orang responden (44%) pernah mengikuti pelatihan keuangan dan sisanya sebanyak 45 orang (56%) belum pernah mengikuti pelatihan keuangan. Hal ini nantinya dijadikan analisis uji beda pada sub bab berikutnya untuk mengetahui apakah perbedaan pengalaman tersebut memengaruhi akses ke kredit formal. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM di Surabaya belum pernah mengikuti pelatihan keuangan sebagai bentuk partisipasi atas kemauan meningkatkan literasi keuangannya.



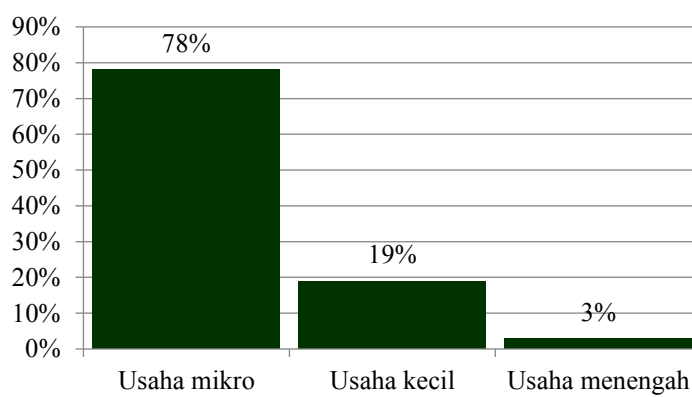
Gambar 4. 7 Jenis Usaha Responden

Berdasarkan Gambar 4. 7, mayoritas jenis usaha responden adalah manufaktur berjumlah 46 UMKM (57%), kemudian dagang berjumlah 30 UMKM (38%) dan jasa sebanyak 4 UMKM (5%).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, skala usaha UMKM dilihat berdasarkan omset usahanya, yakni sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro (memiliki omset tahunan maksimal Rp 300.000.000,00)
- 2) Usaha kecil (memiliki omset tahunan antara Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00)
- 3) Usaha menengah (memiliki omset tahunan antara Rp 2.500.000.000,00 hingga Rp 50.000.000.000,00)

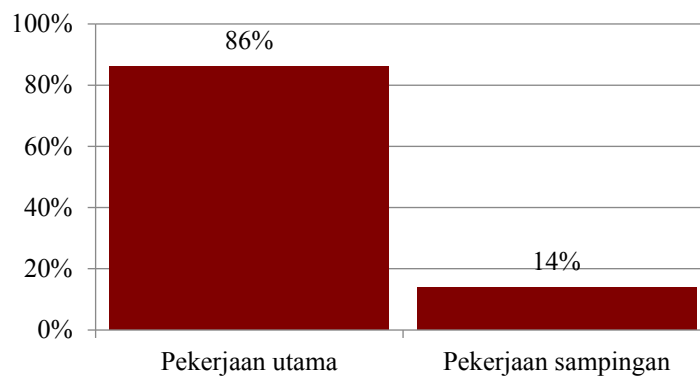
Berikut adalah jumlah responden dilihat dari masing-masing skala usahanya yang dijelaskan di Gambar 4. 8.



Gambar 4. 8 Skala Usaha Responden

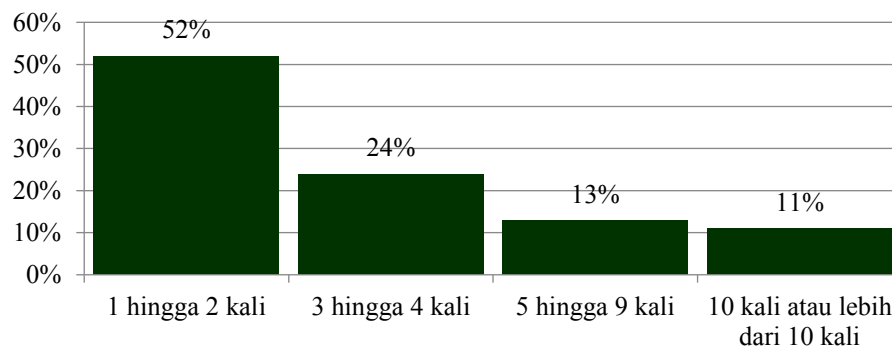
Mayoritas responden penelitian yang memiliki jenis usaha mikro yakni sebanyak 62 UMKM (78%) dengan rata-rata omset sebesar Rp 119.584.677,42. 15 orang UMKM (19%) merupakan jenis usaha kecil dengan rata-rata omset sebesar Rp 7844.666.666,67. dan sisanya 3 UMKM (3%) merupakan usaha menengah dengan rata-rata omset sebesar Rp 4.600.000.000,00.

Nilai omset terkecil dan terbesar pada responden pemilik usaha mikro yakni sebesar Rp 9.600.000,00 per tahun dan Rp 300.000.000,00 per tahun. Nilai omset terkecil dan terbesar pada responden pemilik usaha kecil yakni sebesar Rp 360.000.000,00 dan Rp 1.800.000.000,00. Lalu nilai omset terkecil dan terbesar pada responden pemilik usaha menengah yaitu sebesar Rp 3.600.000.000,00 dan Rp 6.000.000.000,00.



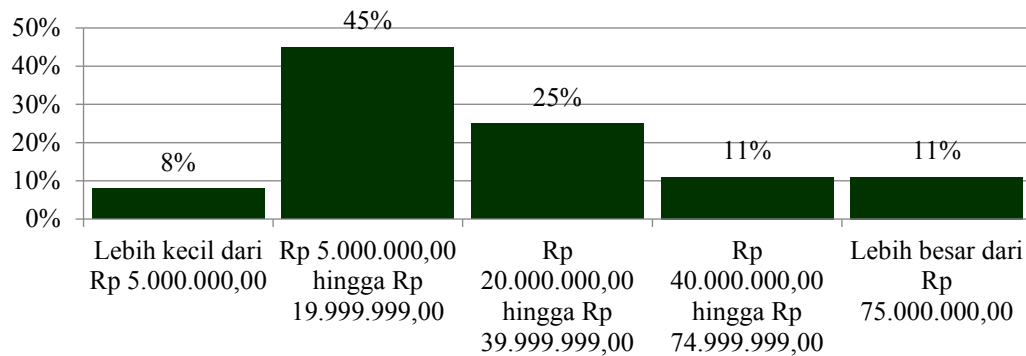
Gambar 4. 9 Kegiatan Usaha Responden

Seperti yang dijelaskan pada Gambar 4. 9 bahwa dari total 80 responden, 69 responden (86%) menyatakan bahwa UMKM yang mereka naungi saat ini merupakan pekerjaan utama mereka dan sisanya sebanyak 11 responden (14%) menyatakan bahwa UMKM merupakan pekerjaan sampingan mereka. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak pemilik UMKM yang pendapatannya untuk kehidupan sehari-hari didapatkan dari usaha kecil yang dimiliki.



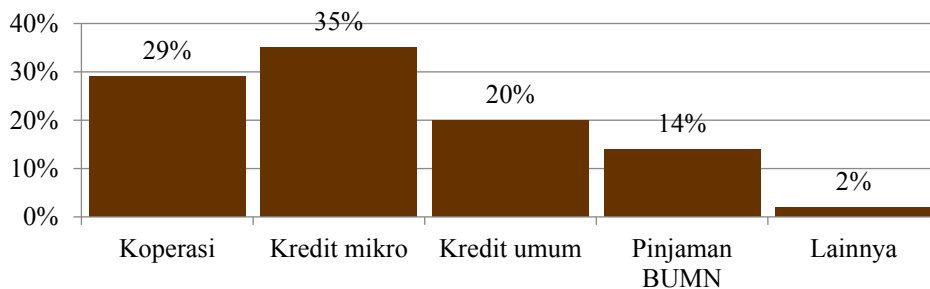
Gambar 4. 10 Frekuensi Akses Kredit Formal Responden

Gambar 4. 10 menunjukkan bahwa frekuensi mayoritas UMKM mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal adalah 1 hingga 2 kali, yakni sebesar 42 UMKM (52%). Frekuensi ini diikuti dengan akses kredit sebanyak 3 hingga 4 kali sebesar 19 UMKM (24%). Kemudian disusul oleh jumlah akses kredit sebanyak 5 hingga 9 kali sebanyak 10 UMKM (15%) dan hanya 9 UMKM (11%) yang pernah mengakses kredit di lembaga penyedia formal sebanyak 10 kali atau lebih dari 10 kali. Hal ini berarti UMKM masih cenderung baru dalam hal mengakses di lembaga penyedia kredit formal.



Gambar 4. 11 Nominal Kredit Formal Responden

Dari total 80 responden yang ditunjukkan pada Gambar 4. 11, jumlah kredit mayoritas yang diterima oleh 36 UMKM (45%) dari lembaga penyedia kredit formal yaitu sebesar Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00. Sebanyak 20 UMKM (25%) menerima kredit formal antara Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00 dan sebanyak 9 UMKM (11%) menerima kredit dari lembaga penyedia kredit formal sebesar Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00. 9 UMKM lainnya (11%) menerima jumlah kredit lebih besar dari Rp 75.000.000,00. Adapun jumlah UMKM yang menerima kredit kurang dari Rp 5.000.000,00 yakni sebanyak 6 UMKM (8%). Total rata-rata kredit yang diterima oleh UMKM yakni sebesar Rp 25.465.625,00.



Gambar 4. 12 Sumber Pembiayaan Responden

Sumber pembiayaan responden mayoritas berasal dari kredit mikro sebanyak 28 UMKM (35%), lalu koperasi sebanyak 23 UMKM (29%), kredit umum sebanyak 16 UMKM (20%), pinjaman BUMN sebanyak 11 UMKM (14%), dan sumber pembiayaan lainnya sebanyak 2 UMKM (2%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa selain semakin luasnya sumber pembiayaan yang dapat dijangkau oleh UMKM di Surabaya, UMKM juga mulai merasakan penyaluran kredit mikro.

#### 4.2.1.2. Deskriptif Variabel Penelitian

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai deskriptif jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian. Persebaran jawaban responden pada masing-masing variabel dapat diketahui dengan menghitung rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing pernyataan pada kuesioner. Dalam mengkategorikan jawaban responden, maka digunakanlah rumus interval kelas.

Berikut adalah pengkategorian jawaban responden pada variabel persyaratan kredit dengan menggunakan rumus interval kelas.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Diketahui bahwa hasil interval pada masing-masing kelas adalah 0,8, maka berikut adalah kategori jawaban pada variabel persyaratan kredit.

Tabel 4. 1 Kategori Jawaban Variabel Persyaratan Kredit

Interval	Kategori
$4,21 < a \leq 5,00$	Sangat sesuai (SS)
$3,41 < a \leq 4,20$	Sesuai (S)
$2,61 < a \leq 3,40$	Cukup sesuai (CS)
$1,81 < a \leq 2,60$	Tidak sesuai (TS)
$1,00 < a \leq 1,80$	Sangat tidak sesuai (STS)

Kemudian kategori yang digunakan pada variabel literasi keuangan menggunakan kategori yang ditetapkan oleh OJK RI, yakni *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *none literate*. Berikut adalah pengkategorian variabel jawaban pada variabel literasi keuangan.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{4} = 1$$

Diketahui bahwa hasil interval pada masing-masing kelas adalah 1, maka disusunlah kategori jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Kategori Jawaban Variabel Literasi Keuangan

Interval	Kategori
$4,01 < a \leq 5,00$	<i>Well literate</i>
$3,01 < a \leq 4,00$	<i>Sufficient literate</i>
$2,01 < a \leq 3,00$	<i>Less literate</i>
$1,00 < a \leq 2,00$	<i>None literate</i>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2013)

Lalu dijabarkan pula mengenai pengkategorian jawaban responden pada variabel akses kredit formal yang dikelompokkan menggunakan rumus interval sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Diketahui bahwa hasil interval pada masing-masing kelas adalah 0,8, maka disusunlah kategori jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Kategori Jawaban Variabel Akses Kredit Formal

Interval	Kategori
$4,21 < a \leq 5,00$	Sangat mudah (SM)
$3,41 < a \leq 4,20$	Mudah (M)
$2,61 < a \leq 3,40$	Cukup mudah (CM)
$1,81 < a \leq 2,60$	Tidak mudah (TM)
$1,00 < a \leq 1,80$	Sangat tidak mudah (STM)

Setelah didapatkan pengkategorian jawaban pada masing-masing variabel penelitian, lalu dapat dilakukan analisis deskriptif jawaban responden pada masing-masing variabel dalam penelitian.

#### 4.2.1.2.1. Deskriptif Variabel Persyaratan Kredit

Berikut adalah analisis deskriptif dari jawaban responden pada variabel persyaratan kredit.

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Variabel Persyaratan Kredit

Indikator	Skor jawaban variabel					Mean indikator
	1 STS	2 TS	3 CS	4 S	5 SS	
(x1.1) Usaha saya mampu memenuhi persyaratan suku bunga yang dikenakan oleh lembaga keuangan	0	3	14	41	22	4,03
(x1.2) Suku bunga yang dibayarkan sepanjang waktu membayar kredit adalah tetap	0	7	18	44	11	3,74
(x1.3) Usaha saya menggunakan kredit sesuai dengan tujuan sebenarnya saat mengajukan kredit	2	13	19	27	19	3,60
(x1.4) Jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan pada usaha saya sudah sesuai	0	1	14	46	19	4,04
(x1.5) Usaha saya mendapatkan imbalan/insentif dari lembaga keuangan ketika jumlah kredit meningkat	0	2	16	38	24	4,05
(x1.6) Jangka waktu pengembalian kredit tergantung pada besarnya kredit	0	2	13	44	21	4,05
(x1.7) Jaminan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan sudah sesuai	0	5	10	47	18	3,98



Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Variabel Persyaratan Kredit (lanjutan)

Indikator	Skor jawaban variabel					Mean indikator
	1 STS	2 TS	3 CS	4 S	5 SS	
(x1.8) Jaminan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan sudah sesuai	0	5	10	47	18	3,98
(x1.9) Usaha saya memiliki jaminan yang dapat digunakan untuk memperoleh kredit	1	2	10	38	29	4,15
(x1.10) Adanya aset yang dapat dijadikan jaminan membantu pertumbuhan usaha saya	1	4	11	31	33	4,14
(x1.11) Usaha saya mendapatkan kredit yang lebih besar ketika jaminan yang ditawarkan meningkat	0	4	13	40	23	4,03
Total mean variabel						3,98

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel persyaratan kredit pada Tabel 4. 4, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel persyaratan kredit yakni sebesar 3,98 yang dikategorikan sebagai sesuai. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan responden menilai bahwa persyaratan kredit yang selama ini dikenakan pada usahanya telah sesuai dengan kemampuan para pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan tersebut. Pernyataan mengenai ketersediaan jaminan oleh pelaku usaha terhadap persyaratan jaminan yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit memiliki nilai rata-rata terbesar yakni 4,15. Dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM dalam penelitian ini setuju bahwa mereka memiliki jaminan yang disyaratkan oleh lembaga penyedia kredit formal. Sedangkan nilai rata-rata terendah yakni sebesar 3,74 terdapat pada pernyataan kesesuaian penggunaan kredit terhadap tujuan responden saat mengajukan kredit. Responden merasa setuju bahwa ketika mengajukan kredit untuk modal usaha, responden memang menggunakan kredit tersebut untuk membiayai modal usahanya.

#### 4.2.1.2.2. Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Berikut adalah analisis deskriptif dari jawaban responden pada variabel literasi keuangan.

Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Skor jawaban variabel					Mean indikator
	1 STS	2 TS	3 CS	4 S	5 SS	
(x2.1) Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu	0	3	13	37	27	4,1
(x2.2) Saya selalu membandingkan persyaratan hutang sebelum berhutang	1	5	9	40	25	4,04

Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (lanjutan)

Indikator	Skor jawaban variabel					Mean indikator
	1 STS	2 TS	3 CS	4 S	5 SS	
(x2.3) Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang	7	22	10	25	16	3,26
(x2.4) Saya memiliki kemampuan manajemen hutang	1	7	17	38	17	3,79
(x2.5) Saya tahu dampak dari inflasi dan suku bunga terhadap hutang usaha saya	9	10	18	29	14	3,36
(x2.6) Saya dapat mengetahui total hutang usaha saya secara akurat	1	5	12	44	18	3,91
(x2.7) Saya mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, dan lain-lain)	11	23	21	21	4	2,8
(x2.8) Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya	9	18	18	24	11	3,13
(x2.9) Saya mampu mengelola buku kas dengan baik	9	11	21	30	9	3,24
(x2.10) Saya mampu menyeimbangkan buku besar secara akurat	15	25	18	17	5	2,65
(x2.11) Usaha saya melakukan pembayaran pajak	18	25	10	16	11	2,71
Total mean variabel						3,36

Dari hasil analisis deskriptif pada variabel literasi keuangan diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel tersebut adalah 3,36 yang dikategorikan sebagai *well literate*. Hal ini berarti bahwa responden menilai bahwa dirinya memiliki pengetahuan terhadap manajemen hutang dan terampil dalam melakukan pencatatan keuangan. Pernyataan bahwa responden selalu membayar angsuran tepat waktu memiliki rata-rata tertinggi yakni 4,10 yang berarti responden setuju bahwa mereka melakukan pengelolaan hutangnya dengan baik sehingga responden dapat selalu membayar angsuran tepat waktu. Sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah yakni pada pernyataan mengenai kemampuan responden dalam menyeimbangkan buku besar secara akurat. Jawaban responden dalam pernyataan ini memiliki rata-rata sebesar 2,65 yang dikategorikan sebagai jawaban cukup setuju. Hal ini berarti bahwa responden cukup setuju terhadap kemampuannya dalam menyeimbangkan buku besar. Sebagian dari responden merasa kurang mampu dalam memahami istilah-istilah akuntansi seperti buku besar sehingga mereka tidak begitu melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan ilmu akuntansi.

#### 4.2.1.2.3. Deskriptif Variabel Akses ke Kredit Formal

Berikut adalah analisis deskriptif dari jawaban responden pada variabel akses ke kredit formal.

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Variabel Akses ke Kredit Formal

Indikator	Skor jawaban variabel					Mean indikator
	1 STS	2 TS	3 CS	4 S	5 SS	
(y1.1) Saya dapat dengan mudah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal untuk usaha saya	1	2	14	34	29	4,10
(y1.2) Usaha saya sering mendapatkan kredit sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan	0	0	14	45	21	4,09
(y1.3) Usaha saya memiliki cukup informasi tentang ketersediaan kredit untuk jenis usaha	5	6	22	30	17	3,60
(y1.4) Usaha saya dapat mengakses kredit kapanpun saya membutuhkan	1	6	16	39	18	3,84
(y1.5) Peraturan kredit pada lembaga keuangan mempengaruhi keputusan usaha saya untuk mengakses kredit	0	6	15	42	17	3,88
(y1.6) Kebutuhan terhadap jaminan membatasi usaha saya untuk kredit di lembaga keuangan	1	13	18	32	16	3,61
(y1.7) Akses kredit membantu pertumbuhan usaha saya	1	0	17	47	15	3,94
(y1.8) Hubungan antara usaha saya dan lembaga keuangan merupakan hal yang penting dalam mengakses kredit	0	2	17	43	18	3,96
(y1.9) Frekuensi mengakses kredit membantu pertumbuhan bisnis saya	0	7	19	39	15	3,78
(y1.10) Jumlah kredit usaha saya selalu meningkat	2	22	22	21	13	3,26
Total <i>mean</i> variabel						3,81

Analisis deskriptif pada Tabel 4. 6 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden pada variabel tersebut adalah 3,81 yang dikategorikan setuju. Berdasarkan hasil tersebut, responden menilai bahwa akses ke kredit formal cukup terjangkau. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada, bahwa pada saat ini ketersediaan kredit untuk usaha mikro sudah semakin luas dan tentunya dapat meningkatkan kemudahan akses kredit oleh para pelaku UMKM. Pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai kemudahan akses kredit oleh para pelaku UMKM. Responden menilai pernyataan ini sebesar 4,1 yang dikategorikan setuju. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan kenaikan jumlah kredit UMKM yakni sebesar 3,26. Dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju mengenai kemudahan akses kredit untuk usahanya namun tidak semua UMKM selalu mengalami peningkatan dari segi jumlah kredit untuk usahanya.

#### 4.2.2. Tabulasi Silang

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, *cross tabulation analysis* atau analisis tabulasi silang merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel kategori (Indriatno, Imam, & Irwinsyah, 1998). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel kategori yang akan dianalisis menggunakan tabulasi silang.

Berikut adalah analisis tabulasi silang untuk kategori umur pemilik usaha, jenis kelamin pemilik UMKM, dan pengalaman pelatihan keuangan pemilik UMKM.

Tabel 4. 7 Analisis Tabulasi Silang Umur Pemilik, Jenis Kelamin, dan Pelatihan Keuangan

Umur pemilik Jenis kelamin	Pelatihan keuangan		Grand total
	Belum pernah mengikuti	Pernah mengikuti	
<b>18-30</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Perempuan	0	1	1
Laki-laki	1	2	3
<b>31-40</b>	<b>18</b>	<b>9</b>	<b>27</b>
Perempuan	14	9	23
Laki-laki	4	0	4
<b>41-55</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>41</b>
Perempuan	9	19	28
Laki-laki	12	1	13
<b>&gt; 55</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>8</b>
Perempuan	2	2	4
Laki-laki	3	1	4
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>35</b>	<b>80</b>

Analisis tabulasi silang untuk kategori umur pemilik usaha, jenis kelamin pemilik usaha, dan pengalaman pelatihan keuangan bertujuan untuk mengetahui partisipasi pelatihan keuangan yang diadakan berdasarkan umur usahanya dan jenis kelamin pemilik UMKM. Dari Tabel 4. 7 dapat diketahui bahwa responden perempuan berusia 41 hingga 55 tahun pernah mengikuti pelatihan keuangan. Berdasarkan data tersebut, dapat diasumsikan bahwa mayoritas peserta pelatihan keuangan memang pemilik UMKM berusia paruh baya dan wanita lebih memiliki antusias tinggi untuk mengikuti pelatihan keuangan. Lain halnya dengan pemilik UMKM berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden laki-laki berusia 41-55 tahun belum pernah mengikuti pelatihan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa selain jumlah responden laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan, pemilik UMKM berjenis kelamin laki-laki kurang memiliki antusias atau kemauan untuk mengikuti pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan

UMKM Kota Surabaya. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa pemilik usaha kecil berjenis kelamin wanita memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Dari analisis tabulasi silang diatas, dapat dijadikan masukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya atau lembaga yang mengadakan pelatihan keuangan bahwa ketika mengadakan pelatihan keuangan maka harus disesuaikan antara materi pelatihan dan juga karakteristik peserta. Hal tersebut dikarenakan daya serap peserta dari usia paruh baya terhadap materi yang diberikan akan berbeda dengan usia yang lebih muda. Selain itu, dapat juga dilakukan pendampingan personal kepada peserta pelatihan sehingga metode yang digunakan juga dapat menyesuaikan peserta pelatihan keuangan.

Kemudian pada Tabel 4. 8 berikut dijelaskan pula analisis tabulasi silang untuk kategori skala usaha, umur usaha, dan frekuensi mengakses kredit.

Tabel 4. 8 Analisis Tabulasi Silang Skala Usaha, Umur Usaha, dan Frekuensi Akses Kredit

Umur usaha	Frekuensi kredit				Total
	1 hingga 2 kali	3 hingga 4 kali	5 hingga 9 kali	10 kali atau lebih dari 10 kali	
<b>&lt; 1 tahun</b>	<b>1</b>				<b>1</b>
Usaha mikro	1				1
<b>1 - 3 tahun</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>26</b>
Usaha mikro	18	4	1	1	24
Usaha kecil	0	1	0	0	1
Usaha menengah	1	0	0	0	1
<b>4 - 5 tahun</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>3</b>		<b>13</b>
Usaha mikro	3	5	3		11
Usaha kecil	2	0	0		2
<b>6 - 10 tahun</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>26</b>
Usaha mikro	10	5	1	3	19
Usaha kecil	3	1	2	0	6
Usaha menengah	0	0	0	1	1
<b>&gt; 10 tahun</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>14</b>
Usaha mikro	3	1	3	0	7
Usaha kecil	1	1	0	4	6
Usaha menengah	0	1	0	0	1
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>80</b>

Analisis tabulasi silang pada kategori skala usaha, umur usaha, dan frekuensi kredit bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik UMKM yang mengakses kredit berdasarkan frekuensi mengakses kredit. Berdasarkan data pada Tabel 4. 8, skala usaha yang paling sering mengakses kredit yakni usaha kecil

dengan lama usaha berjalannya yakni lebih dari 10 tahun. Dapat diasumsikan bahwa usaha kecil tersebut merintis usahanya sejak lama dan sering mengajukan kredit pada lembaga penyedia kredit formal untuk membiayai usahanya sejak dahulu sehingga frekuensi usaha kecil dalam mengakses kredit juga besar.

Selain itu, usaha mikro dengan umur usaha 1 hingga 3 tahun mayoritas mengakses kredit sebanyak 1 hingga 2 kali. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha mikro yang berdiri 3 tahun belakangan ini mulai memiliki keberanian untuk membiayai usahanya. Hal ini mematahkan pendapat penelitian terdahulu bahwa usaha kecil yang baru berdiri cenderung membiayai usahanya melalui pendanaan internal saja. Hal menarik lainnya adalah mayoritas usaha yang telah berjalan selama 6 hingga 10 tahun dan berskala usaha mikro, mengakses kredit formal hanya sebanyak 1 hingga 2 kali. Adanya hal tersebut diasumsikan karena pemilik UMKM baru mengetahui atau baru saja memberanikan dirinya untuk mengakses kredit formal karena dirinya merasa pada saat sebelum-sebelumnya, usahanya belum cukup mampu untuk memenuhi persyaratan kredit yang ditetapkan atau adanya keraguan dalam membayar kredit.

Kemudian berikut adalah analisis tabulasi silang untuk kategori umur usaha, jumlah karyawan, dan nominal kredit yang diajukan.

Tabel 4. 9 Analisis Tabulasi Silang Umur Usaha, Jumlah Karyawan, dan Nominal Kredit

Umur usaha		Nominal kredit yang diajukan				Total
Jumlah karyawan	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	
<b>&lt; 1 tahun</b>		<b>1</b>				<b>1</b>
2-5 orang		1				1
<b>1 - 3 tahun</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>26</b>
1 orang	1	6	3	1	0	11
2-5 orang	1	6	1	1	0	9
6-10 orang	0	1	1	0	0	2
11-20 orang	0	1	0	0	0	1
> 20 orang	0	0	1	0	2	3
<b>4 - 5 tahun</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>5</b>			<b>13</b>
1 orang	0	2	0			2
2-5 orang	1	5	5			11
<b>6 - 10 tahun</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>26</b>
1 orang	1	3	0	1	0	5
2-5 orang	1	5	6	0	3	15
6-10 orang	0	2	0	2	0	4
> 20 orang	0	1	0	0	1	2
<b>&gt; 10 tahun</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>14</b>
1 orang	0	1	1	0	1	3
2-5 orang	1	2	2	1	0	6
6-10 orang	0	0	0	3	2	5
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>36</b>	<b>20</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>80</b>

Analisis tabulasi silang pada umur usaha, jumlah karyawan, dan nominal kredit bertujuan untuk mengetahui apakah semakin lama perusahaan tersebut berjalan berhubungan dengan jumlah karyawan yang semakin meningkat sehingga akan berhubungan dengan nominal kredit yang diajukan. Berdasarkan data pada Tabel 4. 9, didapatkan hasil bahwa mayoritas usaha yang berjalan 1 – 3 tahun dengan jumlah karyawan yang cukup sedikit (1 orang dan 2-5 orang) mengajukan nominal kredit sebesar Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00. Dapat diasumsikan bahwa UMKM yang tergolong baru dalam merintis usaha kecilnya sebagian besar masih menggunakan dana internal untuk memulai usahanya. Namun terdapat sebagian kecil UMKM yang baru berjalan 1 hingga 3 tahun namun pernah mengajukan kredit lebih besar dari Rp 75.000.000,00. Hal tersebut berarti masih ada UMKM yang menggunakan sumber pembiayaan eksternal untuk membiayai usahanya.

Lalu untuk nominal kredit yang tergolong besar (Lebih dari 40.000.000,00), mayoritas diajukan oleh UMKM yang berjalan lebih dari 6 tahun. Hal tersebut berarti bahwa semakin *mature* umur usaha kecil tersebut, maka semakin memiliki kemampuan untuk mengelola hutangnya dan juga pihak penyedia kredit formal lebih berani untuk membiayai usaha kecil yang sudah berjalan sejak lama.

#### 4.2.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum memasuki tahap analisis regresi linear berganda, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah data yang digunakan sudah valid dan dapat diandalkan. Dalam mengonfirmasi indikator-indikator yang terdapat dalam variabel penelitian serta menguji validitas data digunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dan untuk menguji reliabilitas masing-masing dimensi dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*.

##### 4.2.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas (Persyaratan Kredit)

Berikut adalah hasil pengolahan data mengenai uji validitas dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* pada variabel persyaratan kredit.

Tabel 4. 10 *Confirmatory Factor Analysis* (Persyaratan Kredit)

Dimensi	Indikator	Loading Factor (LF)	Cronbach Alpha
Nilai Jaminan	X1.1	0,720	0,624
	X1.2	0,654	
	X1.3	0,409	

Tabel 4. 10 *Confirmatory Factor Analysis* (Persyaratan Kredit)

Dimensi	Indikator	Loading Factor (LF)	Cronbach Alpha
Suku Bunga	X1.4	0,803	0,643
	X1.5	0,533	
	X1.6	0,563	
Jangka Waktu Pembayaran Hutang	X1.7	0,671	0,721
	X1.8	0,607	
	X1.9	0,525	
	X1.10	0,670	

Berdasarkan Tabel 4. 10 diketahui bahwa semua indikator pada variabel literasi keuangan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,50 kecuali pada indikator x1.1.3. Indikator tersebut belum memenuhi *convergent validity* pada CFA sehingga indikator tersebut dikeluarkan pada analisis selanjutnya. Indikator pada variabel persyaratan kredit yang memiliki nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada indikator x1.2.1 mengenai pernyataan tentang kesesuaian jangka waktu pengembalian kredit. *Loading factor* terendah terdapat pada indikator x1.1.3 yakni mengenai kesesuaian penggunaan kredit dengan tujuan sebenarnya saat mengajukan kredit. Pada variabel persyaratan kredit, indikator x1.1.3 merupakan indikator yang berkontribusi paling kuat dalam menjelaskan variabel persyaratan kredit.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi *convergent validity* pada CFA. Diketahui nilai *cronbach alpha* pada ketiga dimensi pada variabel persyaratan kredit masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persyaratan kredit dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 4. 11 Deskriptif Variabel Persyaratan Kredit

Indikator	Pernyataan	Mean	Stdev
X1.1	Usaha saya mampu memenuhi persyaratan suku bunga yang dikenakan oleh lembaga keuangan	4,03	0,78
X1.2	Suku bunga yang dibayarkan sepanjang waktu membayar kredit adalah tetap	3,74	0,81
X1.3	Usaha saya menggunakan kredit sesuai dengan tujuan sebenarnya saat mengajukan kredit	3,60	1,10
X1.4	Jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan pada usaha saya sudah sesuai	4,04	0,68
X1.5	Usaha saya mendapatkan imbalan/insentif dari lembaga keuangan ketika jumlah kredit meningkat	4,05	0,78
X1.6	Jangka waktu pengembalian kredit tergantung pada besarnya kredit	4,05	0,73
X1.7	Jaminan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan sudah sesuai	3,98	0,78



Tabel 4. 11 Deskriptif Variabel Persyaratan Kredit (lanjutan)

Indikator	Pernyataan	Mean	Stdev
X1.8	Usaha saya memiliki jaminan yang dapat digunakan untuk memperoleh kredit	4,15	0,83
X1.9	Adanya aset yang dapat dijadikan jaminan membantu pertumbuhan usaha saya	4,14	0,92
X1.10	Usaha saya mendapatkan kredit yang lebih besar ketika jaminan yang ditawarkan meningkat	4,03	0,81
Total Mean Variabel		3,98	

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4. 11 diatas, variabel persyaratan kredit secara keseluruhan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,98 yang artinya responden merasa sesuai dengan persyaratan kredit yang ditawarkan oleh lembaga penyedia kredit formal. Nilai rata-rata terendah yaitu 3,60 mengenai pernyataan bahwa penggunaan kredit sudah sesuai dengan tujuan usaha responden, sedangkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,15 tentang pernyataan bahwa usaha responden dapat digunakan untuk jaminan memperoleh kredit. Nilai standar deviasi tertinggi sebesar 1,1 mengenai kesesuaian penggunaan kredit terhadap tujuan sebenarnya saat mengajukan kredit. Hal ini berarti pada pernyataan tersebut, jawaban responden lebih beragam daripada jawaban di pernyataan yang lain.

#### 4.2.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas (Literasi keuangan)

Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* pada variabel literasi keuangan.

Tabel 4. 12 *Confirmatory Factor Analysis* (Literasi keuangan)

Dimensi	Indikator	Loading Factor (LF)	Cronbach Alpha
Literasi Hutang	X2.1	0,697	0,615
	X2.2	0,603	
	X2.3	0,321	
	X2.4	0,515	
	X2.5	0,412	
	X2.6	0,494	
Pencatatan Keuangan	X2.7	0,802	0,856
	X2.8	0,837	
	X2.9	0,708	
	X2.10	0,797	
	X2.11	0,575	

Berdasarkan Tabel 4. 12 diketahui bahwa semua indikator pada variabel literasi keuangan memiliki nilai lebih besar dari 0,50 kecuali pada indikator x2.1.3, x2.1.5, dan x2.1.6. Ketiga indikator tersebut belum memenuhi *convergent validity* pada CFA sehingga ketiga indikator tersebut harus direduksi pada analisis

selanjutnya. Indikator yang memiliki *loading factor* tertinggi yaitu indikator x2.2.2 sebesar 0,837 dengan pernyataan apakah responden mampu menganalisis laporan keuangan usahanya. *Loading factor* terendah terdapat pada pernyataan x2.1.3 sebesar 0,321 yakni mengenai penggunaan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa indikator yang memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 dianggap memiliki kontribusi yang valid dalam menjelaskan variabel latennya (Ghozali, 2008). Pada variabel literasi keuangan, indikator x2.2.2 merupakan indikator yang berkontribusi paling kuat dalam menjelaskan variabel literasi keuangan.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi *convergent validity* pada CFA. Diketahui nilai *cronbach's alpha* pada kedua dimensi literasi hutang dan pencatatan keuangan masing-masing mempunyai nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai kritis 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kehandalan kuisioner atau dengan kata lain dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 4. 13 Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Pernyataan	Mean	Stdev
X2.1	Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu	4,10	0,81
X2.2	Saya selalu membandingkan persyaratan hutang sebelum berhutang	4,04	0,89
X2.3	Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang	3,26	1,30
X2.4	Saya memiliki kemampuan manajemen hutang	3,79	0,92
X2.5	Saya tahu dampak dari inflasi dan suku bunga terhadap hutang usaha saya	3,36	1,23
X2.6	Saya dapat mengetahui total hutang usaha saya secara akurat	3,91	0,86
X2.7	Saya mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, dan lain-lain)	2,80	1,13
X2.8	Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya	3,13	1,24
X2.9	Saya mampu mengelola buku kas dengan baik	3,24	1,17
X2.10	Saya mampu menyeimbangkan buku besar secara akurat	2,65	1,19
X2.11	Usaha saya melakukan pembayaran pajak	2,71	1,38
Total Mean Variabel		3.36	

Dari Tabel 4. 13, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,36 yang artinya responden cukup mampu dan memiliki ketrampilan dalam mengelola hutang serta melakukan pencatatan keuangan. Pernyataan dengan nilai rata-rata terendah sebesar 2,65 mengenai pernyataan bahwa responden cukup mampu dalam menyeimbangkan

buku besar secara akurat. Nilai rata-rata pada pernyataan ini dapat dikategorikan bahwa responden cukup setuju, sedangkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,10 menyatakan bahwa responden selalu membayar hutang tepat waktu. Nilai standar deviasi terbesar yaitu sebesar 1,38 terdapat pada pernyataan bahwa usaha responden melakukan pembayaran pajak. Hal ini berarti bahwa pada variabel literasi keuangan, jawaban responden yang paling beragam terdapat pada pernyataan mengenai pembayaran pajak pada usaha.

#### 4.2.3.3. Uji validitas dan reliabilitas (Akses kredit formal)

Berikut adalah hasil pengolahan data mengenai uji validitas dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* pada variabel akses ke kredit formal.

Tabel 4. 14 *Confirmatory Factor Analysis* (Akses kredit formal)

Dimensi	Indikator	Loading Factor (LF)	Cronbach Alpha
Jumlah Kredit Yang Diterima	Y1.1	0,711	0,792
	Y1.2	0,583	
	Y1.3	0,511	
	Y1.4	0,742	
	Y1.5	0,556	
	Y1.6	0,439	
	Y1.7	0,581	
	Y1.8	0,687	
Frekuensi Mengakses Kredit Formal	Y1.9	0,845	0,676
	Y1.10	0,625	

Berdasarkan Tabel 4. 14 diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel akses kredit formal memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 kecuali indikator y1.1.6. Indikator y1.1.6 belum memenuhi *convergent validity* pada CFA sehingga indikator tersebut dikeluarkan pada analisis selanjutnya. Indikator pada variabel akses kredit formal yang memiliki nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada indikator y1.2.1 mengenai pernyataan tentang pertumbuhan bisnis yang didukung oleh frekuensi mengakses kredit. *Loading factor* terendah terdapat pada indikator y1.1.6 yakni mengenai kebutuhan terhadap jaminan yang dapat membatasi pertumbuhan bisnis UMKM. Pada variabel persyaratan kredit, indikator y1.2.1 merupakan indikator yang berkontribusi paling kuat dalam menjelaskan variabel akses kredit formal.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi *convergent validity* pada CFA terlebih dahulu. Diketahui nilai *cronbach alpha* pada kedua dimensi jumlah kredit yang diterima UMKM dan frekuensi mengakses kredit formal masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari nilai kritis 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persyaratan kredit dalam penelitian ini dapat dikatakan *reliable* atau dapat diandalkan.

Tabel 4. 15 Deskriptif Variabel Akses Kredit Formal

Indikator	Pernyataan	Mean	Stdev
Y1.1	Saya dapat dengan mudah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal untuk usaha saya	4,10	0,87
Y1.2	Usaha saya sering mendapatkan kredit sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan	4,09	0,66
Y1.3	Usaha saya memiliki cukup informasi tentang ketersediaan kredit untuk jenis usaha	3,63	1,08
Y1.4	Usaha saya dapat mengakses kredit kapanpun saya membutuhkan	3,84	0,91
Y1.5	Peraturan kredit pada lembaga keuangan mempengaruhi keputusan usaha saya untuk mengakses kredit	3,88	0,83
Y1.6	Kebutuhan terhadap jaminan membatasi usaha saya untuk kredit di lembaga keuangan	3,61	1,02
Y1.7	Akses kredit membantu pertumbuhan usaha saya	3,94	0,72
Y1.8	Hubungan antara usaha saya dan lembaga keuangan merupakan hal yang penting dalam mengakses kredit	3,96	0,74
Y1.9	Frekuensi mengakses kredit membantu pertumbuhan bisnis saya	3,78	0,86
Y1.10	Jumlah kredit usaha saya selalu meningkat	3,26	1,11
Total Mean Variabel		3,81	

Berdasarkan Tabel 4. 15 diketahui bahwa rata-rata variabel akses kredit formal menghasilkan nilai sebesar 3,81. Nilai rata-rata terendah sebesar 3,26 terdapat pada indikator mengenai jumlah kredit yang diterima oleh responden selalu meningkat sedangkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,10 terdapat pada indikator mengenai kemudahan responden dalam mendapatkan akses kredit formal untuk usaha mereka. Nilai standar deviasi tertinggi sebesar 1,11 terdapat pada indikator peningkatan jumlah kredit yang berarti bahwa jawaban responden pada indikator tersebut lebih beragam dibandingkan indikator yang lain pada variabel akses kredit formal.

#### 4.2.4. Data Outlier

Hasil pengolahan data dalam menguji data *outlier* teruji pada Lampiran 4 menunjukkan bahwa tidak ada data yang merupakan data *outlier* karena tidak ada

nilai lebih kecil dari -3 dan lebih besar dari +3 (Hair, Anderson, Tatham, & Black, 1998).

#### 4.2.5. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengujian untuk mengetahui data penelitian yang *outlier*, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data yang digunakan dalam model regresi dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikoleniaritas, dan uji homoskedastisitas.

##### 4.2.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *normal probability plot* dan uji *kolmogorov smirnov*. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang terlampir pada Lampiran 5, diketahui bahwa titik-titik terkumpul di sekitar garis lurus, sehingga residual model regresi mengikuti distribusi normal yang artinya data yang akan diuji regresi merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan metode *normal probability plot* cenderung mengandung interpretasi yang relatif. Maka dari itu, hasil tersebut diperkuat dengan hasil uji *kolmogorov smirnov*. Berikut adalah hasil uji *kolmogorov smirnov* residual:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
Kolmogorov Smirnov Z	0,497	Normal
Nilai Signifikansi	0,966	

Tabel 4. 16 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* adalah 0,966 lebih besar dari 0,05. Menurut Razali & Wah (2011), jika nilai signifikansi pada uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirno* lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka residual model regresi telah berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

#### 4.2.5.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan melihat hasil dari *matrices scatter plot* pada seluruh variabel pada penelitian yaitu literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit formal. Hasil dari *matrices scatter plot* yang terdapat pada Lampiran 6 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel secara keseluruhan bersifat linear.

#### 4.2.5.3. Uji Multikoleniaritas

Menurut Wijaya (2013), uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dalam penelitian. Untuk mengetahui pada data terdapat multikoleniaritas atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka model regresi pada penelitian bebas dari multikoleniaritas. Berikut adalah nilai VIF yang dihasilkan pada model regresi.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,970	1,031	Tidak Ada Multikolinieritas
Persyaratan Kredit	0,970	1,031	Tidak Ada Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4. 17 diatas diketahui bahwa nilai VIF pada kedua variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2008). Maka dari itu, asumsi non multikolinieritas untuk model regresi telah terpenuhi.

#### 4.2.5.4. Uji Homoskedastisitas

Hasil *scatter plot* untuk model regresi terdapat pada Lampiran 8. Berdasarkan hasil *scatter plot* model regresi, data menyebar sesuai dengan kriteria homoskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan lulus uji homoskedastisitas.

#### 4.2.6. ANOVA

Menurut Cohen & Cohen (1975), ANOVA adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya jika memenuhi kriteria F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut adalah hasil dari ANOVA yang terdapat pada Tabel 4. 18.

Tabel 4. 18 Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Berganda

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F hitung	Sig.
Regresi	6,484	2	3,242	12,680	0,000
Residual	19,686	77	0,256		
Total	26,170	79			

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. 18 diperoleh nilai F hitung sebesar 12,680 dan memenuhi kriteria lebih besar dari F tabel dimana nilai F tabel adalah 3,115 ( $df_1=2$ ,  $df_2=77$ ,  $\alpha=0,05$ ). Nilai signifikansi uji yang dihasilkan yaitu 0,000 dimana memenuhi kriteria  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel literasi keuangan dan persyaratan kredit secara bersama-sama akan meningkatkan akses ke kredit formal.

#### 4.2.7. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis 1 (H1) yaitu pengaruh persyaratan kredit terhadap akses kredit formal dan hipotesis 2 (H2) yakni pengaruh literasi keuangan terhadap akses kredit formal. Berdasarkan pengolahan data regresi, berikut adalah hasil dari nilai koefisien, nilai beta, t hitung, dan signifikansi regresi linear berganda pada Tabel 4. 15.

Tabel 4. 19 *Output* Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	$\beta$	t hitung	Signifikansi
Konstanta	1,514		3,142	0,002
Persyaratan Kredit	0,360	0,326	3,250	0,002
Literasi Keuangan	0,263	0,324	3,227	0,002

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda untuk variabel persyaratan kredit literasi keuangan ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap akses kredit formal sebagai berikut.

$$Y = 1,514 + 0,360 X_1 + 0,263 X_2$$

*Persamaan regresi linear berganda*

Diketahui bahwa seluruh koefisien regresi pada persamaan adalah positif yang berarti bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang linear atau searah terhadap variabel dependennya. Interpretasinya masing-masing variabel yang diregresikan adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan nilai beta pada kedua variabel independen, dapat dilihat bahwa variabel persyaratan kredit memiliki pengaruh lebih besar daripada variabel literasi keuangan terhadap akses kredit formal dengan nilai beta pada variabel persyaratan kredit sebesar 0,326. Dari hasil persamaan regresi linear berganda dijelaskan bahwa jika variabel persyaratan kredit meningkat sebesar 1 dengan asumsi bahwa variabel literasi keuangan adalah konstan maka akan memengaruhi peningkatan akses kredit formal sebesar 0,36.
- 2) Berdasarkan nilai beta kedua variabel independen, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh lebih kecil daripada variabel persyaratan kredit terhadap variabel akses ke kredit formal. Hal tersebut dijelaskan dengan nilai beta pada variabel literasi keuangan sebesar 0,324. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar 1 dengan asumsi bahwa variabel persyaratan kredit adalah konstan maka akan mempengaruhi peningkatan akses ke kredit formal sebesar 0,263.

Pada hasil regresi linear berganda diperoleh nilai R sebesar 0,498. Menurut Sugiyono (2008), nilai R digunakan untuk mengetahui korelasi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai R pada penelitian ini tergolong cukup kuat sehingga dapat diinterpretasikan bahwa korelasi antara variabel independen dan variabel dependen adalah kuat.

Nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 0,248 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 24,8% dimana sebesar 75,2% atau sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Diperoleh nilai *R square* sebesar 0,248 yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (akses ke kredit formal) yakni sebesar 24,8% dimana sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini (Ghozali, 2009). Nilai *R square* memiliki rentang antara 0-1. Apabila nilai *R square* mendekati nilai 1 atau 100%, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya akan semakin kuat.

Lalu jika dilihat dari signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ )



agar dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan Tabel 4. 18 dapat dilihat bahwa variabel persyaratan kredit dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel akses ke kredit formal. Signifikansi pada variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar  $0,002 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) dan untuk variabel persyaratan kredit dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Hal tersebut berarti bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.2.8. Independent Sample T Test

Uji beda pada penelitian ini dilakukan pada dua kelompok sampel penelitian yaitu responden yang pernah mengikuti pelatihan keuangan dan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan keuangan. Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang terdapat pada jawaban masing-masing kelompok sampel terhadap variabel penelitian. Uji beda dilakukan dengan melihat nilai Levene's test dan kemudian melihat hasil signifikansi t test.

Tabel 4. 20 Independent Sample T Test

Variabel		Levene's Test		t Test	
		F	Sig.	t	Sig.
Literasi Keuangan	<i>Equal variances assumed</i>	6,330	0,014	-1,120	0,266
	<i>Equal variances not assumed</i>			-1,169	0,246

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* pada Tabel 4. 16, nilai Levene's t test pada variabel literasi keuangan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil signifikansi t test untuk *equal variances not assumed* sebesar 0,246 yang nilainya lebih besar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan yang signifikan antara kelompok sampel yang pernah dan yang belum mendapatkan pelatihan keuangan.

Perbedaan jawaban pada masing-masing variabel penelitian juga dapat dilihat dari *mean* masing-masing variabel yang dibedakan berdasarkan responden yang pernah mengikuti pelatihan keuangan dan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan keuangan yang dijelaskan pada Tabel 4. 21.

Pada variabel literasi keuangan, *mean* tertinggi terdapat pada jawaban responden yang pernah mengikuti pelatihan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan keuangan cenderung memiliki literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan keuangan namun hal tersebut tidak berbeda secara signifikan seperti yang dijelaskan pada Tabel 4. 21.

Tabel 4. 21 *Mean* Kelompok Variabel Penelitian

Variabel	Pernah Mengikuti Pelatihan Keuangan	N	<i>Mean</i>
Literasi Keuangan	Tidak	45	3,23
	Ya	35	3,40

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN DISKUSI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis data kuantitatif yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Bagian ini terdiri dari pembahasan hipotesis penelitian dan implikasi manajerial dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori yang membangun model penelitian serta saran dari responden yang terdapat pada kuesioner.

#### **5.1. Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya**

Pada bagian ini akan dianalisis tentang hasil regresi linear berganda yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan dikaitkan dengan rumusan masalah yang ingin dijawab pada penelitian ini. Selain itu, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda dikaitkan dengan teori-teori yang relevan pada penelitian ini. Implikasi hasil penelitian juga dianalisis berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan selama proses turun lapang dan dikaitkan dengan saran dari responden pada kuesioner.

##### **5.1.1. H1: Persyaratan Kredit Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Akses Kredit Formal**

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima dan menunjukkan bahwa nilai beta variabel persyaratan kredit adalah sebesar 0,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit yang telah ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit formal memiliki pengaruh terhadap akses kredit pada lembaga penyedia kredit formal, artinya jika lembaga penyedia kredit formal memberikan persyaratan kredit yang mudah maka akan UMKM akan semakin meningkatkan akses kredit mereka pada lembaga penyedia kredit formal.

Hasil tersebut mendukung penelitian Nkundabanyanga, et al (2014) yang menyebutkan bahwa persyaratan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Menurut Zeller (1994), ketika UMKM merasa persyaratan yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit formal terlalu rumit dan tidak bisa

dipenuhi maka UMKM akan mencari sumber permodalan yang lain. Namun, jika persyaratan yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit formal mudah, maka UMKM dengan yakin akan mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal tersebut.

Menurut Tjoekam (1999), kepercayaan merupakan salah satu unsur yang penting antara debitur (UMKM) dan penyedia kredit (lembaga penyedia kredit formal). Ketika UMKM merasa nyaman dengan kredit yang dikenakan, maka lembaga penyedia kredit formal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan UMKM sebagai sumber pembiayaan usahanya secara berkelanjutan.

Penelitian Nkundabanyanga, et al (2014) menyebutkan bahwa UMKM akan selalu mengeluhkan bahwa persyaratan kredit yang dikenakan pada usaha mereka rumit meskipun mereka bisa memenuhi persyaratan kredit yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut sesuai dengan adanya temuan yang dapat dilihat pada Tabel 4. 8 bahwa *mean* tertinggi pada variabel persyaratan kredit adalah indikator mengenai jaminan yang dimiliki oleh UMKM. Hal tersebut berarti UMKM merasa setuju bahwa mereka memiliki jaminan yang disyaratkan oleh lembaga penyedia kredit formal namun berdasarkan saran yang ditulis pada kuesioner menyatakan bahwa UMKM menginginkan syarat jaminan yang lebih ringan. Ini berarti bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi akses kredit formal yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

*Mean* pada variabel persyaratan kredit itu sendiri memiliki nilai sebesar 3,98 yang berarti responden merasa persyaratan kredit yang dikenakan pada usaha mereka sudah sesuai. Hal tersebut sesuai dengan luasnya sumber pembiayaan UMKM. Mayoritas UMKM mengakses kredit melalui kredit mikro dan koperasi dimana kedua lembaga penyedia kredit tersebut memberikan persyaratan yang cukup mudah meskipun suku bunga yang dikenakan oleh bank penyedia kredit mikro masih tergolong tinggi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang menyebabkan UMKM terus mengakses kredit padahal mereka masih merasa suku bunga yang dikenakan pada usaha mereka terlalu tinggi meskipun mereka dapat memenuhinya. Selain itu, meskipun UMKM merasa jaminan yang dikenakan pada usaha mereka terlalu besar

nilainya, namun lembaga penyedia kredit akan menyediakan jumlah kredit yang lebih besar, jangka waktu pengembalian kredit yang lebih lama dan suku bunga kredit yang lebih rendah ketika debitur memberikan jaminan sesuai dengan ketentuan (Safavian, Fleisig, & Steinbuck, 2006).

#### **5.1.2. H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Akses Kredit Formal**

Hasil regresi linear berganda pada sub bab 4.2.8 menunjukkan bahwa nilai beta variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,324 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan pemilik UMKM memiliki pengaruh terhadap akses kredit pada lembaga penyedia kredit formal oleh pemilik UMKM. Semakin pemilik UMKM memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka pemilik UMKM akan semakin mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal; seperti bank, koperasi dan pinjaman BUMN.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cole, et al. (2009) bahwa individu yang tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan produk keuangan cenderung tidak nyaman sehingga individu tersebut tidak akan menggunakannya. Adanya ketidaknyamanan tersebut dikarenakan individu tersebut tidak mengerti mengapa ia harus menggunakan produk keuangan tersebut (Stiglitz & Weiss, 1981).

Dalam membiayai usahanya, UMKM perlu memiliki kemampuan manajemen hutang dan pencatatan keuangan yang baik guna mendapatkan modal kerja eksternal yang lebih luas (Lusimbo & Muturi, 2015). Penelitian Chen & Volpe (1998) menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan menggunakan laporan keuangannya untuk membuat keputusan keuangan. Sebaliknya, kelompok yang tidak memiliki literasi keuangan maka tidak dapat membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga membatasi akses kredit mereka.

Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa pendidikan terakhir dari mayoritas responden adalah SMA. Dalam membuat laporan keuangan, tentunya perlu pengetahuan mengenai pencatatan keuangan yang baik. Namun UMKM tidak harus memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang berbasis akuntansi untuk

mendapatkan akses ke kredit formal. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Rudiantoro & Siregar (2012) bahwa latar belakang pendidikan pemilik UMKM hanya mempengaruhi penyerapan pengetahuan mengenai akuntansi tersebut namun tidak menggambarkan perilakunya terhadap produk keuangan seperti mengakses kredit. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir pemilik UMKM dan literasi keuangan yang dimiliki adalah hal yang berbeda.

Namun hasil hipotesis 2 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses kredit formal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun UMKM mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, UMKM tetap dapat mengakses kredit formal. Tidak adanya latar belakang mengenai akuntansi memang menjadi sebuah kendala bagi pemilik UMKM untuk mengelola keuangan sendiri sehingga perlu adanya karyawan yang khusus menangani akuntansi meskipun UMKM tetap dapat mengakses kredit formal.

Dilihat dari *mean* variabel literasi keuangan, total *mean* variabel menunjukkan rata-rata jawaban responden sebesar 3,36 yang dikategorikan sebagai cukup baik yang berarti bahwa responden tetap dapat mengakses kredit formal meskipun literasi keuangan mereka cukup baik. Rata-rata indikator tertinggi dalam variabel menunjukkan responden merasa setuju bahwa mereka selalu membandingkan persyaratan berhutang ketika akan berhutang. Namun, responden juga tergolong tidak memiliki kemampuan membuat laporan keuangan baik.

Selain itu, Lusardi & Mitchell (2008) menyebutkan bahwa individu yang tidak memiliki literasi keuangan akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengelola hutang, menabung dan kredit serta minimnya perencanaan keuangan di masa datang yang dapat mempengaruhi partisipasi individu tersebut pada produk keuangan. Pernyataan tersebut mendukung hasil hipotesis penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adanya akses di lembaga penyedia kredit formal.

Lalu berdasarkan *mean* pada variabel literasi keuangan, indikator dengan pernyataan bahwa responden membandingkan persyaratan berhutang sebelum berhutang berarti bahwa responden berhati-hati dalam menentukan jenis kredit yang cocok untuk usahanya. Hasil tersebut mendukung pernyataan Akudugu, et al (2009) bahwa agar dapat sukses dalam melakukan kredit, usaha kecil harus

memiliki pengetahuan mengenai lembaga penyedia kredit formal yang berbeda-beda.

Diterimanya hipotesis 2 menguatkan pernyataan pada penelitian sebelumnya oleh Nkundabanyanga, et al (2014) dan Lusimbo & Muturi (2016) bahwa literasi keuangan UMKM berperan penting dalam menentukan keputusan keuangan yang diambil oleh UMKM terutama sumber pembiayaan untuk usaha. Di Indonesia sendiri, literasi keuangan merupakan salah satu penghambat masyarakat dalam mengakses kredit (Cole, Sampson, & Zia, 2011). Literasi keuangan yang tinggi akan mempengaruhi akses kredit UMKM dalam rangka meningkatkan sumber permodalannya. Ketakutan yang dirasakan oleh UMKM dalam mengakses kredit adalah ketidakmampuan dalam melunasi hutang. Maka dari itu, perlu adanya pengetahuan tentang mengelola hutang karena literasi keuangan menjadi hal yang penting karena berhubungan dengan kesejahteraan UMKM itu sendiri (Huston, 2010).

Jika dikaitkan dengan hasil R square bahwa variabel independen dalam penelitian hanya menjelaskan 24,8% variabel dependen yang berarti bahwa kedua variabel dalam penelitian ini belum menjelaskan 100% variabel dependen sehingga masih ada beberapa faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Menurut Putra & Kurniawati (2012) dalam Tuti & Dwijayanti (2015), pada variabel literasi keuangan sendiri, masih terdapat beberapa hal yang dapat digali. Misalnya dengan keterbatasan UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan, dapat dikarenakan oleh UMKM yang terlalu fokus pada kegiatan operasionalnya sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan keuangan yang komprehensif. Alasan tersebut sesuai dengan hasil analisis deskriptif bahwa UMKM mayoritas memiliki jumlah karyawan sebanyak 2-5 orang sehingga banyak UMKM yang mengeluhkan tidak dapat melakukan pencatatan keuangan meskipun mereka dapat mengakses kredit formal.

### **5.1.3. Analisis Efektivitas Pelatihan Keuangan**

Jumlah binaan Dinas Koperasi dan UMKM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2015 tercatat sebanyak 4.623 UMKM terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi dan UMKM. Namun, kegiatan binaan yang dilakukan setiap tahunnya selalu mengalami penurunan dikarenakan anggaran biaya pelatihan yang

terbatas. Hal tersebut menjadi pertanyaan apakah dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, pelatihan keuangan yang diberikan memberikan dampak pada UMKM terutama terkait akses kredit formal yang dilakukan.

Sesuai dengan tujuan pelatihan keuangan bahwa UMKM diharapkan mampu untuk memberikan informasi laporan keuangan usahanya kepada lembaga penyedia kredit formal karena lembaga penyedia kredit formal perlu menilai kelayakan kredit berdasarkan informasi usaha responden yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dimiliki (Cziráky, 2005).

Hasil *independent sample t test* pada Tabel 4. 20 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara responden yang pernah mendapatkan pelatihan keuangan dan belum mendapatkan pelatihan keuangan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan keuangan bukan salah satu hal penting yang mendorong UMKM dalam mengakses kredit. Selain itu, responden menyebutkan bahwa pelatihan yang digunakan kurang berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan mereka. Maksudnya adalah jenis pelatihan yang diberikan sama rata kepada semua UMKM padahal tidak semua pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Didukung dengan temuan pada analisis deskriptif bahwa responden terdiri dari responden yang tidak sekolah hingga berpendidikan terakhir S2.

Lalu mayoritas usia responden adalah 41 hingga 55 tahun, dimana mereka tidak semua memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya masih belum efektif dikarenakan pelatihan keuangan yang diberikan sama rata untuk seluruh responden dengan umur yang berbeda-beda dan pendidikan terakhir yang berbeda-beda.

Keterbatasan waktu untuk memahami dan mengerjakan laporan keuangan menjadi kendala mengapa UMKM tidak bisa melakukan pencatatan keuangan dan mengelola hutang. Dengan luasnya fasilitas pembiayaan saat ini, diharapkan UMKM bisa merekrut pegawai yang dapat menyusun akuntansi dari UMKM sehingga UMKM mampu mendapatkan sumber pembiayaan yang lebih luas. Dengan adanya kapabilitas dari segi laporan keuangan, UMKM bisa memperluas sumber pembiayaan dari investor dikarenakan potensi UMKM untuk mendapatkan



pembiayaan investor cukup luas. Hal ini didukung dengan adanya salah satu responden yang mendapatkan sumber modal dari investor.

Perbedaan jenis usaha UMKM juga dapat menjadi salah satu alasan mengapa pelatihan keuangan menjadi tidak efektif. Pada saat memberikan pelatihan keuangan, seharusnya terdapat penjelasan bahwa pencatatan keuangan pada masing-masing usaha tentu berbeda disesuaikan dengan jenis usahanya. Responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendalami hasil pelatihan yang dilakukan karena mereka melakukan pencatatan keuangan hanya untuk kepentingan saja misalnya lomba pahlawan ekonomi atau ketika terdapat survei-survei yang dilakukan oleh lembaga-lembaga. Menurut Broad & Newstorn (1996) terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelatihan keuangan, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah adanya kemauan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan keuangan dan kemauan untuk menerapkan dalam pekerjaannya. Selain itu, faktor eksternal yang dimaksud adalah adanya dukungan dari pihak luar (pemberi pelatihan, atau lembaga Pembina UMKM) yang turut serta mendampingi UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan.

Maka dari itu, UMKM perlu meningkatkan literasi keuangannya dengan cara mengikuti pelatihan keuangan serta adanya kemauan untuk menerapkan hasil pelatihan tersebut di kehidupan masing-masing atau merekrut pegawai yang paham akuntansi. Dengan UMKM memiliki laporan keuangan yang komprehensif, UMKM dapat mengambil keputusan permodalan secara efektif dan mampu mengakses kredit yang lebih luas untuk modal usaha.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan baik untuk lembaga penyedia pelatihan keuangan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

- 1) Hipotesis 1 diterima bahwa persyaratan kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Persyaratan kredit memiliki pengaruh yang lebih besar daripada literasi keuangan terhadap akses kredit formal.
- 2) Hasil menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima dimana literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal.
- 3) Tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara responden yang pernah mendapatkan pelatihan keuangan dan belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan pada masing-masing variabel dalam penelitian.

#### **6.2. Saran**

Saran yang terdapat pada penelitian ini ditujukan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya sebagai pihak yang mengadakan pelatihan untuk UMKM, untuk UMKM sebagai obyek penelitian, dan penelitian selanjutnya.

##### **6.2.1. Saran untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya belum memberikan perbedaan jawaban yang signifikan bagi para UMKM. Hal tersebut berarti bahwa pelatihan keuangan yang diberikan masih belum efektif yang disebabkan karena materi atau metode yang digunakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM masih terlalu rumit bagi UMKM. Materi atau metode yang digunakan oleh pemberi pelatihan keuangan seharusnya menyesuaikan dengan masing-masing tingkat pendidikan dan

umur pemilik UMKM sehingga penerimaan materi pelatihan keuangan oleh UMKM menjadi lebih efektif.

#### **6.2.2. Saran untuk Lembaga Penyedia Kredit Formal**

Lembaga penyedia kredit formal perlu memberikan pendampingan agar UMKM dapat melakukan pengelolaan hutang dengan baik sehingga meminimalisir terjadinya kredit macet. Selain itu, meskipun hasil *mean* variabel menunjukkan bahwa persyaratan kredit yang dikenakan pada usaha mereka sudah sesuai, namun masih banyak UMKM yang merasa persyaratan kredit yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit formal masih tergolong rumit. Saran untuk lembaga penyedia kredit formal adalah perlunya pemahaman kepada UMKM terkait mengapa persyaratan kredit dikenakan kepada mereka sehingga mereka tidak merasa ragu ketika akan mengakses kredit.

#### **6.2.3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Pada penelitian selanjutnya, perlu adanya strategi yang merumuskan tentang pengukuran kinerja UMKM sehingga penelitian tersebut dapat mengetahui pengaruh sumber pembiayaan yang digunakan secara keseluruhan terhadap performansi UMKM. Selain itu, variabel independen dapat dirubah atau ditambahkan sesuai dengan penelitian-penelitian terbaru selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akoten, J. E., Sawada, Y., & Otsuka, K. (2006). The Determinants of Credit Access and Its Impacts on Micro and Small Enterprises: The Case of Garment Producers in Kenya. *Economic Development and Cultural Change*, 54(4), 927-944.
- Akudugu, A., Egyir, M., & Mensah, B. (2009). Women's farmer access to credit from rural banks in Ghana. *Agricultural Finance Review*, 69(3), 84-299.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan: Studi Kasus pada UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22-30.
- Atieno, R. (2001). Formal and informal institutions lending policies and access to credit by small-scale enterprises in Kenya. *AERC Research Paper 111*, 1-53.
- Azwar, S. (1986). *Reliabilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. *Small Business Economics*, 27.
- Bank Indonesia. (2015). *Skim Kredit Program yang Dikeluarkan Pemerintah*. Retrieved October 14, 2016, from <http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/skim/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2016). Bank Indonesia Berikan Penghargaan Bank Pendukung UMKM 2016. Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2016). *Kelayakan usaha*. Retrieved October 12, 2016, from <http://www.bi.go.id/id/umkm/kelayakan/pola-pembiayaan/perikanan/Default.aspx>
- Bank Negara Indonesia. (2014). *OJK: Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah*. Retrieved Oktober 6, 2016, from <http://bnisecurities.co.id/2014/07/ojk-tingkat-literasi-keuangan-masyarakat-indonesia-rendah/>
- Broad, M., & Newstorm, J. (1996). *Transfer of Training*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing.

- Bungin, B. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Byrne, B. M. (2010). *Structural Equation Modelling with AMOS* (2nd ed.). Taylor & Francis Group.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cohen, J., & Cohen, P. (1975). *Applied Multiple Regression for The Behavioral Sciences*. Elbraum: Hillsdale.
- Cole, S., Simpson, T., & Zia, B. (2009). Prices of Knowledge. What Drives the Demand for Financial Services in Emerging Markets? Boston: Harvard Business School.
- Cziráky, D. S. (2005). Determinant of Low Approval Rate In Croatia. *Small Business Economics*, 25, 347-372.
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. (2016, March 8). Pengembangan dan Pendalaman Pasar Keuangan Untuk Mendukung Pembiayaan Pembangunan Nasional. (p. 1). Jakarta: Bank Indonesia.
- Dinas Koperasi dan UMKM. (2013). Perkembangan UMKM dan Usaha Besar (UB) tahun 2010-2013. Jakarta: Dinas Koperasi dan UMKM.
- Fitriyanto, E. (2015). *Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha di Kabupaten Wonosobo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gichuki, J. A., Njeru, A., & Tirimba, O. I. (2014). Challenges Facing Micro and Small Enterprises in Accessing Credit Facilities in Kangemi Harambee Market in Nairobi City County, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(12), 1-25.
- Gurajati, D. N. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1998). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hair, J. F., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). NJ: Pearson Prentice-Hall.
- Hariyatie, N. (2005). Analisis Pengaruh Input Pelatihan terhadap Pembelajaran dan Generalisasi: Studi Kasus Pelatihan Manajemen Keuangan Pengusaha Kecil. *INASEA*, 6(1), 11-26.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-317.
- Indriatno, Imam, & Irwinsyah, R. (1998). Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) dalam Perencanaan Wilayah Kota. *Jurnal PWK*.
- Jackson, D. L., & Gillapsy, J. A. (2009). Reporting Practices in Confirmatory Factor Analysis: An Overview and Some Recommendations. *Psychological Methods*, 14(1), 6-23.
- Kakuru, J. (2008). The Supply-Demand Factors Interface and Credit Flow to Small and Micro Enterprises (SMEs). Stirling: University of Stirling.
- Kementrian Keuangan RI. (2015). *Peran Penting UKM Dorong Perekonomian Indonesia*. Retrieved Oktober 1, 2016, from <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/peran-penting-ukm-dorong-perekonomian-indonesia>
- Kementrian Perdagangan RI. (2013). *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan dalam Pembiayaan UMKM*. Jakarta: Pusat Kebijakan Dalam Negeri Kemendagri.
- Lehmann, E., & Neuberger, D. (2001). Do Lending Relationships Matter? Evidence from Bank Survey Data in Germany. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 45, 339-359.
- Lusimbo, N. E., & Muturi, W. (2015). Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 828-845.
- Madestam, A. (2014). Informal finance: a theory of moneylenders. *Journal of Development Economics*, 157-174.

- Mahardi, R. (2016). *Dinas Koperasi dan UMKM Surabaya Berikan Pelatihan Usaha pada 50 Wanita*. Retrieved Desember 22, 2016, from <http://surabaya.tribunnews.com/2016/04/21/dinas-koperasi-dan-umkm-surabaya-berikan-pelatihan-usaha-pada-50-wanita>
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Martowardjojo, A. (2016). *BI: Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Rendah*. Retrieved Oktober 1, 2016, from <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160601171206-78-135137/bi-tingkat-literasi-keuangan-pelaku-umkm-rendah/>
- Maulida, R., & Arfinto, E. D. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Peluang Penggunaan Dana Eksternal Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Michael, R. S. (2006). Crosstabulation & Chi Square.
- Michaelas, N., Chittenden, F., & Poutzlouris, P. (1998). A Model of Capital Structure Decision Making in Small Firms. *Journal of Small Business Development*, 5(3), 246-260.
- Muljono, T. P. (1993). *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil* (3 ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*, 39, 575-592.
- Nana. (2016, November 8). Jumlah UMKM di Kota Surabaya. (V. Oktavianti, Interviewer)
- Nikaido, Y., Pasis, J., & Sarma, M. (2015). What hinders and what enhances small enterprises access to formal credit in India? *Review of Development Finance*, 5, 43-52.
- Nkundabanyanga, K. S., Kasozi, D., & Nalukenge, I. (2014). Lending terms, financial literacy, and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342-361.
- Noordiansyah. (2016). *Realisasi Penyaluran KUR Baru Rp 39,12 Triliun hingga 7 Mei*. Retrieved Oktober 1, 2016, from



- <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2016/05/10/525958/realisasi-penyaluran-kur-baru-rp39-12-triliun-hingga-7->
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi Keuangan*. Retrieved Oktober 6, 2016, from <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power Comparison of Shapiro-Wilk, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modelling and Statistics*, 2(1), 21-33.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Cleaner Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-296.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Rogerson, C. M. (2008). Tracking SMME Development in South Africa: Issues of Finance, Training and the Regulatory Environment. *Urban Forum*, 19, 61-81.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-12.
- Safavian, M., Fleisig, H., & Steinbuck, J. (2006). *Unlocking Dead Capital: How Reforming Collateral Laws Improves Access to Finance*. Washington DC: World Bank.
- Sari, Y. R. (2016). *BI: Baru 22 persen pengusaha UKM bisa akses kredit perbankan*. Retrieved Oktober 16, 2016, from <https://www.merdeka.com/uang/bi-baru-22-persen-pengusaha-ukm-bisa-akses-kredit-perbankan.html>
- Sekaran. (2013). *Research Method of Business* (2nd ed.). New York: Willey & Sons Inc.
- Stiglitz, J., & Weiss, A. (1981). Credit Rationing in Markets with Imperfect Information. *The American Economic Review*, 71(3), 393-410.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susan, N. P. (2012). *Credit Terms, Access to Finance and Financial Performance of SMEs in Kampala*. Kampala: Makerere UNiversity.
- Tjoekam, M. (1999). *Perkreditan: Bisnis Inti Bank Komersial* (1 ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014*, 157-170.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- World Bank. (2009). *The Case for Financial Literacy in Developing Countries*. Washington DC: The World Bank.
- Zeller, M. (1994). Determinants of Credit Rationing: A Study of Informal Lenders and Formal Credit Groups in Madagascar. *World Development*, 22(12), 1895-1907.

Nomor kuesioner	:
Tanggal pengisian	:

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kepada

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Perwakilan perusahaan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surabaya

Dengan hormat,

Saya Venny Oktavianti, mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Penelitian saya adalah mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya”.

Dewasa ini, peran UMKM sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, sedikitnya literasi keuangan para UMKM tersebut mempengaruhi akses pembiayaan UMKM. Padahal akses pembiayaan UMKM ini menjadi salah satu hal yang menunjang keberlanjutan UMKM. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit formal terhadap akses kredit formal.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk meluangkan waktu dan mengisi kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan dan aksesibilitas kredit pada UMKM Anda. Semua informasi yang diisikan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Venny Oktavianti

**Screening (S)****Pilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan**

S1. Apakah Anda atau karyawan Anda pernah mengikuti pelatihan keuangan? Ya/ Tidak

S2. Apakah Anda pernah mengajukan/mendapatkan pinjaman/kredit di lembaga penyedia kredit formal (bank, koperasi, pinjaman BUMN, dll)? Ya / Tidak

\*) Jika ya, dapat mengisi sub pertanyaan III

Jika tidak, tidak perlu mengisi sub pertanyaan III

**Profil umum (P)**

P1. Nama usaha :

P2. Alamat usaha :

P3. Jumlah karyawan :

☐ 1 orang      ☐ 2-5 orang      ☐ 6-10 orang      ☐ 11-20 orang      ☐ > 20 orang

P4. Jenis usaha:

P5. Pendapatan kotor usaha per bulan sebesar:

P6. Jenis kelamin pemilik/manager UMKM : L / P

P7. Kegiatan usaha yang dilakukan : Pekerjaan utama / Pekerjaan sampingan

P8. Umur pemilik/manager UMKM :

P9. Umur perusahaan:

P10. Pendidikan terakhir pemilik / manager UMKM:

☐ SD      ☐ SMP      ☐ SMA      ☐ S1      ☐ S2

**Akses kredit (K)****Pilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan**

K1. Usaha saya pernah mengajukan kredit dari lembaga penyedia kredit formal (bank, koperasi, pegadaian) sebanyak:

- ☐ 1 hingga 2 kali
- ☐ 3 hingga 4 kali
- ☐ 5 hingga 9 kali
- ☐ 10 kali atau lebih dari 10 kali

K2. Jumlah uang yang pernah saya dapatkan untuk usaha saya:

- ☐ Lebih besar dari Rp 5.000.000,00
- ☐ Rp 5.000.000,00 hingga 19.999.999,00
- ☐ Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
- ☐ Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
- ☐ Lebih besar dari Rp 75.000.000,00

K3. Jumlah uang paling besar yang pernah saya ajukan pada lembaga penyedia kredit formal untuk usaha saya sebesar:

- ☐ Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00
- ☐ Rp 5.000.000,00 hingga 19.999.999,00
- ☐ Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
- ☐ Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
- ☐ Lebih besar dari Rp 75.000.000,00

K4. Lembaga penyedia kredit formal yang pernah/saat ini sedang membiayai usaha Anda:

- ☐ Kredit umum pada bank
- ☐ Kredit mikro pada bank
- ☐ Koperasi
- ☐ Pegadaian
- ☐ Pinjaman dari BUMN
- ☐ Lainnya, .....

### Petunjuk pengisian

Berikut ini Anda akan diberikan sejumlah pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan Anda dan aksesibilitas kredit di UMKM Anda. Anda diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti. Berilah **tanda silang (X)** pada pilihan skala yang tersedia sesuai dengan kondisi sebenarnya yang Anda rasakan.

Keterangan pilihan jawaban:

- 1 : Jika **sangat tidak setuju** dengan pernyataan
- 2 : Jika **tidak setuju** dengan pernyataan
- 3 : Jika **cukup setuju** dengan pernyataan
- 4 : Jika **setuju** dengan pernyataan
- 5 : Jika **sangat setuju** dengan pernyataan

Contoh:

No	Pertanyaan	Nilai				
1	Saya dapat manajemen keuangan pribadi saya	1	2	3	4	5
						X

Jawaban diatas menunjukkan bahwa Anda sangat setuju bahwa Anda dapat manajemen keuangan pribadi Anda.

## **Analisis Statistik (A)**

### **1. Literasi keuangan**

Berdasarkan pengalaman Anda dan wawasan yang Anda miliki tentang keuangan, berikan penilaian Anda mengenai pengetahuan keuangan yang Anda miliki sesuai dengan sejumlah pertanyaan di bawah ini:

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
A1	Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu					
A2	Saya selalu membandingkan persyaratan hutang sebelum berhutang					
A3	Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang					
A4	Saya memiliki kemampuan manajemen hutang					
A5	Saya tahu dampak dari inflasi dan suku bunga terhadap hutang usaha saya					
A6	Saya dapat mengetahui total hutang usaha saya secara akurat					
A7	Saya mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, dan lain-lain)					

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
A8	Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya					
A9	Saya mampu mengelola buku kas dengan baik					
A10	Saya mampu menyeimbangkan buku besar secara akurat					
A11	Usaha saya melakukan pembayaran pajak					

## 2. Persyaratan kredit

Berdasarkan pengalaman Anda dalam mengajukan kredit, berikan penilaian Anda terhadap persyaratan kredit yang diajukan oleh lembaga penyedia kredit formal sesuai dengan jumlah pertanyaan di bawah ini.

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Persyaratan kredit</b>						
A12	Usaha saya mampu memenuhi persyaratan suku bunga yang dikenakan oleh lembaga keuangan					
A13	Jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan pada usaha saya sudah sesuai					
A14	Jaminan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan sudah sesuai					
A15	Suku bunga yang dibayarkan sepanjang waktu membayar kredit adalah tetap					
A16	Usaha saya memiliki jaminan yang dapat digunakan untuk memperoleh kredit					
A17	Adanya aset yang dapat dijadikan jaminan membantu pertumbuhan usaha saya					
A18	Usaha saya menggunakan kredit sesuai dengan tujuan sebenarnya saat mengajukan kredit					
A19	Usaha saya mendapatkan imbalan/insentif dari lembaga keuangan ketika jumlah kredit meningkat					
A20	Usaha saya mendapatkan kredit yang lebih besar ketika jaminan yang ditawarkan meningkat					
A21	Jangka waktu pengembalian kredit tergantung pada besarnya kredit					

### 3. Akses kredit formal

Berdasarkan pengalaman Anda dalam mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal, berikan penilaian Anda terhadap persyaratan kredit yang diajukan oleh lembaga penyedia kredit formal sesuai dengan jumlah pertanyaan di bawah ini.

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
A22	Saya dapat dengan mudah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal untuk usaha saya					
A23	Frekuensi mengakses kredit membantu pertumbuhan bisnis saya					
A24	Usaha saya sering mendapatkan kredit sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan					
A25	Usaha saya memiliki cukup informasi tentang ketersediaan kredit untuk jenis usaha					
A26	Usaha saya dapat mengakses kredit kapanpun saya membutuhkan					
A27	Peraturan kredit pada lembaga keuangan mempengaruhi keputusan usaha saya untuk mengakses kredit					
A28	Kebutuhan terhadap jaminan membatasi usaha saya untuk kredit di lembaga keuangan					
A29	Akses kredit membantu pertumbuhan usaha saya					
A30	Hubungan antara usaha saya dan lembaga keuangan merupakan hal yang penting dalam mengakses kredit					
A31	Jumlah kredit usaha saya selalu meningkat					

Saran untuk lembaga penyedia kredit
Saran untuk penulis

**Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam mengisi kuesioner**

## Lampiran 2. *Output* Tabulasi Silang

**Jenis\_kelamin \* Pelatihan\_keuangan \* Umur\_pemilik Crosstabulation**

Count			Pelatihan_keuangan		Total
Umur_pemilik			Belum pernah mengikuti pelatihan keuangan	Pernah mengikuti pelatihan keuangan	
18-30	Jenis_kelamin	Perempuan	0	1	1
		Laki-laki	1	2	3
	Total		1	3	4
31-40	Jenis_kelamin	Perempuan	14	9	23
		Laki-laki	4	0	4
	Total		18	9	27
41-55	Jenis_kelamin	Perempuan	9	19	28
		Laki-laki	12	1	13
	Total		21	20	41
> 55	Jenis_kelamin	Perempuan	2	2	4
		Laki-laki	3	1	4
	Total		5	3	8

**Skala\_usaha \* Frekuensi\_kredit \* Umur\_usaha Crosstabulation**

Count			Frekuensi_kredit				Total
Umur_usaha			1 hingga 2 kali	3 hingga 4 kali	5 hingga 9 kali	10 kali atau lebih dari 10 kali	
< 1 tahun	Skala_usaha	Usaha mikro	1				1
	Total		1				1
1 - 3 tahun	Skala_usaha	Usaha mikro	18	4	1	1	24
		Usaha kecil	0	1	0	0	1
		Usaha menengah	1	0	0	0	1
	Total		19	5	1	1	26
4 - 5 tahun	Skala_usaha	Usaha mikro	3	5	3		11
		Usaha kecil	2	0	0		2
	Total		5	5	3		13
6 - 10 tahun	Skala_usaha	Usaha mikro	10	5	1	3	19
		Usaha kecil	3	1	2	0	6
		Usaha menengah	0	0	0	1	1
	Total		13	6	3	4	26
> 10 tahun	Skala_usaha	Usaha mikro	3	1	3	0	7
		Usaha kecil	1	1	0	4	6
		Usaha menengah	0	1	0	0	1
	Total		4	3	3	4	14

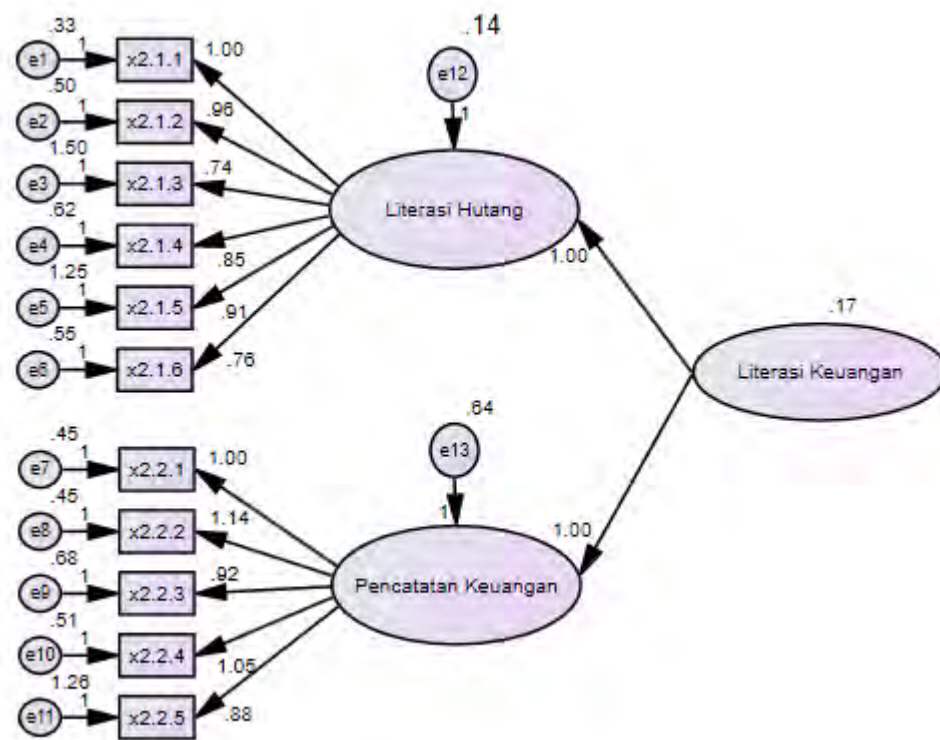


Jumlah\_karyawan \* Jumlah\_kredit \* Umur\_usaha Crosstabulation

Count

Umur_usaha			Jumlah_kredit					Total
			Lebih kecil dari Rp 5. 000.000,00	Rp 5.000. 000,00 hingga Rp 19.999. 999,00	Rp 20.000. 000,00 hingga Rp 39.999. 999,00	Rp 40.000. 000,00 hingga Rp 74.999. 999,00	Lebih besar dari Rp 75. 000.000,00	
< 1 tahun	Jumlah_karyawan	2-5 orang		1				1
	Total			1				1
1 - 3 tahun	Jumlah_karyawan	1 orang	1	6	3	1	0	11
		2-5 orang	1	6	1	1	0	9
		6-10 orang	0	1	1	0	0	2
		11-20 orang	0	1	0	0	0	1
		> 20 orang	0	0	1	0	2	3
	Total		2	14	6	2	2	26
4 - 5 tahun	Jumlah_karyawan	1 orang	0	2	0			2
		2-5 orang	1	5	5			11
	Total		1	7	5			13
6 - 10 tahun	Jumlah_karyawan	1 orang	1	3	0	1	0	5
		2-5 orang	1	5	6	0	3	15
		6-10 orang	0	2	0	2	0	4
		> 20 orang	0	1	0	0	1	2
	Total		2	11	6	3	4	26
> 10 tahun	Jumlah_karyawan	1 orang	0	1	1	0	1	3
		2-5 orang	1	2	2	1	0	6
		6-10 orang	0	0	0	3	2	5
	Total		1	3	3	4	3	14

### Lampiran 3. Output Confirmatory Factor Analysis



Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

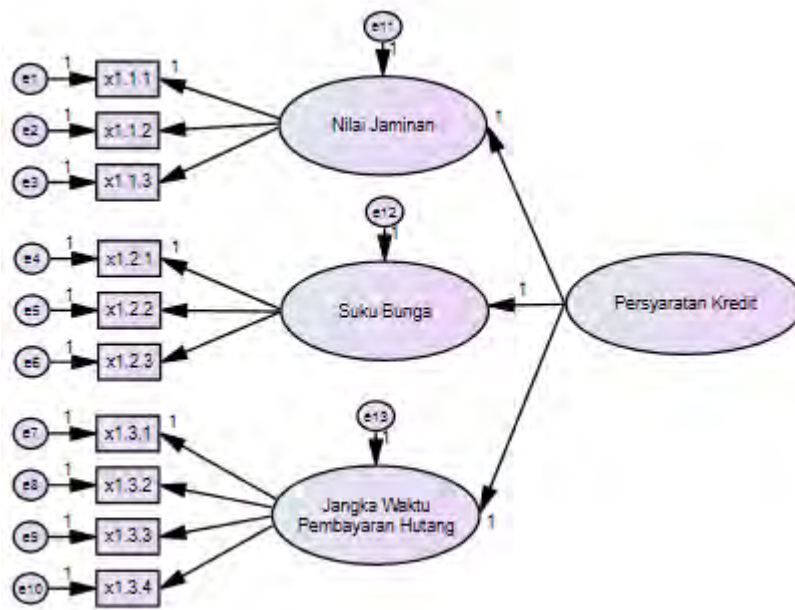
		Estimate
LH	<--- LK	.750
PK	<--- LK	.465
x2.1.3	<--- LH	.321
x2.1.4	<--- LH	.515
x2.1.2	<--- LH	.603
x2.1.1	<--- LH	.697
x2.2.4	<--- PK	.797
x2.2.3	<--- PK	.708
x2.2.2	<--- PK	.837
x2.2.1	<--- PK	.802
x2.1.5	<--- LH	.412
x2.1.6	<--- LH	.494
x2.2.5	<--- PK	.575

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	3

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	5



**Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
SK <--- PK	.892
NJ <--- PK	.939
JK <--- PK	.956
x1.2.3 <--- SK	.563
x1.3.4 <--- JK	.670
x1.3.3 <--- JK	.525
x1.3.2 <--- JK	.607
x1.3.1 <--- JK	.671
x1.1.2 <--- NJ	.654
x1.1.1 <--- NJ	.720
<b>x1.1.3 &lt;--- NJ</b>	<b>.409</b>
x1.2.2 <--- SK	.533
x1.2.1 <--- SK	.803

#### Reliability Statistics

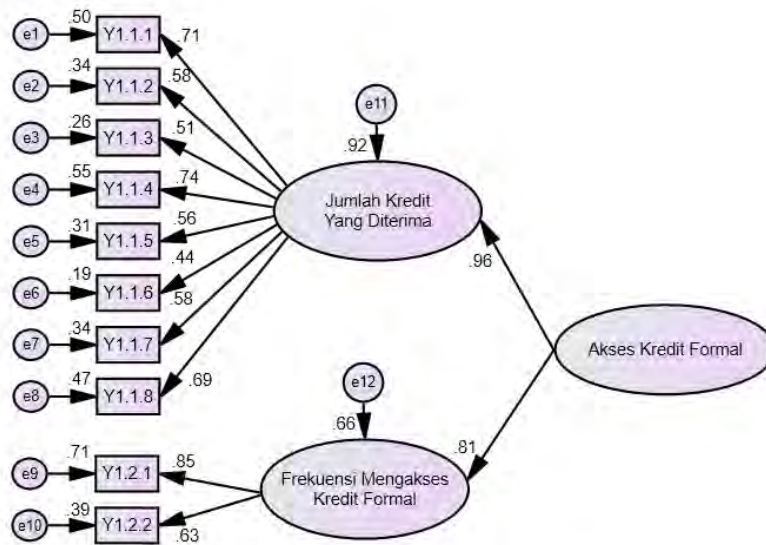
Cronbach's Alpha	N of Items
.624	2

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	3

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	4



**Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
JKYD <--- AKF	.959
FR <--- AKF	.815
Y1.1.3 <--- JKYD	.511
Y1.1.4 <--- JKYD	.742
Y1.1.2 <--- JKYD	.583
Y1.1.1 <--- JKYD	.711
Y1.1.5 <--- JKYD	.556
<b>Y1.1.6 &lt;--- JKYD</b>	<b>.439</b>
Y1.1.7 <--- JKYD	.581
Y1.1.8 <--- JKYD	.687
Y1.2.1 <--- FR	.845
Y1.2.2 <--- FR	.625

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	7

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	2

#### Lampiran 4. *Outlier*

Responden	Z Score X <sub>2</sub>	Z Score X <sub>1</sub>	Z Score Y
1	0.269	0.592	-0.276
2	0.622	0.802	0.297
3	-0.604	0.170	0.297
4	-1.660	0.592	0.870
5	0.622	0.592	0.488
6	-0.435	-0.041	0.488
7	1.861	1.665	2.034
8	-1.491	-0.041	1.061
9	-1.660	-0.884	-0.468
10	0.622	1.875	2.034
11	-1.139	0.170	-1.249
12	-2.196	-0.251	-1.632
13	-0.435	1.243	1.270
14	0.974	0.802	1.461
15	1.326	1.243	1.461
16	-1.139	0.381	-0.276
17	-0.435	1.032	1.652
18	0.269	1.243	-2.014
19	0.452	-0.041	0.297
20	-1.491	0.170	0.297
21	-0.435	-0.462	-0.468
22	0.805	-0.251	0.106
23	0.974	-1.325	-1.632
24	0.805	-0.462	1.652
25	-0.083	-0.884	1.270
26	-0.604	-0.884	-0.676
27	0.269	-2.800	-0.867
28	-0.435	-2.378	-0.676
29	-0.435	-2.800	-1.441
30	-0.787	0.381	-0.867

Responden	Z Score $X_2$	Z Score $X_1$	Z Score Y
31	-0.435	0.592	0.106
32	-0.435	1.875	0.488
33	1.157	1.243	1.461
34	0.805	0.381	0.488
35	1.157	-0.462	0.679
36	0.452	-0.041	-0.867
37	-0.252	-0.251	0.106
38	1.509	-0.462	-0.676
39	0.100	0.381	0.679
40	0.622	0.592	0.297
41	0.805	-0.884	-0.676
42	-0.956	0.381	-0.468
43	0.622	-0.041	0.297
44	0.452	0.170	-0.085
45	0.269	0.381	0.870
46	0.452	1.875	1.061
47	1.678	-0.462	0.679
48	0.622	-0.251	-0.468
49	0.805	-0.041	0.106
50	-0.604	-0.462	0.297
51	-2.365	-0.251	-2.987
52	0.269	-0.041	-0.276
53	-1.139	-0.041	-2.014
54	-1.308	-1.957	0.297
55	0.452	1.243	0.297
56	0.805	-0.041	-0.085
57	-0.604	0.170	-1.441
58	-2.196	1.665	-1.632
59	-1.660	1.032	0.488
60	2.382	1.875	0.488
61	2.213	1.875	0.870

Responden	Z Score $X_2$	Z Score $X_1$	Z Score Y
62	-1.491	-0.462	0.297
63	0.269	-0.884	-1.249
64	0.805	-0.462	0.297
65	-0.083	-0.041	0.488
66	-0.956	0.592	-0.085
67	0.622	-0.041	0.488
68	-0.604	-0.041	-0.085
69	0.100	-0.041	0.297
70	-0.956	-0.884	-1.058
71	0.974	-0.251	-0.276
72	0.100	-0.251	-1.249
73	0.269	-0.884	-1.058
74	-0.604	-1.535	-0.468
75	0.452	-1.114	1.061
76	0.100	-1.114	-0.676
77	0.100	-0.462	0.297
78	0.452	-0.462	-1.441
79	-0.252	-1.325	1.061
80	0.622	0.170	0.488

## Lampiran 5. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

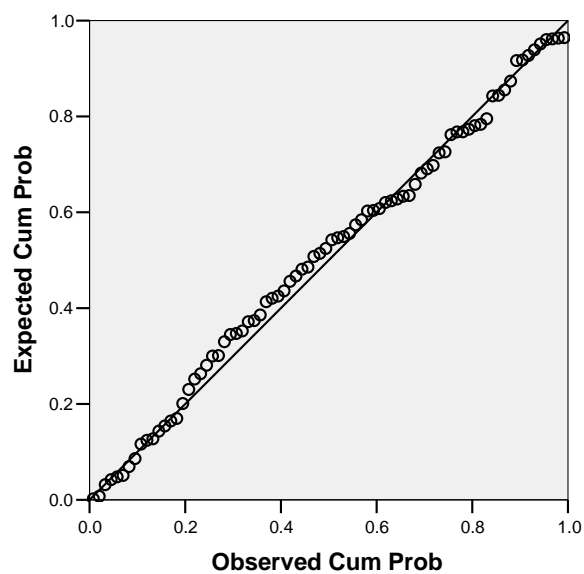
		Unstandardiz ed Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49918991
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.039
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.497
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

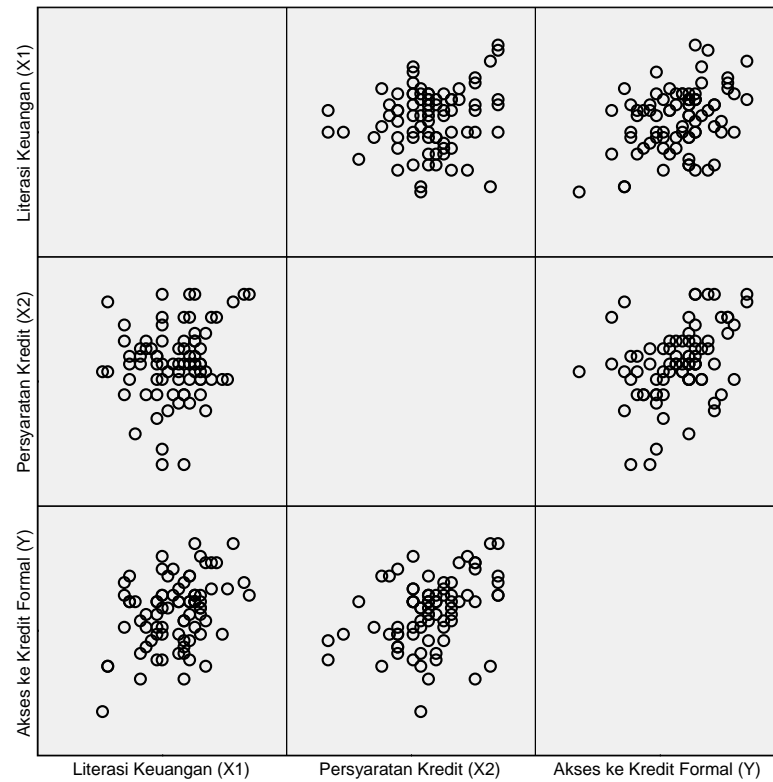
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Akses ke Kredit Formal (Y)**





## Lampiran 6. Uji Linearitas



## Lampiran 7. Uji Multikoleniaritas

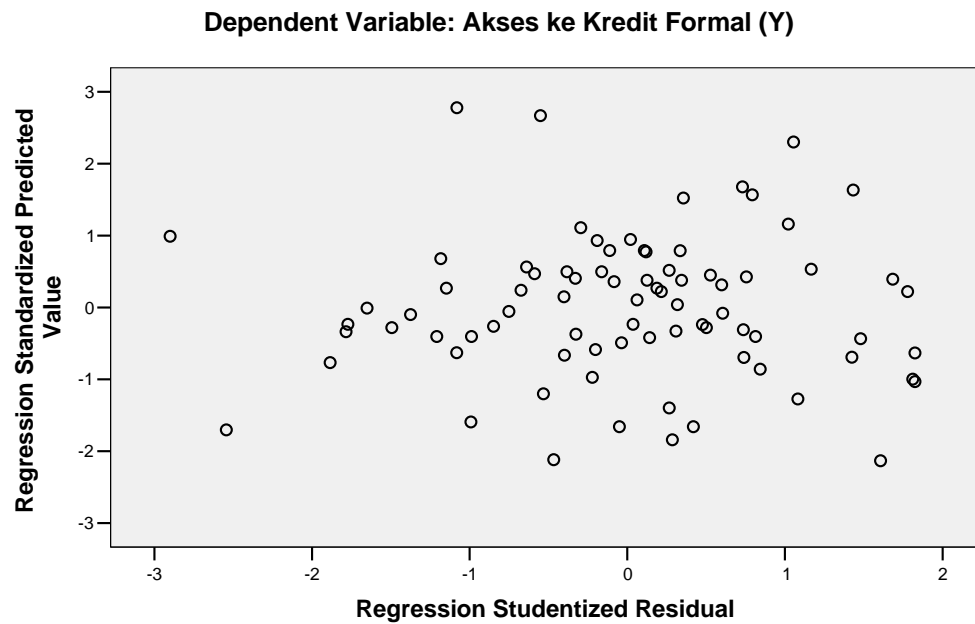
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.514	.482		3.142	.002		
Literasi Keuangan (X2)	.263	.081	.324	3.227	.002	.970	1.031
Persyaratan Kredit (X1)	.360	.111	.326	3.250	.002	.970	1.031

a. Dependent Variable: Akses ke Kredit Formal (Y)

## Lampiran 8. Uji Homoskedastisitas

Scatterplot



Correlations

			abres
Spearman's rho	Literasi Keuangan (X1)	Correlation Coefficient	-.148
		Sig. (2-tailed)	.189
		N	80
	Persyaratan Kredit (X2)	Correlation Coefficient	-.056
		Sig. (2-tailed)	.621
		N	80

## Lampiran 9. Output Independent Sample T Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pernah Mengikuti Pelatihan Keuangan			Literasi Keuangan (X1)	Persyaratan Kredit (X2)	Akses ke Kredit Formal (Y)
Tidak	N		45	45	45
	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.2304	4.0820	3.8591
		Std. Deviation	.80260	.49369	.58708
	Most Extreme Differences	Absolute	.080	.144	.128
		Positive	.080	.144	.068
		Negative	-.076	-.083	-.128
	Kolmogorov-Smirnov Z		.534	.966	.860
Ya	Asymp. Sig. (2-tailed)		.938	.308	.451
	N		35	35	35
	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.4094	3.9431	3.7906
		Std. Deviation	.56480	.55340	.56651
	Most Extreme Differences	Absolute	.165	.184	.130
		Positive	.117	.099	.086
		Negative	-.165	-.184	-.130
	Kolmogorov-Smirnov Z		.976	1.089	.769
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.297	.186	.596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Literasi Keuangan (X1)	Equal variances assumed	6.330	.014	-1.120	78	.266	-.17898	.15975	-.49702	.13905
	Equal variances not assumed			-1.169	77.309	.246	-.17898	.15307	-.48376	.12579

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persyaratan Kredit (X2)	Equal variances assumed	.069	.794	1.184	78	.240	.13886	.11732	-.09471	.37243
	Equal variances not assumed			1.167	68.761	.247	.13886	.11902	-.09860	.37631

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Akses ke Kredit Formal (Y)	Equal variances assumed	.000	.983	.526	78	.600	.06854	.13031	-.19089	.32797
	Equal variances not assumed			.528	74.406	.599	.06854	.12973	-.18992	.32700

Group Statistics

Pernah Mengikuti Pelatihan Keuangan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Literasi Keuangan (X1)	Tidak	45	3.2304	.80260	.11964
	Ya	35	3.4094	.56480	.09547

**Group Statistics**

Pernah Mengikuti Pelatihan Keuangan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persyaratan Kredit (X2)	Tidak	45	4.0820	.49369	.07359
	Ya	35	3.9431	.55340	.09354

**Group Statistics**

Pernah Mengikuti Pelatihan Keuangan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Akses ke Kredit Formal (Y)	Tidak	45	3.8591	.58708	.08752
	Ya	35	3.7906	.56651	.09576

## Lampiran 10. Output Regresi Linear Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persyaratan Kredit (X1), Literasi Keuangan (X2)	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Akses ke Kredit Formal (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.228	.50563	2.180

- a. Predictors: (Constant), Persyaratan Kredit (X1), Literasi Keuangan (X2)  
b. Dependent Variable: Akses ke Kredit Formal (Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.484	2	3.242	12.680	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19.686	77	.256		
	Total	26.170	79			

- a. Predictors: (Constant), Persyaratan Kredit (X1), Literasi Keuangan (X2)  
b. Dependent Variable: Akses ke Kredit Formal (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.514	.482		3.142	.002		
	Literasi Keuangan (X2)	.263	.081	.324	3.227	.002	.970	1.031
	Persyaratan Kredit (X1)	.360	.111	.326	3.250	.002	.970	1.031

- a. Dependent Variable: Akses ke Kredit Formal (Y)

### Lampiran 11. Rekap Hasil Kuesioner

No Kuesioner	S1	S2	P1	P3	P4	P5	P6	P7
1	Ya	Ya	Manis Craft	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
2	Ya	Ya	Counter pulsa	1 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
3	Tidak	Ya	Warung UUD	1 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
4	Tidak	Ya	Dalkes Taylor	2-5 orang	Jasa	Usaha mikro	L	Pekerjaan sampingan
5	Ya	Ya	Toko jamu zam-zam	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
6	Tidak	Ya	Jus Buah Dewi	1 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
7	Ya	Ya	Warung Sederhana Mbak Nik	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
8	Tidak	Ya	Warung Soto Blora	6-10 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
9	Tidak	Ya	Warung Sumber Rejeki	1 orang	Dagang	Usaha kecil	L	Pekerjaan utama
10	Tidak	Ya	Warung Bu Sajikan	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
11	Tidak	Ya	Toko Kelontong Ijo	2-5 orang	Dagang	Usaha kecil	P	Pekerjaan utama
12	Ya	Ya	CV. Kreasi Indonesia	2-5 orang	Dagang	Usaha menengah	L	Pekerjaan utama
13	Tidak	Ya	Warung Bu Kuswatun	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
14	Tidak	Ya	Perancangan	1 orang	Dagang	Usaha kecil	P	Pekerjaan utama
15	Tidak	Ya	Perancangan	1 orang	Dagang	Usaha kecil	L	Pekerjaan utama
16	Tidak	Ya	Pakan Burung	2-5 orang	Dagang	Usaha kecil	L	Pekerjaan utama
17	Ya	Ya	Arinda Collection	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
18	Ya	Ya	Vidi Cookies	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
19	Tidak	Ya	Catering Nasi Udang Bu Erna	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
20	Tidak	Ya	Aimar Collection	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan sampingan
21	Ya	Ya	Ina Pie	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
22	Ya	Ya	Merpaty	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan sampingan

No Kuesioner	P8	P9	P10	K1	K2
1	31-40	1-3 tahun	SMP	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
2	31-40	1-3 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00
3	31-40	4-5 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
4	41-55	6-10 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
5	41-55	1-3 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
6	41-55	> 10 tahun	SMP	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
7	31-40	6-10 tahun	Diploma	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
8	41-55	1-3 tahun	SD	5 hingga 9 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
9	> 55	> 10 tahun	Tidak sekolah	10 kali atau lebih dari 10 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
10	41-55	> 10 tahun	SMP	1 hingga 2 kali	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00
11	> 55	6-10 tahun	SD	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
12	18-30	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
13	41-55	1-3 tahun	SMP	10 kali atau lebih dari 10 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
14	31-40	6-10 tahun	SMA	5 hingga 9 kali	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00
15	41-55	> 10 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
16	> 55	> 10 tahun	SD	10 kali atau lebih dari 10 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
17	> 55	> 10 tahun	SMP	5 hingga 9 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
18	41-55	4-5 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
19	31-40	6-10 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
20	31-40	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
21	41-55	6-10 tahun	SMA	10 kali atau lebih dari 10 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
22	> 55	6-10 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00



No Kuesioner	K3	K4
1	Rp 10.000.000,00	Kredit mikro
2	Rp 1.000.000,00	Koperasi
3	Rp 6.000.000,00	Koperasi
4	Rp 25.000.000,00	Koperasi
5	Rp 45.000.000,00	Koperasi
6	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Koperasi
7	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
8	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
9	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
10	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00	Koperasi
11	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit umum pada bank
12	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Lainnya, Adira
13	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Kredit umum pada bank dan koperasi
14	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00	Koperasi
15	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit umum pada bank dan koperasi
16	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Kredit umum pada bank dan koperasi
17	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank dan koperasi
18	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit umum pada bank
19	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
20	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
21	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
22	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit umum pada bank

No Kuesioner	S1	S2	P1	P3	P4	P5	P6	P7
23	Ya	Ya	UD. Restu Ananda	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan sampingan
24	Ya	Ya	Arara Art	6-10 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
25	Ya	Ya	UD. Pawon Kue	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
26	Tidak	Ya	Batik Teyeng Surabaya	1 orang	Dagang	Usaha mikro	L	Pekerjaan sampingan
27	Ya	Ya	Yana Taste	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
28	Ya	Ya	UD. Ainun	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
29	Ya	Ya	CV. Berkah Persada Pratama (De Nona)	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
30	Ya	Ya	Kampung Semanggi	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
31	Tidak	Ya	Kue Basah Cik Meme	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
32	Tidak	Ya	Galang Fotocopy	2-5 orang	Jasa	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
33	Tidak	Ya	Ratu Collection	6-10 orang	Manufaktur	Usaha kecil	P	Pekerjaan utama
34	Ya	Ya	Batik Banyu Urip	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan sampingan
35	Ya	Ya	Wulan Collection	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
36	Ya	Ya	UKM Kesra Bordir	6-10 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan sampingan
37	Tidak	Ya	Denara Handycraft	6-10 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
38	Tidak	Ya	Batik Aurora	1 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
39	Ya	Ya	Griya Dizza	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
40	Ya	Ya	Sila Batik	> 20 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
41	Tidak	Ya	Jahe lemon	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan sampingan
42	Ya	Ya	Elan coklat	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
43	Ya	Ya	Galuh Surabayan	11-20 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
44	Ya	Ya	Mekan Collection	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama

No Kuesioner	P8	P9	P10	K1	K2
23	31-40	1-3 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
24	41-55	> 10 tahun	S1	3 hingga 4 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
25	41-55	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
26	41-55	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
27	31-40	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00
28	41-55	1-3 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
29	31-40	< 1 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
30	41-55	6-10 tahun	SD	1 hingga 2 kali	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00
31	> 55	> 10 tahun	SMP	5 hingga 9 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
32	31-40	6-10 tahun	SMP	10 kali atau lebih dari 10 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
33	41-55	6-10 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
34	41-55	4-5 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
35	31-40	1-3 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
36	41-55	6-10 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
37	41-55	1-3 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
38	31-40	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
39	41-55	4-5 tahun	S1	3 hingga 4 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
40	41-55	6-10 tahun	S2	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
41	41-55	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
42	41-55	6-10 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
43	18-30	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
44	41-55	6-10 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00

<b>No Kuesioner</b>	<b>K3</b>	<b>K4</b>
<b>23</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>24</b>	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Pinjaman dari BUMN
<b>25</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Pinjaman dari BUMN
<b>26</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit umum pada bank dan pegadaian
<b>27</b>	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00	Pinjaman dari BUMN
<b>28</b>	Rp 15.000.000,00	Kredit mikro pada bank
<b>29</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Pinjaman dari BUMN
<b>30</b>	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00	Koperasi
<b>31</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit umum pada bank
<b>32</b>	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit mikro pada bank
<b>33</b>	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>34</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit mikro pada bank dan Pinjaman BUMN
<b>35</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Pinjaman dari BUMN
<b>36</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Pinjaman dari BUMN
<b>37</b>	Rp 25.000.000,00	Pinjaman dari BUMN
<b>38</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Pinjaman dari BUMN
<b>39</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Pinjaman dari BUMN
<b>40</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Pinjaman dari BUMN
<b>41</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>42</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>43</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>44</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit umum pada bank

No Kuesioner	S1	S2	P1	P3	P4	P5	P6	P7
45	Tidak	Ya	Alif & Etnik	6-10 orang	Manufaktur	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
46	Ya	Ya	Uaapike Collection	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
47	Tidak	Ya	Lapis Suroboyo	> 20 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
48	Ya	Ya	Sambal C.U.K	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
49	Tidak	Ya	101 True Fashion	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
50	Ya	Ya	Vitri Accessories	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
51	Tidak	Ya	Toko Makanan Asio	2-5 orang	Dagang	Usaha kecil	L	Pekerjaan utama
52	Tidak	Ya	Sentra UMKM Jahit	> 20 orang	Manufaktur	Usaha menengah	P	Pekerjaan utama
53	Tidak	Ya	UD Sumber Jaya	2-5 orang	Dagang	Usaha kecil	L	Pekerjaan utama
54	Tidak	Ya	Bubur Lebak Permai	1 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan sampingan
55	Tidak	Ya	UD. Fajar Mulia	6-10 orang	Dagang	Usaha kecil	L	Pekerjaan utama
56	Tidak	Ya	Warung Bebek Boy	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
57	Tidak	Ya	Kosmetik	6-10 orang	Dagang	Usaha menengah	L	Pekerjaan utama
58	Tidak	Ya	Pangsit Mie Hawai	2-5 orang	Dagang	Usaha kecil	P	Pekerjaan utama
59	Tidak	Ya	Santi Toko Buku	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
60	Tidak	Ya	CV. Dilon carwash	> 20 orang	Jasa	Usaha kecil	P	Pekerjaan utama
61	Tidak	Ya	Toy's Surabaya	6-10 orang	Dagang	Usaha kecil	L	Pekerjaan utama
62	Ya	Ya	Alila Collection	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
63	Ya	Ya	Kitab International	> 20 orang	Manufaktur	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
64	Ya	Ya	Yuri Kosmetik	6-10 orang	Jasa	Usaha kecil	L	Pekerjaan utama
65	Tidak	Ya	aello catering	2-5 orang	Dagang	Usaha mikro	L	Pekerjaan sampingan
66	Ya	Ya	Kriya Daun	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama

No Kuesioner	P8	P9	P10	K1	K2
45	41-55	6-10 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
46	41-55	1-3 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
47	31-40	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
48	41-55	4-5 tahun	SMA	5 hingga 9 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
49	31-40	6-10 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
50	31-40	6-10 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
51	31-40	6-10 tahun	SMP	1 hingga 2 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
52	41-55	6-10 tahun	SMA	10 kali atau lebih dari 10 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
53	41-55	6-10 tahun	SMA	5 hingga 9 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
54	31-40	1-3 tahun	SMP	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
55	41-55	> 10 tahun	SMP	10 kali atau lebih dari 10 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
56	41-55	4-5 tahun	SMA	5 hingga 9 kali	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00
57	41-55	> 10 tahun	S1	3 hingga 4 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00
58	> 55	4-5 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
59	31-40	> 10 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
60	31-40	1-3 tahun	S1	3 hingga 4 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
61	41-55	> 10 tahun	SMA	10 kali atau lebih dari 10 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
62	41-55	4-5 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
63	18-30	1-3 tahun	S1	3 hingga 4 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
64	> 55	> 10 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00
65	41-55	6-10 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
66	41-55	> 10 tahun	SMA	5 hingga 9 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00

No Kuesioner	K3	K4
45	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Kredit mikro pada bank
46	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
47	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit umum pada bank
48	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
49	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
50	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
51	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit mikro pada bank dan pegadaian
52	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit umum pada bank
53	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit umum pada bank
54	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
55	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Kredit mikro pada bank
56	Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00	Kredit mikro pada bank
57	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Kredit umum pada bank
58	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit umum pada bank
59	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit umum pada bank
60	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit umum pada bank
61	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit umum pada bank
62	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
63	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Kredit umum pada bank, kredit mikro pada bank, pinjaman BUMN
64	Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	Kredit mikro pada bank
65	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit mikro pada bank
66	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit mikro pada bank dan koperasi

No Kuesioner	S1	S2	P1	P3	P4	P5	P6	P7
67	Tidak	Ya	alza collection	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
68	Tidak	Ya	sandalku homemade	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
69	Ya	Ya	Eda Collection	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan sampingan
70	Tidak	Ya	Shabrina Collection	1 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
71	Tidak	Ya	Sari Kedelai Kris	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
72	Ya	Ya	Ellyana Creation	6-10 orang	Manufaktur	Usaha kecil	P	Pekerjaan utama
73	Tidak	Ya	Konveksi Bambang Aliyanto	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
74	Tidak	Ya	Yestoya Cookies	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	L	Pekerjaan utama
75	Tidak	Ya	Kue Mangkok QQ	2-5 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
76	Ya	Ya	Jenang Bu Anik	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
77	Tidak	Ya	Lemper Wayang	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
78	Tidak	Ya	Rempeyek Bu Asih	2-5 orang	Manufaktur	Usaha kecil	P	Pekerjaan utama
79	Tidak	Ya	Kremesan Ayam Malioboro	1 orang	Manufaktur	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama
80	Ya	Ya	Toko Fujiyama	1 orang	Dagang	Usaha mikro	P	Pekerjaan utama



<b>No Kuesioner</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>K1</b>	<b>K2</b>
<b>67</b>	31-40	1-3 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>68</b>	31-40	4-5 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>69</b>	31-40	1-3 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>70</b>	41-55	1-3 tahun	SMP	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>71</b>	41-55	6-10 tahun	SMA	5 hingga 9 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
<b>72</b>	41-55	6-10 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>73</b>	31-40	4-5 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>74</b>	18-30	1-3 tahun	SMA	1 hingga 2 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>75</b>	31-40	4-5 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>76</b>	41-55	6-10 tahun	SMP	10 kali atau lebih dari 10 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>77</b>	41-55	6-10 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>78</b>	31-40	4-5 tahun	S1	1 hingga 2 kali	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00
<b>79</b>	31-40	4-5 tahun	SMA	5 hingga 9 kali	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00
<b>80</b>	41-55	6-10 tahun	SMA	3 hingga 4 kali	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00

<b>No Kuesioner</b>	<b>K3</b>	<b>K4</b>
<b>67</b>	Rp 5.000.000,00 hingga 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank dan koperasi
<b>68</b>	Rp 5.000.000,00 hingga 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>69</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
<b>70</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>71</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>72</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank dan koperasi
<b>73</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>74</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
<b>75</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
<b>76</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
<b>77</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>78</b>	Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	Kredit mikro pada bank
<b>79</b>	Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	Koperasi
<b>80</b>	Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	Kredit mikro pada bank

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21
1	4	5	4	4	5	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	2	2	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5
3	4	2	4	4	4	5	2	4	4	1	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	1	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4
6	3	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
8	4	3	3	4	1	4	2	2	1	1	1	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4
9	4	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	5	4	4	4	1	1	5	5	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	1	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4
12	2	5	3	2	2	5	1	1	1	1	1	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4
13	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
14	5	5	5	5	1	5	2	4	5	1	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4
15	5	5	5	5	1	4	3	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5
16	5	5	5	4	5	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5
17	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5
18	4	4	2	4	4	5	3	4	4	3	2	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5
19	5	5	5	3	3	4	5	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	4	2	4	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
21	5	5	1	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4
22	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	2	3	4	4
23	5	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	5	4	4	2

<b>No</b>	<b>A22</b>	<b>A23</b>	<b>A24</b>	<b>A25</b>	<b>A26</b>	<b>A27</b>	<b>A28</b>	<b>A29</b>	<b>A30</b>	<b>A31</b>
<b>1</b>	4	3	5	4	2	4	4	5	4	2
<b>2</b>	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4
<b>3</b>	5	4	4	2	4	4	2	4	5	4
<b>4</b>	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
<b>5</b>	5	4	4	4	5	4	2	4	4	3
<b>6</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
<b>7</b>	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
<b>8</b>	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5
<b>9</b>	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3
<b>10</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
<b>11</b>	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2
<b>12</b>	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2
<b>13</b>	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5
<b>14</b>	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
<b>15</b>	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5
<b>16</b>	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
<b>17</b>	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
<b>18</b>	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
<b>19</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>20</b>	4	3	5	4	4	5	5	5	4	2
<b>21</b>	4	5	4	3	4	2	2	3	3	4
<b>22</b>	4	4	4	3	4	4	2	4	5	3
<b>23</b>	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21
24	5	5	3	5	5	5	2	5	2	2	5	3	5	2	3	5	5	2	5	3	3
25	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4
26	5	5	2	2	5	5	3	3	2	2	1	3	3	3	3	5	4	3	5	3	3
27	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
29	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
30	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
31	3	5	3	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
32	4	4	4	4	4	5	1	2	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	4	4
34	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4
35	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
36	5	4	1	5	3	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3
37	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	5	4	4
38	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	5	5	4	4	2	2
39	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	4	5	5	4	3	5	3
40	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
41	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	2	2	4	4	3	4	4	2	5	2	4
42	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	1	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4
43	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	5	5	2	5	5	5	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
45	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4
46	5	5	2	5	3	5	1	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

No	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31
24	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5
25	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5
26	5	3	3	2	3	3	5	4	3	3
27	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4
31	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3
32	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5
33	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5
34	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3
35	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
36	5	3	3	3	4	3	2	3	3	3
37	4	4	4	4	5	5	5	3	4	2
38	5	2	5	3	4	2	2	4	4	2
39	5	5	5	3	3	4	3	4	4	5
40	5	5	3	2	5	4	2	4	4	4
41	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2
42	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2
43	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3
44	4	4	4	5	4	4	2	3	4	2
45	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3
46	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21
47	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3
48	5	5	5	5	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
50	4	4	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
51	4	1	3	3	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
53	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	4	4	5	3	5	4	4
54	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3
55	5	5	5	5	3	5	2	5	5	1	1	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5
56	5	3	1	5	5	1	4	4	5	2	3	3	4	4	4	4	4	2	5	4	4
57	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	4	3	5	3	3	5	5	4	5	3	5
58	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
59	4	4	5	4	5	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
61	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
62	5	3	2	3	3	3	1	1	3	1	1	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4
63	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4
64	5	5	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	5	4	3	4	4	4
65	4	4	3	4	5	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4
66	4	4	2	5	1	4	1	2	3	1	1	4	4	2	4	5	5	3	5	5	5
67	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
68	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
69	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3

<b>No</b>	<b>A22</b>	<b>A23</b>	<b>A24</b>	<b>A25</b>	<b>A26</b>	<b>A27</b>	<b>A28</b>	<b>A29</b>	<b>A30</b>	<b>A31</b>
<b>47</b>	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3
<b>48</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2
<b>49</b>	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2
<b>50</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>51</b>	1	2	3	1	1	3	2	3	3	2
<b>52</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
<b>53</b>	3	3	4	1	3	3	3	3	3	1
<b>54</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>55</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>56</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
<b>57</b>	5	3	5	1	3	3	3	1	3	3
<b>58</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
<b>59</b>	5	5	5	5	5	2	5	3	5	2
<b>60</b>	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
<b>61</b>	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2
<b>62</b>	5	4	5	1	5	5	5	5	3	3
<b>63</b>	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3
<b>64</b>	4	4	4	4	4	5	2	5	2	4
<b>65</b>	4	4	4	5	5	5	2	4	4	2
<b>66</b>	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3
<b>67</b>	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
<b>68</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
<b>69</b>	3	4	3	5	4	5	3	4	4	4



No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21
70	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4
71	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	3	4	5	3	3
72	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4
73	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
74	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3
75	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	5	4
76	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
77	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5
78	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	5	3	4
79	5	4	5	5	4	5	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	5
80	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5

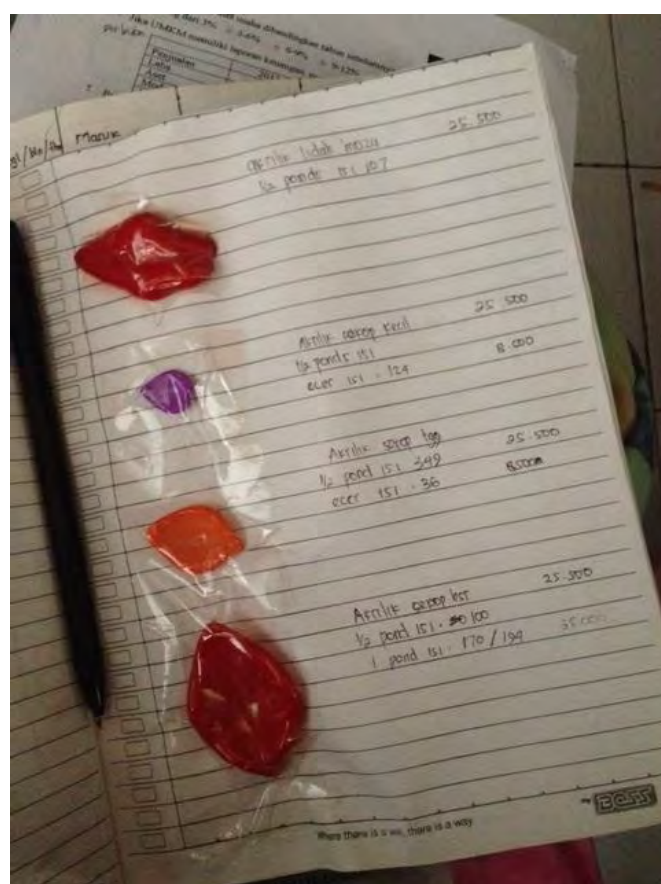
<b>No</b>	<b>A22</b>	<b>A23</b>	<b>A24</b>	<b>A25</b>	<b>A26</b>	<b>A27</b>	<b>A28</b>	<b>A29</b>	<b>A30</b>	<b>A31</b>
<b>70</b>	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2
<b>71</b>	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
<b>72</b>	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2
<b>73</b>	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2
<b>74</b>	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
<b>75</b>	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4
<b>76</b>	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
<b>77</b>	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4
<b>78</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>79</b>	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4
<b>80</b>	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4

## Lampiran 12. Dokumentasi









**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

### Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup



**Venny Oktavianti**, lahir di Jombang pada tanggal 30 Oktober 1995. Penulis telah menempuh pendidikan di TK Taman Harapan Surabaya, SDN Ketabang III Surabaya, SMPN 3 Surabaya, dan SMAN 2 Surabaya. Setelah lulus dari pendidikan SMA pada tahun 2013, penulis melanjutkan studi di S1 Jurusan Manajemen Bisnis Institut Teknologi Nopember Surabaya. Pada saat masa perkuliahan, penulis mengambil konsentrasi mata kuliah keuangan.

Selama perkuliahan, penulis aktif bergabung dalam kegiatan organisasi ataupun kegiatan pengembangan akademik. Partisipasi penulis dalam kegiatan pengembangan akademik yakni bergabung menjadi asisten Laboratorium *Business Analytics and Strategy* (BAS). Penulis juga aktif tergabung dalam organisasi Business Management Student Association selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun pertama, penulis bergabung menjadi staff Divisi *College Social Responsibility*. Pada tahun kedua, penulis bergabung menjadi jajaran *Board of Director* yakni sebagai *Chief Administration Officer I*. Pada lingkup fakultas, penulis aktif menjadi Pemandu Latihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) Fakultas Teknologi Industri ITS selama dua tahun berturut-turut. Adapun pengalaman penulis dalam hal akademik di luar perkuliahan yakni penulis pernah menjadi finalis pada babak final *business plan competition* yang diadakan oleh Universitas Bakrie, Jakarta. Penulis juga pernah bergabung di Divisi Bisnis dan Pemasaran PT. PAL Indonesia dalam rangka melakukan kerja praktik selama 40 hari.

Dengan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya". Penulis dapat dihubungi melalui email [oktaviantivenny@gmail.com](mailto:oktaviantivenny@gmail.com).